

**PENGARUH KEYAKINAN PADA AYAT-AYAT AL-QUR'AN
TERHADAP KEBERMAKNAAN HIDUP PASIEN DI
BENGKEL HATI DARUL INABAHAH GRESIK**

SKRIPSI

Oleh :

DEWI RINANE NUZULATIN

NIM. 06410092



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2010**

**PENGARUH KEYAKINAN PADA AYAT-AYAT AL-QUR'AN
TERHADAP KEBERMAKNAAN HIDUP PASIEN DI
BENGKEL HATI DARUL INABAH GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

DEWI RINANE NUZULATIN

NIM. 06410092



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2010**

**PENGARUH KEYAKINAN PADA AYAT-AYAT AL-QUR'AN
TERHADAP KEBERMAKNAAN HIDUP PASIEN DI
BENGKEL HATI DARUL INABAHA GRESIK**

SKRIPSI

Oleh :

DEWI RINANE NUZULATIN

NIM. 06410092

Telah Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag

NIP.19730710 200003 1 002

Tanggal, 17 Juli 2010

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

NIP.195507171 98203 1 005

**PENGARUH KEYAKINAN PADA AYAT-AYAT AL-QUR'AN
TERHADAP KEBERMAKNAAN HIDUP PASIEN DI
BENGKEL HATI DARUL INABAHA GRESIK**

SKRIPSI

Oleh:

Dewi Rinane Nuzulatin

NIM: 06410092

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu
Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Tanggal

SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

TANDA TANGAN

1. **Drs. Djazuli, M.Ag (Penguji Utama)**

2. **Elok Halimatus S, M.Si (Ketua Penguji)**

NIP.19740518 200501 2 002

3. **H.M.Lutfi Mustofa, M.Ag (Sekretaris Penguji)**

NIP.19730710 200003 1 002

Mengesahkan

Dekan fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 195507171 98203 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Rinane. N
NIM : 06410092
Fakultas : Psikologi
Judul skripsi : PENGARUH KEYAKINAN PADA AYAT-AYAT AL-
QUR'AN TERHADAP KEBERMAKNAAN HIDUP
PASIEN DI BENGKEL HATI DARUL INABA
GRESIK

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 17 Juli 2010

Yang Menyatakan,

Dewi Rinane Nuzulatin

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada :

Ibukku yang memberikan motivasi yang tiada pernah henti, dan dukungan selama perjalanan yang tiada mudah ini. Serta senantiasa memberikan untai cinta dan kasih sayang lewat doa-doanya

Bapakku (Alm) yang tak ku ingat lagi nasihat dan kasih sayangmu. Bukan perpisahan yang terjadi, tetapi hanyalah dua belah hati dalam dua kehidupan yang berbeda... semoga kita sekeluarga dipertemukan di Surga kelak.

Mujahidku yang kan selalu kurindu dan kunanti kehadiranmu, yang kan menjadi bintang di pelita hidupku kelak, ku yakin akan lebih indah pada masanya...

Kakak-kakakku Mbak ni' dan keluarga, mbak apik dan keluarga, mas Luq dan keluarga, mas Ahmad dan keluarga, mas Ammal dan keluarga, kalian semua telah banyak mengajarkanku kehidupan baru hingga aku bisa seperti saat ini.

Adikku dek Budi, jagoan kecil bapak kini dah dewasa... Sebentar lagi kau juga akan merasakan pahitnya kehidupan. Thanks ya telah setia menemani langkahku selama penelitian, hehehe.....

Keponakan-keponakanku yang mengisi ruang kosong kesendirianku, Mbak Rifqi, dek Rosyi, mas Fariz, mas Azzam, dek Ahnaf, kak Rara, dek Faradisa, kak Serena, dek Nadin, dan Mas Faiq. Nikmatilah masa-masa kecil penuh kebahagiaan ini...

Guru-guruku MI Kembangawit, MIN Rejosari, MTsN Rejosari, MAN 2 Madiun, dosen-dosen Psikologi UIN Maliki, serta para Murobbiyahku yang telah mendidikkku hingga ku bisa seperti sekarang ini, terimakasih sudah sabar menghadapiku.

Teman-teman di Hirziyah Apartement mb'@nti, mb'tiiit, mb'tuf, mb'ul, Aropah, dek us-us, ilmi, d'eno, terimakasih atas ukhwah selama ini.

Ikhwah KAMMI Komsat UIN Maliki, terimakasih atas ukhwah dan yang telah mengenalkanku belajar menjadi qiyadah.

Temen-temen IMAMUPSI maaf jika aku sering meninggalkan amanah ini, tetap semangat...

Teman-teman Psikologi '06 terimakasih atas kebersamaan selama ini, fastabiqul khoirot yuk...

Dan semua yang telah memberi dukungan tiada tara atas perjalanan yang tiada mudah ini.

MOTTO

“Al Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini” (QS. Al-Jastiyah:20)

“You Get What You Focus On”

KATA PENGANTAR

Maha Besar Allah Swt. yang telah memberikan kemudahan bagi umat manusia untuk menguak misteri dalam setiap rahasia yang diciptakan-Nya, guna menunjukkan betapa kuasanya Allah terhadap segala jenis makhluk-Nya. Rahasia itu menjadi ladang bagi umat manusia untuk menuai hikmah dan makna selama rentang kehidupan yang singkat. Segala puji syukur kehadiran Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga skripsi dengan judul PENGARUH KEYAKINAN PADA AYAT-AYAT AL-QUR'AN TERHADAP KEBERMAKNAAN HIDUP PASIEN DI BENGKEL DARUL INABAHAH GRESIK dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam penulis ucapkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi umat di dunia. Dialah Nabi akhir zaman, revolusioner dunia, yang mampu menguak dan merubah kejahiliaan menuju jalan yang terang benderang yaitu agama Islam.

Penulis sadar bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis haturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Malang beserta stafnya, terima kasih atas fasilitas yang diberikan selama kuliah di UIN Maliki Malang.
2. Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang.

3. M. Lutfi Mustofa, M.Ag selaku dosen pembimbing, terima kasih yang telah dengan sabar dan ikhlas menuntun dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi.
4. Ibu Elok Halimatus S, M.Si selaku Dosen Penguji yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini menjadi lebih sempurna.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang yang telah banyak memberikan ilmunya.
6. Ustad Dwi Apriyanto terapis di Malang Ruqyah Centre yang telah banyak memberikan pemahaman tentang Ruqyah kepada penulis.
7. Ustad Zamroni terapis di Darul Inabah Gresik beserta seluruh Timnya, terima kasih telah mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian ini serta membantu penulis dalam pelengkapan data skripsi ini.
8. Ibuku (Mudji Astuti) yang dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan telah mengasuh, membesarkan dan membiayai baik materil maupun spirituil serta mengalirkan doa-doanya untuk kebahagiaan putri tercintanya baik di dunia maupun di akhirat.
9. Kakak-kakakku sekeluarga dan Adikku serta ponakan-keponakanku, terima kasih atas dukungannya.
10. Ikhwah KAMMI UIN Maliki terima kasih atas dukungan dan motivasinya, maaf sejenak meninggalkan amanah selama penyelesaian skripsi ini
11. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga terselesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya dan semoga penulisan skripsi ini mendapatkan ridho dari Allah Swt. Amin.

Malang, 17 Juli 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORITIK	14
A. Kajian Pustaka.....	14
1. Keyakinan.....	14
a. Pengertian.....	14
b. Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an	15

2. Kebermaknaan Hidup	21
a. Pengertian.....	21
b. Karakteristik Kebermaknaan Hidup	23
c. Sumber Kebermaknaan Hidup	24
d. Komponen Kebermaknaan Hidup	25
e. proses Pencapaian kebermaknaan hidup	26
f. Kebermaknaan hidup dalam Perspektif Islam dan psikologi Islam	27
3. Ruqyah Syar'iyah	29
a. Pengertian.....	29
b. Jenis-jenis Ruqyah.....	32
c. Syarat-syarat Peruqyah	33
d. Prosedur Ruqyah.....	35
d. Terapi ruqyah dan Psikoterapi.....	37
4. Pengaruh Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an terhadap Kebermaknaan hidup Pasien	41
B. penelitian terdahulu.....	47
C. Perspektif Teori.....	51
D. Hipotesis Penelitian.....	54
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Rancangan Penelitian.....	56
B. Variabel dan Definisi Operasional.....	56
1. Identifikasi variabel	56
2. Definisi Operasional	57
C. Populasi Penelitian.....	57
D. Tatalaksana Penelitian.....	58
E. Metode pengumpulan Data.....	59
F. Validitas dan Reliabilitas.....	63
1. Validitas	64
2. Reliabilitas	65
G. Uji Asumsi	67

H. Analisis Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Deskripsi Singkat Malang Ruqyah Center.....	71
B. Hasil Analisis Data	73
1. Uji Validitas	73
a. Skala Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an.....	74
b. Skala kebermaknaan Hidup	75
2. Uji Reliabilitas	76
3. Hasil Uji Asumsi	77
4. Analisis Data keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an.....	79
5. Analisis Data kebermaknaan Hidup	81
5. Analisis Pengujian Hipotesis	84
C. Pembahasan	87
1. Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an Pasien di Bengkel hati Darul Inabah Gresik	87
2. Kebermaknaan Hidup Pasien di Bengkel Hati Darul Inabah Gresik	90
3. Pengaruh Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an terhadap kebermaknaan Hidup Pasien Ketika menghadapi Sakit di Malang Ruqyah Center	95
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA.....	xi
LAMPIRAN.....	xiv

DAFTAR TABEL

1.1 Blue print	62
2.1 Item Valid dan Gugur Skala Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an	74
2.2 Item Valid dan gugur Skala Motivasi Sembuh.....	75
3.1 Reliabilitas Statistik skala Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an	77
3.2 Reliabilitas Statistik Skala Motivasi Sembuh	77
4.1 One Sample Kormogorov-Smirnov Test	78
5.1 Kategorisasi Skala Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an	79
5.2 Kategorisasi Skala Motivasi Sembuh	82
6.1 Mean dan Standar Deviasi Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an	81
6.2 Mean dan Standar Deviasi Motivasi Sembuh	83
7.1 Standar Pembagian Klasifikasi Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an	81
7.2 Standar Pembagian Klasifikasi Motivasi Sembuh	83
8.1 Hasil Analisis Regresi	85
9.1 Koefisien Analisis Regresi	86
10.1 Model Summary	86

ABSTRAK

Nuzulatin, Dewi Rinane. 2010. *Pengaruh keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an terhadap Kebermaknaan Hidup pasien di Bengkel hati Darul Inabah Gresik*. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: H.M. Lutfi Mustofa, M.Ag.

Kata Kunci : Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an, Kebermaknaan Hidup

Semakin sulitnya kehidupan di zaman sekarang ini, berbagai macam kebutuhan pokok yang mahal, biaya pendidikan yang melonjak tinggi dan semakin banyaknya permasalahan yang harus diselesaikan manusia membuat seseorang tidak lagi memiliki semangat yang tinggi untuk menghadapi dan mewujudkan tujuan hidup. Apalagi ditambah dengan musibah sakit yang menimpa seseorang. Kebanyakan hal tersebut membuat banyak orang memilih mengakhiri hidup daripada harus menjalani hidup dengan penuh penderitaan. Akan tetapi berbeda dengan beberapa orang yang percaya bahwa pertolongan Allah pasti akan datang, yaitu janji Allah bahwa Dia menurunkan suatu penyakit maka Dia pasti juga akan menurunkan penawarnya. Al-Qur'an dalam hal ini menjadi solusi permasalahan hidup manusia. Al-Qur'an di turunkan sebagai petunjuk bagi orang-orang yang mengimaninya. Penelitian ini mencoba untuk mengkaji pengaruh Keyakinan pada ayat-ayat al-Qur'an terhadap kebermaknaan hidup pasien pada Rumah pengobatan Darul Inabah di Gresik.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui tingkat keyakinan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, (2) untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi untuk sembuh, (3) untuk mengetahui bagaimana pengaruh keyakinan ayat-ayat pada Al-Qur'an terhadap kebermaknaan hidup pasien di Bengkel Hati darul Inabah Gresik.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian terdiri dari 16 pasien Bengkel Hati darul Inabah Gresik yang dipilih berdasarkan penelitian populatif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan dua skala, yaitu skala keyakinan pada ayat-ayat al-Qur'an dan skala kebermaknaan hidup. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana, dengan bantuan SPSS versi 15.0 for Windows.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa tingkat keyakinan pada ayat-ayat al-Qur'an pasien sebesar 87,5% berkeyakinan tinggi, dan 12,5% berkeyakinan sedang, sedangkan tingkat kebermaknaan hidup pasien sebesar 87,5% berkebermaknaan hidup tinggi, 6,25% sedang, dan sisanya 6,25% berkebermaknaan hidup rendah. Pengaruh keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an terhadap kebermaknaan hidup pasien di Bengkel Hati Darul Inabah dilihat dari hasil signifikansi variabel x dan variabel y dimana $F = 0,372$ dengan $P = 0,551$. Maka hal ini menunjukkan hipotesis diterima. Sedangkan besarnya pengaruh antara variabel x dan variabel y dapat dilihat dari analisis regresi linear sederhana yang ditunjukkan dengan

koefisien determinan (R^2) = R Square = 0.161 atau 16% dan $R = 0.26$ atau 26%. ini berarti

bahwa sumbangan efektif $R^2 \times 100\%$ yang diberikan oleh keyakinan pada ayat-ayat Al-

Qur'an terhadap kebermaknaan hidup sebesar 26%, sedangkan sisanya 74% ($100\% - 26\%$) disebabkan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

ABSTRACT

Nuzulatin, Dewi Rinane. 2010. Effect of confidence on the verses of the Qur'an to the meaningfulness of life in patients with liver Workshop Darul Inabah Gresik rehab centers. Essay. Psychology Faculty, State Islamic University (UIN) Malang Maulana Malik Ibrahim. Lecturer: H.M. Lutfi Mustofa, M.Ag.

Keywords: Confidence in the verses of the Qur'an, Meaningfulness Life

The more difficult life in this day and age, various kinds of staples are expensive, high education costs are soaring and more and more human problems must be resolved to make a person no longer has a high motivation to deal with and realize the purpose of life. Moreover, coupled with the misfortune those befall a person sick. Most of it makes many people choose to end life rather than having to go through life full of suffering. However unlike some people who believe that God's help will surely come, namely the promise of God that He send down a disease then He must also will lower its bid. Al-Quran in this regard to be the solution the problem of human life. Al-Qur'an sent down as guidance for those who believe in him. This study tried to assess the influence of belief on the verses of the Qur'an to the meaningfulness of life of patients on treatment Houses Darul Inabah rehab centers in Gresik.

The purpose of this study are: (1) To determine the level of confidence in the verses of the Qur'an, (2) to understand how the level of motivation to recover, (3) to understand how beliefs influence the verses in the Qur'an Years of the meaningfulness of life of patients in the Heart Repair Darul Inabah Gresik rehab centers.

This study uses quantitative methods. Subjects consisted of 16 patients Heart Repair Darul Inabah Gresik rehab centers are chosen based on research populatif. Researchers in data collection using two scales, that belief in the verses of the Qur'an and the meaningfulness of life scale. This study data analysis using simple linear regression analysis techniques, with the help of SPSS version 15.0 for Windows.

The results of this research note that the level of confidence in the verses of the Koran for 87,5% of patients a high opinion, and 12,5% believes moderate, while the level of meaningfulness of life of patients by 87,5% higher meaningfulness of life, 6,25% moderate, and the remaining 6,25% of low meaningfulness of life. Effect of confidence on the verses of the Qur'an to the meaningfulness of life of patients in the Heart Repair Darul Inabah rehab centers seen from the results of significant variables x and y variables, where $F = 0,372$ with $P = 0,551$. So this suggests the hypothesis is accepted. While the level of influence between variables x and y variables can be seen from the simple linear regression analysis indicated with determinant coefficient (R^2) = R Square = 0.161 or 16% and $R = 0.26$ or 26%. This means that the effective contribution of $R^2 \times 100\%$, which is given by the belief in the verses of the Qur'an to the meaningfulness of life amounted to 26%, while the remaining 74% (100% -26%) were caused by other factors not examined in this research.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beragamnya jenis penyakit, membuat seseorang semakin serius mencari obat yang dapat menyembuhkannya. Telah menjadi Sunatullah, bahwa Allah telah menurunkan suatu penyakit bersama dengan obatnya. Meskipun tidak secara langsung Allah memberikan obat dari penyakit tersebut, akan tetapi Allah terlebih dahulu akan melihat seberapa besar usaha makhluk-Nya untuk mencari penawar dari penyakit yang ia derita. Allah juga akan memberikan pahala kepada mereka yang benar-benar berusaha, tentunya usaha yang tidak menyalahi syari'at atau aturan islam. Ungkapan tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Isro' ayat 82 :

✽

Artinya : Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (QS: Al-Isro':82)¹

Sehat adalah karunia dari Allah, dengan sehat maka manusia bisa menggerakkan tubuhnya untuk hal yang bermanfaat. Bagi yang sakit maka hal

¹ Tim Penyusun, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media. 2005), 290.

pertama yang dilakukan adalah menyembuhkan penyakit tersebut. Yang terpenting bagi seseorang adalah ia tetap memiliki keinginan yang kuat untuk memaknai kehidupannya meski sesulit apapun. Sebagaimana dalam surat Al-Isro' di atas bahwa setiap penyakit pasti ada penyembuhnya. Tidak sedikit orang memilih pengobatan alternatif sebagai solusi penyembuhan. Jika awalnya manusia berasal dari alam (tanah) maka ia pun akan kembali ke alam pula. Artinya Allah telah menciptakan manusia sedemikian rupa, sehingga permasalahan yang dihadapi manusia seterusnya akan dikembalikan kepada Sang Penciptanya. Demikianlah solusi permasalahan manusia yang kemudian seterusnya akan dikembalikan ke alam tempat ia dahulu berasal.

Seperti yang diungkapkan Victor Frankl, penggagas teori eksistensial :

“Dia yang mempunyai alasan untuk hidup adalah dia yang berdiri tegak bertahan tanpa bertanya bagaimana caranya”. (Fredrich Nietzsche, dikutip dalam 1963, hlm.121). Dia berharap bahwa mereka yang tetap berharap bisa bersatu dengan orang-orang yang dicintainya, mereka yang merasa punya sesuatu yang bisa dituntaskan di masa depan, mereka yang punya keyakinan kuat, ternyata punya kesempatan lebih banyak daripada mereka yang kehilangan harapan.²

Menurut Frankl sumber utama dari motivasi adalah kebermaknaan hidup. Kebermaknaan hidup dapat diwujudkan dalam sebuah keinginan menjadi orang yang berguna untuk orang lain. Kehidupan yang sehat adalah kehidupan yang penuh makna. Kehidupan yang bermakna akan dimiliki seseorang apabila dia mengetahui apa makna dari sebuah pilihan hidupnya. Makna hidup ini bermula

² Fredrich Nietzsche dalam C. George Boeree, *Personality Theories* dalam (terj) Inyik Ridwan Muzir (Jogjakarta : Primasophie, 2007), 387.

dari sebuah visi kehidupan, harapan dalam hidup, dan adanya alasan kenapa seseorang harus terus hidup. Dengan adanya visi tersebut seseorang akan menjadi tangguh dalam menghadapi kesulitan hidup seberat apapun. Kebermaknaan hidup ini adalah sebuah kekuatan hidup manusia, yang selalu mendorong seseorang untuk memiliki sebuah komitmen kehidupan. Ketika seseorang mendapati dirinya tidak bermakna, karena sedang terkena penyakit, maka hal pertama yang akan dilakukan adalah mencoba untuk bangkit dengan cara menghilangkan penyakit yang sedang dideritanya itu. Begitulah seterusnya sampai ia kembali menyadari bahwa dirinya telah sembuh dari penyakit yang diderita. Frankl menamakan teori ini dengan logoterapi.³

Logoterapi dari kata Yunani, *logos* yang berarti pelajaran, kata, ruh, Tuhan atau makna. Pengertian *logos* yang terakhir inilah yang menjadi titik tekan Frankl. Ia berusaha untuk menyeimbangkan pandangan fisiologis dengan perspektif spiritual dan menganggap hal tersebut sebagai langkah penting dalam mengembangkan terapi yang lebih efektif sebagai upaya mencari kembali makna hidup seseorang yang hampir hilang.⁴

Frankl menggunakan kata lain yaitu *noos* yang berarti pikiran atau jiwa. Menurut Frankl seharusnya setiap manusia itu memperhatikan *noordinamiknya*

3 Djamaludin Ancok (pengantar) dalam Victor E. Frankl dalam (terj) M. Murtadlo, *logoterapi Terapi psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006), VII

4 George Boeree, *Personality Theories* dalam (terj) Inyik Ridwan Muzir (Yogyakarta: Prismsophi, 2007), 387

(pikiran dan jiwanya), dimana ketegangan menjadi unsur penting bagi keseimbangan dan kesehatan jiwa, setidaknya ketegangan jiwa tersebut memiliki arti tersendiri bagi seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya.⁵ Jika pikiran dan jiwanya sedang bermasalah maka seseorang akan terlebih dahulu memperbaiki pikiran dan jiwanya tersebut agar tujuan hidupnya tercapai.

Pikiran dan jiwa menurut Frankl diartikan juga sebagai hati nurani. Menurutnya hati nurani adalah semacam spiritual alam bawah sadar yang sangat berbeda dari insting-insting alam bawah sadar seperti halnya yang diungkapkan Freud. Hati nurani adalah inti dari keberadaan manusia dan merupakan sumber integritas persoalan manusia.⁶

Dari teori Frankl di atas, dapat penulis simpulkan bahwa makna hidup seseorang itu tergantung dari pikiran dan jiwanya, yang mana pikiran dan jiwa tersebut dipengaruhi oleh hati nurani. Dan hati nurani berasal dari keyakinan spiritual seseorang. Keyakinan spiritual dalam hal ini adalah keyakinan yang menjadi pegangan hidup seseorang, baik berupa agama, kepercayaan, dan segala apa yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia.

Kata keyakinan dalam Islam dipadankan maknanya dengan iman, yang menurut Sayyid Qutb dalam tafsirnya *Fi Zhilalil Qur'an* dimaknai dengan keyakinan terhadap keesaan Allah, kepatuhan perasaan untuk mengingat Allah,

⁵ *Ibid*

⁶ *Ibid* 388

kesan hati terhadap ayat-ayat Allah dan dibuktikan dengan amal perbuatan. Hati yang beriman itu dapat menemukan di dalam Al-Qur'an sesuatu yang bisa menambah keimanan dan mengantarkannya kepada ketentraman. Karena Al-Qur'an dapat berinteraksi dengan hati manusia tanpa perantara siapapun, dan tidak dapat dihalangi oleh sesuatu apapun kecuali kekufuran. Apabila penghalang iman itu tidak ada, maka hati akan merasakan manisnya Al-Qur'an. Bagi orang mukmin, iman tidak sekedar angan-angan kosong, tetapi iman merupakan keyakinan yang tertanam dengan mantap di hati dan dibuktikan dengan amal perbuatan.⁷

Fenomena yang ditemukan penulis dalam penelitian ini adalah tentang keyakinan seseorang terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media yang digunakan seseorang untuk memaknai hidup yang diwujudkan sebagai motivasi untuk menyembuhkan penyakit yang sedang diderita. Penulis mengambil Rumah Therapy Bengkel Hati "*Darul Inabah*" di Gresik, Muhammad Zamroni sebagai terapis yang salah satunya menggunakan terapi *ruqyah syar'iyah* sebagai penyembuhan.

Di Indonesia ini sangat sedikit orang yang paham atau mengerti bahwa *ruqyah* mampu menjadi penawar dari berbagai penyakit. Begitu juga dengan masyarakat Gresik khususnya yang kebanyakan dari mereka ketika tertimpa masalah maka solusinya adalah pergi ke dukun atau paranormal untuk

7 Sayyid Quthb. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Yang diterjemahkan As'ad Yasin, dkk. Gema Insani Press. Jakarta. 2008, 146-151.

menyelesaikan masalahnya. Meskipun masyarakat Indonesia ini didominasi oleh orang Islam, akan tetapi kepercayaan pada hal-hal yang mengandung syirik masih sangat banyak. Pasien yang berkunjung di Bengkel Hati *Darul Inabah* inipun sebagian besar telah mencoba melakukan pengobatan dengan medis, dukun atau orang pintar lainnya akan tetapi tidak membuahkan hasil. Sehingga mereka berharap dengan datang di Bengkel Hati *Darul Inabah* yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan dapat menjadi perantara dalam menyembuhkan penyakit pasien.⁸ Padahal jika meninjau dari teori Frankl bahwa pikiran dan jiwa seseorang dipengaruhi oleh hati nurani dan hati nurani dipengaruhi oleh keyakinan spiritual, dalam hal ini penulis diartikan sebagai agama. Seseorang yang sedang mengalami sakit pasti ia menginginkan untuk sembuh. Untuk memperoleh kesembuhan tersebut maka segalanya dikembalikan kepada Allah. Akan tetapi banyak kemudian yang mencari alternatif penyembuhan kepada dukun, paranormal, atau hal-hal yang menyalahi aturan agama.

Adapun hasil wawancara penulis di *Malang Ruqyah Centre* di kota Malang, menurut Dwi Apriyanto (terapis ditempat tersebut):

”Al-Qur'an adalah solusi satu-satunya permasalahan manusia yang paling ampuh, karena datangnya langsung dari Allah. Jika Al-Qur'an ternyata tidak dapat menyelesaikan masalah manusia (menyembuhkan) maka mustahil ada sesuatu yang lebih manjur daripadanya.”⁹

⁸ Zamroni, *Wawancara*, 5 Juli 2010, Gresik.

⁹ Dwi Apriyanto, *Wawancara*, 28 Pebruari 2010, Malang.

Pasien yang datang ke Bengkel Hati *Darul Inabah* tersebut memang berasal dari bermacam-macam latar belakang pemahaman agama. Ada yang keimanan mereka sudah kuat, ada juga yang beragama islam KTP (agama islam sebagai label pada tanda pengenal). Bahkan ada pasien non muslim yang datang ke pengobatan tersebut yang setelah dilakukan *ruqyah*, tidak sedikit yang akhirnya memilih untuk masuk islam dan bagi yang sebelumnya sudah beragama islam menjadi lebih rajin beribadah kepada Allah.¹⁰

Seseorang dikatakan sakit apabila anggota tubuhnya kurang atau tidak dapat melaksanakan tugas sesuai dengan fungsinya. Ada banyak cara yang dapat dilakukan seseorang untuk memaknai hidupnya ketika sakit sedang menimpinya. Dan ada banyak cara pula yang dapat dilakukan seseorang untuk menyembuhkan sakit tersebut. Salah satunya yaitu dengan berobat dengan menggunakan Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai solusi penyembuhan. Dalam observasi yang telah dilakukan, penulis telah menemui seseorang yang sakit. Sebut saja Yohanes yang berkali-kali keluar-masuk Rumah Sakit karena Infeksi lambung yang diderita. Meskipun pengobatan medis telah ia jalani akan tetapi penyakitnya tidak kunjung sembuh. Akhirnya ia disarankan oleh seseorang untuk berobat di *Darul Inabah*. Belum genap sepuluh hari penyakitnya mengalami kesembuhan pesat. Awalnya ia tidak bisa makan dengan nasi dan hanya bubur yang dimakan, akan tetapi kini ia sudah mencoba makan nasi dan tidak mengalami keluhan pada penyakitnya tersebut.¹¹

¹⁰ Zamroni, *Wawancara*, 5 Juli 2010, Gresik.

¹¹ Yohanes, *wawancara*, 5 Agustus 2010, bengkel Hati Darul Inabah.

Zamroni mengatakan bahwa :

“Musibah yang telah terjadi pada diri kita adalah karena kesalahan kita sendiri atau noda-noda maksiat sehingga menimbulkan penyakit fisik pada diri kita. Kemudian mereka menjalani pengobatan yaitumereka mulai kembali kepada hidayah Allah, maka dapat disimpulkan ketika mereka sudah siap untuk menjalani pengobatan dengan tibun nabawi maka mereka sebetulnya telah siap untuk kembali kepada jalan Allah mereka juga sudah siap menerima islam secara sempurna. Karena dengan amalan-amalan pasca berobat yang telah disyaratkan rosulullah harus bisa dijalankan,karena amalan tersebut menjadi benteng keimanan mereka”¹²

Menurut Kisbun, terapis di *Madiun Ruqyah Centre* bahwasanya:

“Orang yang taat beribadah dan meninggalkan larangan Allah itu akan terhindar dari penyakit. Jiwa seseorang akan tenang jika ia sering mendekati diri kepada Allah. Adapun semua penyakit itu akan sembuh dengan bacaan dzikir dan ayat-ayat Al-Qur’an. Hal tersebut terbukti dengan pasien-pasien saya yang dengan pemeriksaan dokter hasilnya nihil, maka ketika datang ke pengobatan ruqyah, dan dengan izin Allahlah pasien tersebut berangsur-angsur sembuh.”

Masih menurut Zamroni, terapis di Bengkel Hati darul Inabah, bahwa :

“Tujuan saya hanyalah untuk meluruskan kembali aqidah masyarakat melalui *ruqyah*. Begitu Maha Besar-Nya Allah yang telah menurunkan penawar atas berbagai permasalahan yang dihadapi manusia. Begitu luar biasanya juga terapi *ruqyah syar’iyah* atas izin Allah menjadi solusi permasalahan umat manusia. banyak berbagai macam penyakit yang alhamdulillah atas izin Allah dapat disembuhkan dengan terapi *ruqyah syar’iyah*. Seperti halnya salah seorang pasien saya yang sudah lama

12 Zamroni, *Wawancara*, 6 Juli 2010. Bengkel Hati darul Inabah.

mengalami sakit, setelah diberi terapi *ruqyah syar'iyah* kemudian berangsur-angsur bisa sembuh.¹³

Pasien yang berkunjung di pengobatan *ruqyah syar'iyah* tersebut memang ada yang memiliki motivasi yang tinggi untuk sembuh dalam upaya memaknai hidupnya. Karena memang kebanyakan pasien memilih terapi *ruqyah syar'iyah* ini sebagai alternatif pengobatan yang terakhir setelah melakukan pengobatan dengan berbagai cara tidak ada hasilnya, mulai dari medis, pengobatan herbal, cara mistis, maupun dengan cara pengobatan-pengobatan alternatif lainnya.

Fenomena lainnya juga diceritakan seorang laki-laki mengalami gagal ginjal sejak beberapa tahun. Dan telah pada puncak parahnya penyakitnya sehingga ia harus menjalani cuci darah setiap dua hari sekali yang menyebabkan ia merasa capek dan stres. Dan tidak pernah ia sekalipun berobat dengan *ruqyah syariyyah* atau membaca ayat-ayat Al-Qur'an untuk mengobati penyakitnya. Banyak orang yang menyarankan agar anak tersebut dibawa ke orang yang ahli meruqyah, dan ia pun menuruti anjuran untuk berobat dengan *ruqyah* maka berangsur-angsur ia merasakan perubahan dan sembuh dari penyakitnya.¹⁴

13 Zamroni, *Wawancara*, 6 Juli 2010. Bengkel Hati darul Inabah.

14 *Ibid*

Dalam upaya memaknai hidup, ada sebuah penelitian atau hasil jajak pendapat yang dilaksanakan beberapa tahun lalu di Prancis. Hasil jajak pendapat menunjukkan bahwa 89% peserta mengakui bahwa manusia membutuhkan sesuatu dalam hidupnya. Selanjutnya terdapat 61% mengakui bahwa mereka memilih rela untuk mati demi sesuatu.¹⁵

Ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan seseorang untuk dapat memaknai hidup ketika sakit sedang menimpanya. Dikutib dalam buku “*Keajaiban Al-Qur’an dalam Kesembuhan* “ :

Lembaga Ilmu Kedokteran Islam di wilayah Florida Amerika telah mengadakan uji coba untuk mengetahui dampak atau pengaruh dari bacaan al-Qur’an terhadap beberapa orang yang mengalami sakit. Program uji coba ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan yang lain, yaitu kesabaran di dalam mendata dan membandingkan pengaruh bacaan al-Qur’an terhadap beberapa kaum muslimin yang berbicara dengan bahasa Arab dan kaum muslimin yang tidak berbicara dengan bahasa Arab, dengan beberapa orang non muslim yang tidak berbicara dengan bahasa Arab. Dan berdasarkan penelitian tersebut membuktikan, bahwasanya membaca al-Qur’an dapat memberikan pengaruh terhadap ketenangan jiwa hingga mencapai 97%. Dan hal ini dibuktikan dengan berkurangnya ketegangan pada susunan syaraf secara spontan.¹⁶

Dunia pengobatan semenjak dahulu selalu berjalan seiring dengan kehidupan umat manusia. Karena sebagai makhluk hidup, manusia amatlah akrab

15 Viktor Frankl. *Man’s Search for Meaning*. (Terjemahan; Lala hermawati Darma. Mencari Makna Hidup.) Bandung; Nuansa. 2004. 160.

16 Abul Fida’ Muhammad ‘Izzat Muhammad ‘Arif. *Keajaiban Al-Qur’an untuk Kesembuhan*. Dalam (Terj) Ayaiful Aziz. (Solo : Pustaka Iltizam, 2008), 11.

dengan berbagai macam penyakit ringan maupun berat. Keinginan untuk terlepas dari segala macam penyakit inilah yang mendorong manusia untuk membuat upaya menyingkap berbagai metode pengobatan, mulai dari mengkonsumsi berbagai jenis obat-obatan, baik berupa tumbuh-tumbuhan secara tunggal maupun yang sudah terkomposisikan, yang diyakini berkhasiat menyembuhkan jenis penyakit tertentu, atau sistem pemijatan, *pembekaman*¹⁷, hingga operasi pembedahan. Semua dilakukan semagai ikhtiar manusia dalam upaya penyembuhan penyakit.

Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Rosul-Nya yang mana diharapkan umat manusia mampu mengambil manfaat darinya. Tergantung seberapa besar keyakinan manusia pada Al-Qur'an yang dapat dijadikan sebagai solusi permasalahan hidup. Tidak sedikit pula manusia yang pada akhirnya memilih jalan lain yang dirasa lebih tepat dalam menghadapi persoalan hidupnya. Ketika sedang sakit banyak yang kemudian lari ke dukun atau para normal untuk membantu menyembuhkan penyakitnya. Padahal pada zaman rosul telah mengajarkan pengobatan dengan system yang islami. Menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai solusi permasalahannya. Dalam Al-Qur'an pun telah jelas bahwasanya Al-Qur'an diturunkan Allah sebagai penyembuh dari segala macam penyakit, dan ia pun memberikan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

17 Dalam bahasa jawa dikenal dengan *canthuk*; yaitu sejenis cuci darah (pengambilan darah kotor) dengan memberikan beberapa tusukan pada daerah atau bagian tubuh tertentu dengan jarum.

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS: Yunus : 57)¹⁸

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa barang siapa yang meyakini bahwa atas izin Allah, Al-Qur'an mampu menyembuhkan penyakit dan menjadikan petunjuk dalam perjalanan hidup makhluk Allah ini, maka akan sembuhlah penyakit yang ia derita. Begitu pula sebaliknya jika mereka tidak meyakini bahwa Al-Qur'an mampu menyembuhkan penyakit yang diderita, maka ia pun juga tidak akan sembuh. Inilah yang menjadi perbincangan penulis pada penelitian ini. Apakah memang benar keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an mampu meruntuhkan segala permasalahan yang tengah dihadapi oleh manusia atau tidak. Dan sesungguhnya jika hal itu benar, maka seberapa besar keyakinan mereka dalam menjadikan ayat-ayat al-Qur'an sebagai solusi permasalahan hidup ini. Karena itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di Rumah *therapy Ruqyah Syar'iyah, Bekam*, dan Herbal Bengkel *Hati Darul Inabah* di Gresik, dengan judul "Pengaruh Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an terhadap Kebermaknaan Hidup Pasien di Bengkel Hati *Darul Inabah* Gresik".

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

18 Tim Penyusun, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media. 2005),

1. Bagaimana tingkat keyakinan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an pada pasien di Bengkel Hati *Darul Inabah* Gresik?
2. Bagaimana tingkat kebermaknaan hidup pasien di Bengkel Hati *Darul Inabah* Gresik?
3. Bagaimana pengaruh keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an terhadap kebermaknaan hidup pasien di Bengkel Hati *Darul Inabah* Gresik?

C. Tujuan

Dilihat dari pemetaan masalah diatas, penelitian ini ditujukan untuk mengungkapkan:

1. Untuk mengetahui tingkat keyakinan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an pada pasien di Bengkel Hati *Darul Inabah* Gresik.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kebermaknaan hidup pasien di Bengkel Hati *Darul Inabah* Gresik.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keyakinan ayat-ayat pada Al-Qur'an terhadap kebermaknaan hidup pasien di Bengkel Hati *Darul Inabah* Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti, dan khalayak intelektual pada umumnya, disamping itu peneliti juga bermaksud untuk :

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan konsep-konsep serta teori-teori psikologi terutama dalam usaha menumbuhkan psikologi islam di Indonesia. Selain itu juga dapat memberikan wacana baru tentang terapi dalam bidang kesehatan atau klinis serta menambah khazanah keilmuan dalam bidang psikologi klinis.

2. Manfaat Praktis

Sebagai wacana bagi masyarakat ketika menghadapi suatu musibah (penyakit) maka sebelum mereka menyerahkan segala ketentuan kepada Allah, terlebih dahulu usaha mereka adalah mengamalkan Al-Qur'an sebagai penyembuh berbagai penyakit yang sedang diderita. Sehingga diharapkan manusia tidak salah langkah dalam mencari solusi permasalahan yang tengah dihadapi.

BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Keyakinan

a. Pengertian Keyakinan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata keyakinan dipadankan maknanya dengan *optimisme*, yang artinya faham atau keyakinan atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan. Seseorang yang *optimis* adalah orang yang memiliki harapan baik dalam segala hal.¹⁹

keyakinan adalah perwujudan dari sebuah pemahaman. Sebuah keyakinan perlu adanya bukti atau penjelasan-penjelasan. Tujuannya supaya ada kejelasan dan bisa mengurangi atau tidak lagi menimbulkan keraguan.

Kata keyakinan dalam Islam di padankan maknanya dengan iman. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, iman adalah keyakinan dan kepercayaan, ketetapan hati, keteguhan dan keseimbangan batin kepada Allah, Nabi, Kitab, dan sebagainya yang tidak akan bertentangan dengan ilmu.²⁰

¹⁹Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online* (Departemen pendidikan Nasional Republik Indonesia)

²⁰ *Ibid*

Dalam tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* karangan Sayyid Qutb keyakinan dipadankan maknanya dengan iman. Di dalam Kitab tersebut ia menyebutkan “Iman itu bukan angan-angan (khayalan) dan bermanis mulut, akan tetapi iman adalah suatu keyakinan yang mantap di dalam hati dan dibuktikan dengan amal”. (HR. Ad-Dailami dari Anas). Iman adalah keyakinan terhadap Keesaan Allah, kepatuhan perasaan untuk mengingat Allah, kesan hati terhadap ayat-ayat Allah dan keyakinan yang tertanam dengan mantap di hati dan dibuktikan dengan amal perbuatan.²¹

Menurut Fiktor Frankl keyakinan adalah “*You get what you focus on*”, artinya apa yang kamu fokuskan maka akan benar-benar dapat tercapai,²² sehingga segala sesuatu hanya dapat dicapai apabila kita fokus terhadap apa yang diinginkan.

b. **Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an**

Jika kata keyakinan dipadankan maknanya dengan iman, maka dapat diartikan secara bahasa iman adalah membenaran hati. Sedangkan menurut istilah, iman adalah "membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan dan mengamalkan dengan anggota badan". Ini adalah pendapat jumhur ulama. Dan Imam Syafi'i meriwayatkan (Kesepakatan) para shahabat, tabi'in dan orang-orang

21 Sayyid Quthb. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Yang diterjemahkan As'ad Yasin, dkk. Gema Insani Press. Jakarta. 2008, 146-151.

22 Bastaman, *Logoterapi Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, XVII

sesudah mereka yang sezaman dengannya atas pengertian tersebut. Dijelaskan bahwa maksud dari membenarkan dengan hati ialah menerima segala sesuatu yang datangnyanya atau yang dibawa oleh Rasulullah SAW baik berupa perkataan, perbuatan atau persetujuan-persetujuannya.²³

Para ulama tafsir Al-Qur'an dalam berbagai kitab *'ulumul qur'an*, ditinjau dari segi bahasa (*lughawi atau etimologis*) bahwa kata Al-Qur'an merupakan bentuk *mashdar* dari kata *qoro'a – yaqro'uu – qiroo'atan – wa qor'an – wa qur'aanan*. Kata *qoro'a* berarti menghimpun dan menyatukan; Al-Qur'an pada hakikatnya merupakan himpunan huruf-huruf dan kata-kata yang menjadi satu ayat, himpunan ayat-ayat menjadi surat, himpunan surat menjadi mushaf Al-Qur'an. Di samping itu, mayoritas ulama mengatakan bahwa Al-Qur'an dengan akar kata *qoro'a*, bermakna *tilawah*: membaca. Kedua makna ini bisa dipadukan menjadi satu, menjadi “Al-Qur'an itu merupakan himpunan huruf-huruf dan kata-kata yang dapat dibaca”.²⁴

Menurut Sayyid Qutb, iman itu harus memiliki bentuk amaliah yang praktis dan tampak jelas. Tujuannya untuk memantapkan keberadaannya dan menerjemahkan hakikatnya. Sebagaimana sabda Rasulullah. “Iman itu bukan angan-angan (khayalan) dan bermanis mulut, akan tetapi iman adalah suatu

23 [http:// Dakwah Tauhid>>Blog Archive>> Definisi IMAN-](http://DakwahTauhid.com/BlogArchive/DefinisiIMAN/) diakses pada 21 Pebruari 2010.

24 [http// Multiply](http://Multiply.com). Ditulis oleh Ansharjalante. *Saung Pencari Ilmu-Pengertian al-Qur'an*. Diakses 10 Januari 2010

keyakinan yang mantap di dalam hati dan dibuktikan dengan amal.” (HR. Ad-Dailami dari anas. Iman itu bukan sekedar pengakuan hamba, pernyataan lisan, dan bukan imajinasi kosong. Akan tetapi iman itu menempatkan Allah di atas segala yang ada. Ketika beribadah maka ia mengingat Allah, ketika bekerja maka ia juga mengingat Allah, dan seterusnya.²⁵

Seseorang yang yakin terhadap Al-Qur’an maka ia disebut dengan iman pada Al-Qur’an. Hati orang yang beriman itu dapat menemukan di dalam Al-Qur’an sesuatu yang bisa menambah keimanan dan mengantarkannya kepada ketentraman. Sesungguhnya Al-Qur’an dapat berinteraksi dengan hati manusia tanpa perantara siapapun, dan tidak dapat dihalangi oleh sesuatu pun kecuali kekufuran. Apabila penghalang iman ini tidak ada, maka hati akan merasakan manisnya Al-Qur’an. Kesan-kesannya yang berulang-ulang akan menambah keimanan yang mengantarkan hati kepada ketenangan dan kemantapan. Salah seorang sahabat pernah berkata “kami telah diberi iman sebelum diberi Al-Qur’an”, maksudnya adalah seseorang akan merasa ada iman atau keyakinan yang kuat dalam dirinya terhadap Al-Qur’an sehingga ia mudah untuk menerima ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur’an.²⁶

Sebagaimana kesan-kesan Al-Qur’an di dalam hati yang beriman dapat menambah keimanan, maka hati yang beriman inilah yang mengetahui adanya

25 Sayyid Quthb. *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an*. Yang diterjemahkan As’ad Yasin, dkk. (Jakarta; Gema Insani Press. 2008), 146-151.

26 *Ibid*

kesan-kesan yang dapat menambah keimanan itu. Oleh karena itu, penetapan hakikat ini disebutkan secara berulang-ulang di dalam Al-Qur'an, seperti di dalam firman Allah, "sesungguhnya pada yang demikian terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang mukmin." Salah seorang sahabat pernah berkata, "kami telah diberi iman sebelum diberi Al-Qur'an."²⁷

Dengan iman ini, mereka mendapatkan rasa khusus terhadap Al-Qur'an. Perasaan yang didukung oleh suasana kejiwaan mereka yang hidup dengan Al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Mereka senantiasa merasakan dan memahaminya. Orang yang senantiasa menggunakan Al-Qur'an sebagai perantara dalam penyelesaian segala macam persoalan hidupnya, maka Allah dan AL-Qur'an akan senantiasa menaungi dan melindungi manusia. Ini merupakan sesuatu yang sangat besar dan sangat yang menakjubkan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu mereka merasakan Al-Qur'an sangat bermakna dan berharga.

Sebagaimana mereka melakukan gerakan praktis di bawah naungan pengarahan Al-Qur'an secara langsung, maka sensitivitas mereka semakin meningkat. Gerakan Al-Qur'an senantiasa berulang manakala ada golongan beriman yang berusaha bergerak mengaplikasikan agama ini di dalam realitas kehidupan masyarakat sebagaimana yang dilakukan golongan islam pertama. Golongan beriman inilah yang bergerak dengan Al-Qur'an untuk mengaplikasikan kembali agama ini dalam realitas kehidupan masyarakat. Karena mereka telah

²⁷ *Ibid*

merasakan manisnya Al-Qur'an. Dengan merasakan manisnya Al-Qur'an, maka hati mereka bertambah imannya karena mereka telah beriman secara mendasar.

Menurut Ahlus Sunnah wal Jama'ah mendefinisikan orang yang beriman kepada al-Qur'an adalah mereka yang meyakini dengan pasti bahwa Allah telah menurunkan kepada Rosul-Rosul-Nya kitab-kitab yang menurut perintah, larangan, dan ancaman serta apa yang di inginkan Allah dari hamba-hamba-Nya. Di dalam kitab itu ada petunjuk dan cahaya.²⁸

Artinya : “Rosul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman, semua beriman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya dan Rosul-rosul-Nya.” (QS. Al-Baqarah: 285).²⁹

Ahlu Sunnah wal Jama'ah beriman bahwa al-Qur'an adalah kalamullah, huruf dan maknanya berasal dari Allah dan hanya kepada-Nya lah ia akan dikembalikan. Kitab tersebut diturunkan bukan sebagai makhluk, karena di dalamnya Allah benar-benar berbicara, mewahyukannya kepada Jibril, lalu Jibril turun menyampaikannya kepada Muhammad.³⁰

²⁸ *Ibid*

²⁹ Tim Penyusun, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media. 2005), 49

³⁰ Sayyid Quthb. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Yang diterjemahkan As'ad Yasin, dkk. (Jakarta; Gema Insani Press. 2008), 146-151

Orang Muslim menyakini bahwa Al-Qur'an Al-Karim adalah kitab satu-satunya yang dijamin bersih oleh Allah SWT dari kekurangan, penambahan, pengartian, dan perubahan serta menjamin abadi hingga Dia mengangkatnya pada akhir usia kehidupan ini. Orang menyakini itu semua berdasarkan dalil-dalil wahyu, dan dalil-dalil akal. Sebagaimana dalam firman Allah disebutkan :

Artinya : "Mahasuci Allah yang telah menurunkan Al-Furqan (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam." (QS Al-Furqan: 1)³¹

Seseorang yang sedang tertimpa penyakit dan ia yakin bahwa Al-Qur'an dapat menjadi penyembuh, hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Taghabun ayat 11 :

Artinya : Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah; dan Barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (QS; Al-Taghabun:11)³²

Selain itu juga disebutkandalam surat Al-Jumu'ah ayat 2 :

31 Tim Penyusun, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media. 2005), 359.

32 *Ibid*

Artinya : Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS: **Al-Jumu'ah:2**)³³

2. **Kebermaknaan Hidup**

a. **Pengertian Kebermaknaan Hidup**

Menurut Ponty makna hidup adalah sebagai hal yang membuka suatu arah. Implikasinya di analogikan seperti warna yang tidak bisa membuka arah bagi yang buta, yang tertutup dalam penjara kegelapan.³⁴

Menurut Adler mengatakan bahwa makna hidup merupakan suatu gaya hidup yang melekat, mendiami, dan menjadi ciri khas individu dalam melakukan interpretasi terhadap hidupnya. Adapun 'gaya hidup' itu bersifat unik yang mana disebabkan karena perbedaan pola asuh setiap individu pada masa kanak-kanak.³⁵

33 *Ibid*

34 Indah Oktavianti. *Makna Hidup*. <http://indahoktavianti.ngeblogs.com/2009/10/19/>. Diakses pada 30 Juli 2010.

35 *Ibid*

Yalom berpendapat bahwa makna hidup (meaning of life) adalah suatu pemeriksaan mengenai makna alam dunia, mengenai hidup atau hidup manusia yang sesuai dengan pola-pola yang koheren. Ditambahkan bahwa pengertian tentang makna hidup mengandung tujuan hidup, yakni hal-hal yang perlu dicapai dan dipenuhi.³⁶

Bastaman menyatakan bahwa makna hidup merupakan suatu yang dianggap penting, benar dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang. Makna hidup bila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini dirasakan demikian berarti dan berharga. Pengertian mengenai makna hidup menunjukkan bahwa didalamnya terkandung juga tujuan hidup, yakni hal-hal yang perlu dicapai dan dipenuhi. Maka hidup ini benar-benar terdapat dalam kehidupan itu sendiri, walaupun dalam kenyataannya tidak mudah ditemukan karena sering tersirat dan tersembunyi didalamnya. Bila makna hidup ini berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan dirasakan bermakna dan berharga yang pada gilirannya akan menimbulkan perasaan bahagia.³⁷

Makna hidup menurut Frankl adalah kesadaran akan adanya suatu kesempatan atau kemungkinan yang dilatarbelakangi oleh realitas. Makna

³⁶ *Ibid*

³⁷ H. D Bastaman, *Logoterapi Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007. 38

hidup adalah hal-hal yang oleh seseorang dipandang penting, dirasakan berharga, dan diyakini sebagai sesuatu yang besar serta dapat dijadikan tujuan hidup. Makna hidup juga memberikan nilai khusus bagi seseorang.³⁸ Kebermaknaan hidup ini adalah suatu kekuatan hidup manusia, yang selalu mendorong seseorang untuk memiliki sebuah komitmen kehidupan.

b. **Karakteristik Kebermaknaan Hidup**

Frankl (1970) menyatakan bahwa kehidupan bukanlah sesuatu yang hampa. Makna hidup bermula dari sebuah visi kehidupan, harapan dan merupakan alasan kenapa individu harus tetap hidup. Makna hidup sebagaimana dikonsepsikan oleh Frank memiliki karakteristik,³⁹ yaitu :

- 1) Makna hidup itu sifatnya unik, personal dan temporer

Apa yang dianggap berarti oleh seseorang belum tentu berarti bagi orang lain. Bahkan mungkin, apa yang dianggap penting dan bermakna pada saat ini oleh seseorang belum tentu sama bermaknanya bagi orang itu pada saat lain. Dalam hal ini makna hidup seseorang dan apa yang bermakna baginya biasanya bersifat khusus, berbeda dengan orang lain, dan mungkin dari waktu ke waktu berubah pula.

4. Makna hidup itu spesifik dan Nyata

³⁸ *Ibid* 14

³⁹ *Ibid* 51-53

Makna hidup dapat ditemukan dalam pengalaman dan kehidupan nyata sehari-hari dan tidak harus selalu dikaitkan dengan tujuan-tujuan idealistis, prestasi-prestasi akademis yang tinggi, atau hasil-hasil renungan filosofis yang kreatif.

5. Makna hidup itu memberi pedoman dan arah terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehingga makna hidup seakan-akan menantang (*challenging*) dan mengundang (*inviting*) seseorang untuk memenuhinya. Begitu makna hidup ditemukan dan tujuan hidup ditentukan, maka seseorang seakan-akan terpanggil untuk melaksanakan dan memenuhinya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukannya pun menjadi lebih terarah.

Di samping makna hidup yang sifatnya unik, personal, temporer dan spesifik itu, logoterapi juga mengakui makna hidup yang mutlak (*absolut*), semesta (*universal*) dan paripurna (*ultimate*) sifatnya. Individu yang gagal melakukan penghayatan secara bermakna memiliki karakteristik adanya frustrasi eksistensial dan kehampaan eksistensial. Kedua karakteristik ini menggejala berupa penghayatan yang tidak bermakna, hampa, gersang, merasa tidak memiliki tujuan, merasa hidup tidak berarti, serta bosan dan apatis.⁴⁰

c. Sumber Kebermaknaan Hidup

Sumber-sumber makna hidup⁴¹ adalah sebagai berikut :

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ *Ibid*

1) Nilai-nilai kreatif (*Creative Values*)

Kegiatan berkarya, bekerja, mencipta serta melaksanakan tugas dan kewajiban sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab. Melalui karya dan kerja kita dapat menemukan arti hidup dan menghayati kehidupan secara bermakna.

2) Nilai-nilai penghayatan (*Experiential Values*)

Keyakinan dan penghayatan akan nilai-nilai kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan, dan keagamaan serta cinta kasih. Menghayati dan meyakini suatu nilai dapat menjadikan seseorang berarti hidupnya. Cinta kasih dapat menjadikan pula seseorang menghayati perasaan berarti dalam hidupnya. Dengan mencintai dan merasa dicintai, seseorang akan merasakan hidupnya penuh dengan pengalaman hidup yang membahagiakan.

3) Nilai-nilai bersikap (*Attitudinal Values*)

Menerima dengan penuh ketabahan, kesabaran, dan keberanian segala bentuk penderitaan yang tidak mungkin dielakkan lagi, seperti sakit yang tidak dapat disembuhkan, kematian, dan menjelang kematian, setelah segala upaya dan ikhtiar dilakukan secara maksimal. Sikap menerima dengan penuh ikhlas dan tabah hal-hal tragis yang tak mungkin dielakkan lagi dapat mengubah pandangan kita dari yang semula diwarnai penderitaan semata-mata menjadi pandangan yang mampu melihat makna dan hikmah dari penderitaan itu.

4) Harapan (*hope*)

Harapan adalah keyakinan akan terjadinya hal-hal yang baik atau perubahan yang menguntungkan dikemudian hari. Harapan memberikan sebuah peluang dan solusi

serta tujuan baru yang menjanjikan yang dapat menimbulkan semangat dan optimisme dalam hidupnya.

d. Komponen-komponen Kebermaknaan Hidup

Komponen-komponen yang menentukan berhasilnya perubahan dari penghayatan hidup yang tidak bermakna menjadi bermakna⁴² adalah :

- 1) Pemahaman diri (*self insight*), yakni meningkatnya kesadaran atas buruknya kondisi diri pada saat ini dan keinginan kuat untuk melakukan perubahan ke arah kondisi yang lebih baik.
- 2) Makna hidup (*the meaning of life*), yakni nilai-nilai penting dan sangat berarti bagi kehidupan pribadi seseorang yang berfungsi sebagai tujuan hidup yang harus dipenuhi dan pengarah kegiatan-kegiatannya.
- 3) Pengubahan sikap (*changing attitude*) dari yang semula tidak tepat menjadi lebih tepat dalam menghadapi masalah, kondisi hidup dan musibah yang tak terelakkan.
- 4) Keikatan diri (*self commitment*) terhadap makna hidup yang ditemukan dan tujuan hidup yang ditetapkan.
- 5) Kegiatan terarah (*directed activities*), yakni upaya-upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja berupa pengembangan potensipotensi pribadi (bakat, kemampuan, keterampilan) yang positif serta pemanfaatan relasi antar pribadi untuk menunjang tercapainya makna dan tujuan hidup.

⁴² *Ibid*

- 6) Dukungan sosial (*social support*), yakni hadirnya seseorang atau sejumlah orang yang akrab, dapat dipercaya dan selalu bersedia memberi bantuan pada saat-saat diperlukan.

Keenam unsur tersebut merupakan proses integral dan dalam konteks mengubah penghayatan hidup tak bermakna menjadi bermakna antara satu dengan yang lain tak dapat dipisahkan. Berdasarkan sumbernya, komponen-komponen tersebut masih dapat dikelompokkan menjadi tiga⁴³, yaitu :

- 1) Kelompok komponen personal (pemahaman diri, perubahan sikap)
- 2) Kelompok komponen sosial (dukungan sosial)
- 3) Kelompok komponen nilai (makna hidup, keikatan diri, kegiatan terarah)

e. Proses Pencapaian Kebermaknaan Hidup

Menurut Bastaman, proses keberhasilan mencapai makna hidup adalah urutan pengalaman dan tahap-tahap kegiatan seseorang dalam mengubah penghayatan hidup tak bermakna menjadi bermakna. Tahap-tahap penemuan makna hidup oleh Bastaman (1996) dikategorikan atas lima yaitu:

- 1) Tahap derita (peristiwa tragis, penghayatan tanpa makna) Individu berada dalam kondisi hidup tidak bermakna. Mungkin ada peristiwa tragis atau kondisi hidup yang tidak menyenangkan.
- 2) Tahap penerimaan diri (pemahaman diri, perubahan sikap) Muncul kesadaran diri untuk mengubah kondisi diri menjadi lebih baik lagi. Biasanya muncul kesadaran

⁴³ *Ibid*

diri ini disebabkan banyak hal, misalnya perenungan diri, konsultasi dengan para ahli, mendapat pandangan dari seseorang, hasil doa dan ibadah, belajar dari pengalaman orang lain atau peristiwa-peristiwa tertentu yang secara dramatis mengubah hidupnya selama ini.

3) Tahap penemuan makna hidup (penemuan makna dan penentuan tujuan hidup)

Menyadari adanya nilai-nilai berharga atau hal-hal yang sangat penting dalam hidup, yang kemudian ditetapkan sebagai tujuan hidup. Hal-hal yang dianggap penting dan berharga itu mungkin saja berupa nilai-nilai kreatif, seperti berkarya, nilai-nilai penghayatan seperti penghayatan keindahan, keimanan, keyakinan dan nilai-nilai bersikap yakni menentukan sikap yang tepat dalam menghadapi kondisi yang tidak menyenangkan tersebut.

4) Tahap realisasi makna (keikatan diri, kegiatan terarah dan penemuan makna hidup)

Semangat hidup dan gairah hidup kerja meningkat, kemudian secara sadar membuat komitmen diri untuk melakukan berbagai kegiatan nyata yang lebih terarah. Kegiatan ini biasanya berupa pengembangan bakat, kemampuan dan ketrampilan.

5) Tahap kehidupan bermakna (penghayatan bermakna, kebahagiaan)

Pada tahap ini timbul perubahan kondisi hidup yang lebih baik dan mengembangkan penghayatan hidup bermakna dengan kebahagiaan sebagai hasil sampingnya. Bastaman (1996) mengatakan bahwa kenyataannya urutan proses tersebut dapat tidak diikuti secara tepat sesuai dengan konstruksi teori yang ada.

a. **Kebermaknaan Hidup dalam Perspektif Islam dan psikologi Islam**

Dalam Islam tujuan utama hidup adalah untuk menyempurnakan akhlak, menyadari potensi dan merealisasikannya ke arah penyempurnaan diri, meraih kebahagiaan dan menghindari penderitaan. Namun puncak segala tujuan hidup adalah beribadah dan mendekati diri kepada Allah, karena dengan hal itu maka dapat mengoptimalkan tujuan-tujuan lainnya.⁴⁴

Hidup yang bermakna adalah tujuan utama dari logoterapi dan sejalan dengan tujuan agama Islam, yaitu meningkatkan kesehatan mental dan mengembangkan religiusitas. Seseorang yang memiliki religiusitas (keimanan) yang tinggi maka ia akan menjadi pribadi-pribadi yang unggul secara ulul albab. Para sahabat Nabi Saw. Misalnya yang mana memiliki karakteristik yang sempurna, akhlak dan kualitas hidupnya karena mereka telah menemukan nilai dan makna hidup tertinggi, yaitu iman dan takwa kepada Allah dan RosulNya. Seperti halnya Umar bin Khatab seorang yang memiliki pribadi yang keras dengan pedang terhunus mendatangi Rosulullah Saw. Ternyata mampu mengalami transformasi kepribadian yang drastis saat berhadapan dengan utusan Allah itu. Masih banyak lagi contoh yang mengalami transformasi kepribadian karena menjadikan iman sebagai makna hidup tertinggi.⁴⁵

Ulama besar, Muhammad Al Ghazali, pernah berkata bahwa pemahaman hidup yang dangkal adalah sebuah tindak 'kriminal' yang keji. Disebut demikian karena pemahaman yang dangkal ini akan membawa kepada ketersesatan dari jalan menuju akhirat yang bahagia. Sebagai contoh jika seseorang memandang

44 Murthada Muthahhari. *Mengapa Kita Diciptakan?, Penjelasan tentang Tujuan Hidup Manusia*. (Terjemahan: Mustamin al-Mandary). (Jakarta; Pustaka Zahra, 2002).

45 Bastaman. (2007). *Logoterapi Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 246

hidup dengan dangkal, boleh jadi ia akan menghalalkan segala cara untuk memperoleh harta, tidak memperdulikan apakah itu halal ataukah haram.⁴⁶

3. **Ruqyah Syar'iyah**

b. **Pengertian**

Menurut bahasa *ruqyah* berarti doa atau disebut juga dengan mantera. Dalam prakteknya, ruqyah merupakan sistem pengobatan dengan menggunakan bacaan-bacaan tertentu yang diarahkan kepada jiwa orang yang sedang diobati. Muhammad Izzudin Taufik menjelaskan bahwa *ruqyah* adalah pembacaan beberapa kalimat untuk seseorang yang dengan harapan atas kesembuhan atau kesengsaraannya. *Ruqyah* bisa berupa kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an, dzikir, atau do'a para nabi yang dibacakan oleh seseorang untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain selain dirinya.⁴⁷

Yang dimaksud dengan *ruqyah syar'iyah* adalah kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist serta doa-doa yang dibaca seorang muslim pada dirinya, anaknya, isterinya untuk mengobati penyakit jasmani dan rohani atau

46 Martsiska. [Makna Hidup dalam Tinjauan Islam](#). Artikel Dewan Perwakilan ranting, 2007. Setiabudi

47 Dzulkhair “*Gangguan kesurupan dan Terapi Ruqyah*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, Malang, 2007), 40.

penyakit akibat santet, mantra-mantra atau gangguan syetan, sihir atau penyakit yang menimpa anggota badan.⁴⁸

Terapi *ruqyah* merupakan sebuah terapi yang menggunakan jampi-jampian. Metode ini sudah ada sejak sebelum zaman kenabian. Kemudian setelah nabi mendapatkan wahyu untuk mendapatkan risalah beliau bersabda, Artinya : dari Abdullah Bin Mas'ud, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, sesungguhnya *ruqyah* (jampian), jimat, dan guna-guna adalah syirik." (HR. Ahmad dan Abu Dawud).⁴⁹

Abu Ziyad menjelaskan kenapa Rasulullah menganggap syirik ruqyah yang sering dilaksanakan sebelum beliau menjadi nabi adalah karena adanya syarat-syarat yang tidak pernah dibenarkan dalam Islam, seperti puasa syarat, pengorbanan, mandi kembang, mengumpulkan atau memakai hal-hal yang dianggap memiliki kekuatan mistik. Juga termasuk bentuk ruqyah yang dilarang sekarang adalah perkataan-perkataan dalam jampian atau *ruqyah* dengan menyebut gurunya, atau orang yang sudah meninggal atau nama jin dan sebagainya. Ada juga yang samar-samar seperti ayat-ayat panjang namun kalau ditelusuri didalamnya ada kata-kata yang dibalik-balik, atau diselipkan

48 Abdullah bin Abdul Azis al-'Aidan. *Jadilah dokter bagi Dirimu Sendiri*. (Jakarta; Gen Mirkot, 2008), 15

49 Musnad Imam Ahmad No 3433, Sunan Ibnu Majah No 3385 dalam Shakhri Software, dalam Dzulkhair "Gangguan kesurupan dan Terapi Ruqyah" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, Malang, 2007), 44.

kata lain sehingga ayat tersebut seakan dari al-Qur'an namun maknanya sudah jauh berubah.⁵⁰

Lebih lanjut Abu Ziyad menjelaskan bahwa ada terdapat beberapa riwayat menjelaskan Rasulullah SAW membiarkan para sahabatnya melakukan ruqyah karena di dalamnya tidak terdapat unsur syirik. Disamping itu diyakini bahwa al-Qur'an adalah mukjizat Allah kepada umat manusia yang didalamnya terkandung banyak fungsi, salah satunya adalah obat bagi orang yang beriman.⁵¹ Allah berfirman : QS:Al-Isra' : 82)

⌘

Artinya : Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.⁵²

Rosulullahpun mengajarkan doa-doa atau dzikir yang bisa diamalkan sehari-hari untuk mneghindari dan melawan serangan-serangan makhluk Allah,

50 Dzulkhair “*Gangguan kesurupan dan Terapi Ruqyah*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, Malang, 2007), 44.

51 *Ibid*

52 Tim Penyusun, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media. 2005, 285.

baik manusia , binatang, maupun jin. Bahkan Allah berfirman dalam surat An-Nas ayat 1-6 :

-

Artinya : Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, Dari (golongan) jin dan manusia.⁵³

Adapun anjuran untuk melakukan ruqyah telah di ajarkan oleh Rosulullah, sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a bahwasanya, “Nabi Saw apabila ada keluhan beliau membaca ruqyah dan meniupkan pada badannya. Jika agak parah sakitnya maka beliau menyapukan dengan tangan kanannya pada bagian yang sakit dengan berharap berkahnya”. (HR. Muslim). Selain itu nabi juga bersabda “Ruqyah boleh selama tidak mengandung kesyirikan”. (HR. Muslim).⁵⁴

Malaikat Jibril pernah meruqyah Nabi ketika Jibril mendatangnya dan mendapati beliau sedang sakit. “Dengan nama Allah aku meruqyahmu dari segala yang menyakitimu, Allah menyembuhkanmu dan dengan nama Allah aku meruqyahmu”. (HR. Muslim)⁵⁵

53 Ibid 604.

54 Abdullah bin, Abdul Aziz al-‘Aidan. (2008). *Jadilah Dokter bagi Dirimu sendiri*. Terjemahan oleh Abu Tholhah al-Maiwy. Jakarta: Gen Mirqat. 23.

55 Ibid 25

c. **Jenis-jenis Ruqyah**

Ruqyah secara umum terbagi kepada dua macam, yaitu :

- 1) *Ruqyah* yang diperbolehkan oleh syari'at Islam yaitu disebut *ruqyah syar'iyah* yang prosedurnya menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dan dzikir-dzikir syar'i dan tidak ada unsur syirik sama sekali.
- 2) *Ruqyah* yang tidak dibolehkan oleh syari'at Islam, yaitu *ruqyah* dengan menggunakan bahasa-bahasa yang tidak dipahami maknanya atau *ruqyah* yang mengandung unsur-unsur kesyirikan. Rasulullah SAW bersabda, "*Perlihatkan kepadaku ruqyah kalian, dan tidak apa-apa melakukan ruqyah selama tidak ada unsur syirik*" (HR.Muslim).⁵⁶

d. **Syarat-syarat Peruqyah**

Adapun syarat-syarat peruqyah⁵⁷ adalah sebagai berikut :

- 1) Iman yang kuat

56 www.alsofwah.or.id/ Artikel bulletin An-Nur yang diterbitkan pada 7 Juni 2005. Abu Abdillah Dzahabi Isnen Azhar. Ruqyah Syar'iyah, Pengobatan Secara Islami. diakses pada 10 januari 2010

57 Muhammad Ash-Shayim. *Dialog dengan Jin Kafir* (Jakarta, Cendekia, 2001), 78-82

Iman adalah senjata orang mukmin. Seseorang yang mempunyai iman yang kuat karena ia selalu melakukan hal-hal yang diajarkan Allah, meninggalkan kemungkaran, mengisi diri dengan amalan-amalan sunnah, menyuruh pada kebaikan dan mencegah pada kemungkaran, serta semua perbuatan yang dapat menambah keimanan. Seorang pengobat hendaknya menjadi seorang hamba Allah yang paling kuat, sebagaimana firman Allah, “Sesungguhnya terhadap hamba-hamba-Ku, maka kamu (wahai para setan) tidak akan berdaya memperdayainya” (QS. Al-Hijr: 42).

2) Taqwa kepada Allah SWT

Seorang ahli ruqyah hendaklah seorang yang taqwa, dalam artian ia benar-benar takut akan adzab Allah jika melanggar perintahnya, sehingga Allah akan menjadikan pada wajahnya wibawa dan pada hatinya suatu cahaya yang membuat musuh-musuh takut kepadanya. Sebagaimana firman Allah, “Dan berbekallah kamu, karena sebaik-baik perbekalan itu adalah ketaqwaan, dan takutlah kepada-Ku wahai orang-orang yang berakal.”m(QS. Al-Baqoroh: 197)

3) Memiliki Tujuan yang Baik dan Semata-mata kerana Allah

Hendaklah seorang peruqyah memiliki ketulusan niat dalam usaha menyembuhkan penyakit. Niat yang di dasari semata-mata dia hanyalah sebagai perantara dari Allah untuk menyembuhkan penyakit.

4) Memiliki Kepribadian yang Tinggi

Syarat utama peruyah adalah tingginya kepribadian dan akhlak, karena dengannya ia dapat menguasai keadaan dan memiliki kekuatan untuk menguasai reaksi dari orang yang sakit. Adapun ciri seorang peruyah memiliki kepribadian yang tinggi adalah iman, sabar, taqwa, amanah, kecerdasan, daya tangkap dan kemauan yang kuat dalam membantu seseorang untuk sembuh.

5) Tujuan yang Baik

Yang dimaksud dengan tujuan yang baik adalah badannya ketulusan niat dalam usaha mengatasi penyakit, sehingga seorang peruyah janganlah memiliki niat untuk mencari uang atau mengeksploitasi orang lain atas nama agama, karena sifat seperti itu akan menurunkan atau menghilangkan wibawa dan kekuatan jiwa peruyah.

6) Ahli ruqyah hendaklah seorang ulama yang melaksanakan ilmunya.

Maksudnya adalah orang-orang yang dapat memahami ilmu yang didapatkan dan tidak melenceng dari aturan agama, kemudian mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang yang alim adalah orang yang terpelajar yang memahami tipu daya musuh Allah dan memerangi hal-hal yang sesat yang tersebar di kalangan umat.

7) Membentengi Diri

Seorang peruyah hendaklah membentengi diri dengan dzikir-dzikir dan doa-doa yang akan melindungi dirinya dari penyesatan setan. Adapun

membentengi diri ini dapat dilakukan dengan menjaga *wudhunya, tawadhu, istighfar*, dan sebagainya.

8) Sudah Menikah

Hal ini dimaksudkan untuk menjaga diri peruyah dari nafsu syahwat ketika menghadapi pasien khususnya.

e. **Prosedur Ruqyah**

Sebagaimana yang disampaikan Dwi Apriyanto ketika melaksanakan ruqyah, prosedur-prosedur dalam pelaksanaan ruqyah adalah sebagai berikut :

- 1) Baik pasien maupun peruyah harus di anjurkan untuk berwudhu.
- 2) Pasien diluruskan terlebih dahulu aqidahnya, artinya pasien pahami bahwa hanya Allahlah satu-satunya Tuhan Sang Penguasa Jagad. Tidak ada Tuhan selain Dia yang patut untu disembah.
- 3) Menjelaskan tentang pengertian ruqyah syar'iyah, dasar-dasar di anjurkannya ruqyah, menceritakan pula bagaimana pada zaman nabi SAW ruqyah sangat dianjurkan sebagai metode penyembuhan.
- 4) Menanyakan kepada pasien apakah dia mempunyai barang-barang yang mengarah pada kesyirikan. Jika pasien mempunyai barang tersebut, maka ia diminta untuk menunjukkannya, kemudian terapis membakar barang-barang tersebut.
- 5) Mambacakan ayat-ayat *ruqyah*

Pada umumnya ruqyah bisa menggunakan ayat apa saja yang ada dalam Al-Qur'an, karena Al-Qur'an sebagai petunjuk dan solusi dari permasalahan manusia. Akan tetapi ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang sering dibacakan untuk ruqyah, antara lain adalah ; Surat al-Fatihah, al-Baqarah ayat 1-5, ayat 163-164, ayat 255, ayat 285-286, Ali Imran ayat 18, al-Maidah ayat 33-34, an-Nisa' ayat 167-173, al-Anfal ayat 12, al-Hijr ayat 16-18, al-Isra' ayat 110-111, al-anbiya' ayat 70, al-Hajj ayat 19-20, an-Nur ayat 39, al-Furqon ayat 23, ash-shoffat ayat 1-10, ayat 98, al-Hasyr ayat 21-24, Ghofir ayat 78, Fushshilat ayat 44, ad-Dukhon ayat 43-50, al-Ahqof ayat 29-34, Jinn ayat 3, al-Ikhlash, al-Falaq, dan surat an-Nas.⁵⁸

Dalam proses pembacaan ayat-ayat *ruqyah* biasanya pasien akan mengalami reaksi, seperti halnya pusing, mual-mual, muntah, bahkan ada yang menjerit histeris. Dalam hal inilah bacaan ruqyah mulai berpengaruh kepada pasien. Seperti halnya fenomena yang terjadi pada seorang laki-laki mengalami gagal ginjal sejak beberapa tahun. Dan telah pada puncak parahnya penyakitnya sehingga ia harus menjalani cuci darah setiap dua hari sekali yang menyebabkan ia merasa capek dan stres. Dan tidak pernah ia sekalipun berobat dengan *ruqyah syariyyah* atau membaca ayat-ayat Al-Qur'an untuk mengobati penyakitnya. Banyak orang yang menyarankan agar anak tersebut dibawa ke orang yang ahli meruqyah, dan ia pun menuruti anjuran untuk berobat dengan *ruqyah* maka berangsur-angsur ia merasakan perubahan dan sembuh dari penyakitnya.⁵⁹

58 Ibid

f. **Terapi Ruqyah dan Psikoterapi**

Jika dikaitkan dengan ilmu psikologi, penulis memandang kata *ruqyah* bisa dipadankan maknanya dengan *psikoterapi* atau dalam bahasa Frankl dikenal dengan *logoterapi*. Karena keduanya memfokuskan pada jiwa sebagai objek dalam upaya penyembuhan. Psikoterapi berasal dari dua kata, psiko yang artinya jiwa, sedangkan terapi adalah cara atau usaha sebagai bentuk dari penyembuhan. Sehingga jika digabungkan psikoterapi dapat diartikan dengan cara atau usaha sebagai upaya untuk menyembuhkan penyakit jiwa.⁶⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *psikoterapi* diartikan sebagai cara pengobatan dengan mempergunakan pengaruh (kekuatan batin) dokter atas jiwa (rohani) penderita, dng cara tidak mempergunakan obat-obatan, tetapi dng metode sugesti, nasihat, hiburan, hipnosis, dan sebagainya.⁶¹ Jadi Psikoterapi adalah proses formal interaksi antara dua pihak atau lebih yang satu adalah professional

59 Dwi Aprianto. *Wawancara*. Malang; 23 Pebruari 2010.

60 Eka Prasetya, “*Teknik dan Prosedur Terapi Ruqyah Syar’iyah terhadap Penderita Neurose dan psikose*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, 2003),

61 Tim Penyusun. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*”, (Departemen pendidikan Nasional Republik Indonesia)

penolong dan yang lain adalah “petolong” (orang yang ditolong) dengan catatan bahwa interaksi itu menuju pada perubahan atau penyembuhan.⁶²

Dalam hal ini Tujuan Terapi dalam Psikologi⁶³ adalah :

- 1) Memperkuat motivasi untuk melakukan hal-hal yang benar.

Tujuan ini biasanya dilakukan melalui terapi yang sifatnya direktif dan suportif. Persuasi dengan cara memberikan nasehat sederhana sampai pada *hypnosis* digunakan untuk menolong orang bertindak dengan cara yang tepat.

- 2) Mengurangi tekanan emosi melalui kesempatan untuk mengekspresikan perasaan yang mendalam. Fokus disini adalah adanya katarsis.

- 3) Membantu klien mengembangkan potensinya.

Klien diharapkan dapat. Mengembangkan potensinya. Ia akan mampu melepaskan diri dari fiksasi yang dialaminya. Klien akan menemukan bahwa dirinya mampu untuk berkembang ke arah yang lebih positif.

- 4) Mengubah kebiasaan.

Tugas perapis adalah menyiapkan situasi belajar baru yang dapat digunakan untuk mengganti kebiasaan-kebiasaan yang kurang adaptif.

⁶² Eka prasetya, “*Teknik dan Prosedur Terapi Ruqyah Syar’iyah terhadap Penderita Neurose dan psikose*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, 2003),

⁶³ *Ibid*

5) Mengubah struktur kognitif individu

Menggambarkan tentang dirinya sendiri maupun dunia sekitarnya. Masalah muncul biasanya terjadi kesenjangan antara struktur kognitif individu dengan kenyataan yang dihadapinya, sehingga struktur kognisi perlu diubah untuk menyesuaikan dengan kondisi yang ada.

6) Meningkatkan pengetahuan dan kapasitas untuk mengambil keputusan dengan tepat.

7) Meningkatkan pengetahuan diri atau insight (pencerahan).

8) Meningkatkan hubungan antar pribadi. Terapi kelompok dapat memberikan kesempatan bagi individu untuk meningkatkan hubungan antar pribadi ini.

9) Mengubah lingkungan social individu. Terutama terapi yang diperuntukan untuk anak-anak.

10) Mengubah proses somatic supaya mengurangi rasa sakit dan meningkatkan kesadaran tubuh. Latihan fisik dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran individu. Seperti : Relaksasi untuk mengurangi kecemasan, yoga, senam, menari dll.

11) Mengubah status kesadaran untuk mengembangkan kesadaran, control, dan kreativitas diri.

Setelah mengetahui tujuan terapi perlu mengetahui tahapan-tahapan dalam terapi, diantaranya adalah :

- 1) Wawancara, yang mana pada tahapan ini terapis bisa mengetahui permasalahan dan keluhan yang dihadapi oleh klien
- 2) Proses terapi, yaitu memberikan terapi yang sesuai dengan permasalahan dan keluhan yang dihadapi oleh klien
- 3) Pengertian pada tindakan, tahap ini dilakukan pada saat menjelang terapi berakhir. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan terapis kepada klien : disini terapis mengkaji bersama klien tentang apa yang telah dipelajari klien selama terapi berlangsung. Apa yang telah diketahui klien akan diterapkan dalam kehidupannya nanti.
- 4) Mengakhiri terapi dapat dilakukan apabila tujuan telah tercapai, atau apabila klien tidak melanjutkan terapi. Demikian juga terapis dapat mengakhiri terapi kalau ia tidak dapat lagi menolong kliennya. Klien harus diberitahu beberapa waktu sebelum pengakhiran terapi, hal ini penting karena klien akan menghadapi lingkungannya nanti sendiri tanpa bantuan terapis. Ketergantungannya kepada terapis selama ini sedikit-sedikit harus dihilangkan dengan menumbuhkan kemandirian klien.⁶⁴

⁶⁴ Eka Prasetya, *“Teknik dan Prosedur Terapi Ruqyah Syar’iyah terhadap Penderita Neurose dan psikose”* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, 2003) dan Dzulkhair *“Gangguan kesurupan dan Terapi Ruqyah”* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, Malang, 2007).

Adapun psikoterapi dalam Islam terdapat dua macam aplikasi pelaksanaan terapi⁶⁵, yaitu :

1) Membaca ayat-ayat Allah

Yaitu dengan membacakan ayat-ayat dari Al-Qur'an, surat-surat tertentu yang ada hubungannya dengan permasalahan, gangguan atau penyakit yang sedang diderita. Adapun fungsi dan tujuan pembacaan ayat Al-Qur'an ini adalah :

- a. Pemberian nasihat dan bimbingan tentang berbagai macam masalah yang ada hubungannya dengan Allah, manusia, probematika dan lingkungan
- b. Tindakan pencegahan dan perlindungan, yakni sebagai permohonan (doa) agar senantiasa dapat terhindar dan terlindung dari suatu akibat musibah. Ayat Al-Qur'an mengandung permohonan yang bersifat preventif (pencegahan) dan perlindungan apabila dibacakan dengan benar tanpa melanggar syari'at Islam.
- c. Tindakan pengobatan dan penyembuhan, artinya segala bentuk yang menjadi penyebab terganggunya eksistensi kejiwaan dapat hilang, lenyap dan bahkan menyehatkan kejiwaan ketika

65 Tristiadi Ardi Ardani. *Terapi Islam untuk Gangguan Jiwa*. Jurnal. Psikodinamika Vol.2. Fakultas Psikologi Uin Malang. 2005

dapat mengaplikasikan ayat-ayat Al-qur'an sebagai menyembuhkan dengan cara yang benar.

2) Penyucian Diri

Yaitu suatu upaya untuk menghilangkan atau melenyapkan segala kotoran dan najis yang terdapat dalam diri seseorang secara psikologis dan rohaniah. Adapun dalam Islam menyucian diri ini dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman dan pengamalan tentang ilmu tauhid, melakukan pertaubatan terhadap kesalahan yang selama ini telah dilakukan, mengajaran Al-Qur'an dan hikmah yang terkandung di dalamnya, dan sebagainya.

Dari pengertian dan prosedur psikoterapi di atas ternyata hampir sama dengan prosedur di dalam ruqyah syar'iyah. Selain itu objek yang dihadapi dalam psikoterapi dan ruqyah juga sama, yaitu sama-sama jiwa manusia. Sehingga terapi ruqyah dalam psikologi dapat dimaknai dengan psikoterapi.

6. Pengaruh Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an terhadap Kebermaknaan Hidup Pasien

Al-Qur'an sesungguhnya memerintahkan manusia untuk berpikir tentang dirinya sendiri, keajaiban penciptaan dirinya, dan halusnya susunan tubuh pada dirinya. Dengan demikian hal itu dapat memotivasi manusia untuk mempelajari dirinya dan mengetahui rahasia-rahasianya. Karena pengetahuan tentang diri mampu mengantarkan kepada pengetahuan tentang Allah SWT, sebagaimana disebutkan dalam firmanNya :

Artinya : Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin. Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka Apakah kamu tidak memperhatikan.⁶⁶

Sesungguhnya orang yang merenungi ayat-ayat al-Qur'an akan mendapatkan keyakinan bahwasanya al-Qur'an adalah Penyembuh dan Rahmat. Hal tersebut tidaklah mengherankan, karena sesungguhnya ia adalah kalam Allah yang tidak ada kebathilan di dalamnya. Karena memang kuasa Allah jika Ia menghendaki sesuatu maka cukup mengucapkan “*kun!*” (jadilah!) maka terjadilah apa yang Ia kehendaki. sesungguhnya apa yang dikehendaki Allah pasti terlaksana dan terealisasi, dan tidak ada seorangpun yang dapat mencegahnya.⁶⁷ Kemudian bagaimana sikap kita terhadap sebaik-baik kalam dan keagungan kalam-Nya. Hal tersebut terurai dalam al-Qur'an surat al-Isra' ayat 82 :

,

Artinya : Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.⁶⁸

66 Muhammad 'usman najati. *Jiwa manusia dalam sorotan al-qur'an*, (terj. Ibn Ibrahim, Jakarta, cv. Cendekia sentra muslim. 2001), 19.

67 Abul Fida' Muhammad 'Izzat Muhammad 'Arif. *Keajaiban Al-Qur'an untuk Kesembuhan*. (Solo : Pustaka Iltizam, 2008), 29-30.

68 Tim Penyusun, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media. 2005), 290.

Seperti halnya yang disampaikan Kisbun, terapis di *Madiun Ruqyah Centre* bahwasanya:

“Orang yang taat beribadah dan meninggalkan larangan Allah itu akan terhindar dari penyakit. Jiwa seseorang akan tenang jika ia sering mendekati diri kepada Allah. Adapun semua penyakit itu akan sembuh dengan bacaan dzikir dan ayat-ayat Al-Qur’an. Hal tersebut terbukti dengan pasien-pasien saya yang dengan pemeriksaan dokter hasilnya nihil, maka ketika datang ke pengobatan ruqyah, dan dengan izin Allahlah pasien tersebut berangsur-angsur sembuh.”

Jika seseorang mengalami sakit atau penderitaan yang dapat menghambatnya dalam melakukan aktivitas-aktivitas hidupnya maka setidaknya orang tersebut harus kembali merenungi diri tentang penciptaannya sebagai makhluk ciptaan Allah, bahwa ia diciptakan untuk terus berusaha untuk dapat memaknai hidup. Seperti halnya yang dikatakan Frankl bahwa hidup ini harus terus bermakna, baik pada saat seseorang sedang mengalami penderitaan ataupun saat mengalami kebahagiaan.

Hidup dalam pandangan Islam adalah kebermaknaan dalam kualitas secara berkesinambungan dari kehidupan dunia sampai akhirat, hidup yang penuh arti dan manfaat bagi lingkungan. Hidup seseorang dalam Islam diukur dengan seberapa besar ia melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagai manusia hidup yang telah diatur oleh agama Islam. Ada dan tidaknya seseorang dalam Islam dapat diukur dengan seberapa besar manfaat yang dirasakan oleh umat dengan kehadiran dirinya. Sebab Rasul pernah bersabda "Sebaik-baiknya manusia di antara kalian adalah yang paling banyak memberikan manfaat kepada orang lain.

(Alhadis). Oleh karena itu, tidak dipandang berarti kehidupan seseorang ketika ia melupakan dan meninggalkan kewajiban-kewajiban yang telah diatur Islam.

Dengan demikian, seorang muslim dituntut untuk senantiasa meningkatkan kualitas hidup sehingga eksistensinya bermakna dan bermanfaat di hadapan Allah SWT, yang pada akhirnya mencapai derajat *Al-hayat Al-thoyyibah* (hidup yang diliputi kebaikan). Untuk mencapai derajat tersebut maka setiap muslim diwajibkan beribadah, bekerja, berkarya berinovasi atau dengan kata lain beramal saleh. Sebab esensi hidup itu sendiri adalah bergerak (*Al-Hayat*) kehendak untuk mencipta (*Al-Khoolik*), dorongan untuk memberi yang terbaik (*Al-Wahhaab*) serta semangat untuk menjawab tantangan zaman (*Al-Waajid*).

Dalam Al-Qur'an Allah telah memfirmankan bahwa Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Memaknai hidup ketika sedang mengalami sakit dengan cara menjadikan Al-Qur'an sebagai solusi hidup seperti halnya yang diperintahkan Allah. Kemudian dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan lainnya dari hadis Ibnu Mas'ud disebutkan bahwasanya ia berkata, Rosulullah SAW bersabda: "Berobatlah kalian dengan dua obat (penawar), yaitu madu dan al-Qur'an"⁶⁹. Apabila manusia berobat dengan madu dan al-Qur'an maka ia telah menggabungkan dua kekuatan, yaitu kekuatan langit dan kekuatan bumi. Dan sesungguhnya semua itu berasal dari Allah. Dan al-Qur'an merupakan kekuatan paling besar dan paling hebat.

69 Abul Fida' Muhammad 'Izzat Muhammad 'Arif. *Keajaiban Al-Qur'an untuk Kesembuhan*. (Solo : Pustaka Iltizam, 2008), 30-31

Barang siapa tidak mendapatkan kesembuhan dengan al-Qur'an, maka tidak seorapun dapat menyembuhkannya kecuali Allah. Dan jika seseorang merasa ragu dengan pengobatan al-Qur'an dan kekuatan di dalamnya, maka kemungkinan ia akan melakukan penyembuhan dengan sesuatu yang mengandung syirik hingga iblis pun dapat menegaburkan urusan agamanya, lalu ia pun akan ragu dengan al-Qur'an.⁷⁰

Fenomena lainnya juga diceritakan seorang laki-laki mengalami gagal ginjal sejak beberapa tahun. Dan telah pada puncak parahnya penyakitnya sehingga ia harus menjalani cuci darah setiap dua hari sekali yang menyebabkan ia merasa capek dan stres. Dan tidak pernah ia sekalipun berobat dengan *ruqyah syariyyah* atau membaca ayat-ayat al-qur'an untuk mengobati penyakitnya. Banyak orang yang menyarankan agar anak tersebut dibawa ke orang yang ahli meruqyah, dan ia pun menuruti anjuran untuk berobat dengan *ruqyah* maka berangsur-angsur ia merasakan perubahan dan sembuh dari penyakitnya.⁷¹

Mengikuti contoh dari Frankl dan psikiater lainnya ketika memberikan pertanyaan kepada pasiennya tentang untuk apa mereka tetap bertahan hidup dalam penderitaan yang amat sangat menyiksa. Bahkan apabila dipikirkan dengan logika sepertinya kesembuhan yang akan didapat begitu sangat kecil. Hal inilah kemudian yang mengantarkan Frankl untuk mendalami logoterapi, yang

70 *Ibid*

71 *Ibid*

mengatakan bahwa dorongan terkuat bukanlah dorongan untuk mendapatkan kepuasan seperti yang dikatakan Freud, atau kekuasaan seperti yang dikatakan Adler, namun yang menyebabkan alasan tersebut adalah kebutuhan akan makna. Yaitu tujuan atau tugas tertentu yang membuat seseorang dapat bertahan hidup.⁷² Mereka yang masih harus menyelesaikan tugas dan kewajiban sebelum akhirnya beristirahat untuk selamanya. Mereka yang mempunyai kewajiban mencari nafkah untuk keluarganya, kewajiban untuk mengasuh anaknya, atau teman yang membutuhkan dukungan emosional, gerakan politik yang harus dituntaskan, dan lain sebagainya yang membuat mereka semangat untuk terus bangkit dari keterpurukan. Hal itulah kemudian yang terjadi pada pasien di Bengkel Hati *Darul Inabah*. Pasien tetap berusaha untuk sembuh dari penyakit yang sedang dideritanya, dengan berbagai macam pengobatan mereka tempuh untuk mendapatkan kesembuhan yang nantinya dapat mengantarkan mereka pada kebermaknaan hidup mereka selanjutnya.

Setiap dari kita mengetahui, bahwa suatu penyakit tidak akan menghampiri seseorang kecuali jika Allah tidak menghendakinya. Hal ini sebagai ujian dan cobaan baginya, penghapusan kesalahan-kesalahannya atau sebagai balasan atas apa yang diperbuat oleh kedua tangannya.

Penyakit merupakan ketentuan dan takdir Allah. Tidak ada yang bisa lari darinya dan tidak ada yang bisa menyembuhkan penyakit tersebut, kecuali jika

72 Boeree, George. *Personality Theories, Melacak Kepribadian Anda bersama Psikolog Dunia, cetakan VI*. Terjemahan: Inyik Ridwan Muzir. Jogjakarta: Primasophie, 2007.

Allah menghendaknya. Sehingga jika ingin menyembuhkan penyakit maka dengan keberkahan al-Qur'an dan kekuasaan Allah penyakit tersebut bisa disembuhkan. Itulah cara bagaimana orang Islam dalam memaknai hidup ketika dirinya sedang ditimpa musibah atau penderitaan.

Ibnu Qoyyim berkata, “Sesungguhnya al-Qur'an adalah penyembuh yang sempurna dai berbagai macam penyakit hati dan badan yang sempurna dari berbagai macam penyakit hati dan badan serta penyakit dunia dan akhirat. Akan tetapi tidak semua orang itu patut dan layak untuk mendapatkan kesembuhan dengannya. Maka jika orang yang sakit itu berobat dengan al-Qur'an secara benar dan meletakkannya tepat pada penyakitnya dengan ikhlas, iman, penerimaan yang sempurna, keyakinan yang mantab dan terpenuhinya syarat-syaratnya, maka ia akan mendapatkan kesembuhan. Dan penyakit itu tidak akan lagi menjangkit untuk selamanya.”⁷³

Oleh karena itu tidak ada satupun penyakit, baik hati maupun badan, kecuali di dalam al-Qur'an terdapat penawarnya. Karena Allah telah memberikan anugerah berupa pemahaman terhadap kitab-Nya, sehingga ia mendapat kesembuhan dan perlindungan darinya. Sebaliknya barangsiapa yang tidak mendapatkan kesembuhan melalual-Qur'an maka Allah tidak akan memnyembuhkannya dan barangsiapa yang tidak merasa cukup dengan al-Qur'an, maka Allah tidak akan mencukupinya.⁷⁴

⁷³ Abul Fida' Muhammad 'Izzat Muhammad 'Arif. Dalam (Terj) Saiful Aziz, *Keajaiban Al-Qur'an untuk Kesembuhan*. (Solo : Pustaka Iltizam, 2008), 35-39.

⁷⁴ *Ibid*

Al-Qur'an adalah penyembuh yang sempurna dari berbagai penyakit hati dan badan serta penyakit dunia dan akhirat. Akan tetapi tidak semua orang mampu dan layak untuk mendapatkan kesembuhan dengannya. Maka jika orang yang sakit itu berobat dengan al-Qur'an secara benar dan meletakkannya tepat pada penyakitnya dengan keyakinan yang mantab dan terpenuhi syarat-syaratnya, maka ia akan mendapatkan kesembuhan hingga penyakit tersebut tidak akan lagi menjangkitinya.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang ditemukan penulis tentang kebermaknaan hidup adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Para ilmuan bidang social dari Universitas Johns Hopkins melakukan survey statistic terhadap 7.948 mahasiswa dari empat puluh delapan perguruan tinggi. Laporan pendahuluan yang mereka buat merupakan bagian dari sebuah studi yang berlangsung selama dua tahun yang disponsori oleh Institut Nasional Ilmu Kesehatan Mental. Ketika para mahasiswa ditanta apa yang sangat penting bagi mereka saat ini, 16% menjawab mengumpulkan uang sebanyak-banyaknya, dan 78% menjawab bahwa sasaran utama hidup mereka adalah menemukan tujuan dan makna hidup.⁷⁵

Penelitian dalam upaya pemaknaan hidup dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Kedokteran Islam di wilayah Florida

75 Viktor E. Frankl. *Man's Search for Meaning*.(terjemahan: Lala Hermawati Dharma. *Mencari Makna Hidup*). Bandung; Nuansa. 2004. 161.

Amerika telah mengadakan uji coba untuk mengetahui dampak atau pengaruh dari bacaan al-Qur'an terhadap beberapa orang yang mengalami sakit. Program uji coba ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan yang lain, yaitu kesabaran di dalam mendata dan membandingkan pengaruh bacaan al-Qur'an terhadap beberapa kaum muslimin yang berbicara dengan bahasa Arab dan kaum muslimin yang tidak berbicara dengan bahasa Arab, dengan beberapa orang non muslim yang tidak berbicara dengan bahasa Arab. Dan berdasarkan penelitian tersebut membuktikan, bahwasanya membaca al-Qur'an dapat memberikan pengaruh terhadap ketenangan jiwa hingga mencapai 97%. Dan hal ini dibuktikan dengan berkurangnya ketegangan pada susunan syaraf secara spontan.⁷⁶

Selanjutnya dijelaskan faktor penyebab timbulnya pengaruh al-Qur'an adalah :

1. Suara lafadz al-Qur'an dengan bahasa arab, tanpa melihat apakah pendengaran mengerti atau tidak, dan tanpa melihat standar iman pendengar.
2. Pemahaman terhadap ayat al-Qur'an yang merasuk walaupun terbatas pada tafsir selain bahasa arab.⁷⁷

⁷⁶ Abul Fida' Muhammad 'Izzat Muhammad 'Arif, dalam (terj) Saiful Aziz, *Keajaiban Al-Qur'an untuk Kesembuhan*. (Solo : Pustaka Iltizam, 2008), 11.

⁷⁷ Eka Prasetya. "*Teknik dan Prosedur Terapi Ruqyah Syar'iyah terhadap Penderita Neurose dan Psikose*" (Skripsi, Universitas Islam, Malang, 2003),10-11

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Abu sangkan dalam pelatihan sholat khusyuknya bahwasanya jalan spiritual shalat merupakan sebuah konsep meditasi yang sesuai dengan fitrah manusia, dimana pada saat shalat ruh diberikan lepas tanpa hambatan. Hal ini memungkinkan ruh untuk mengalami pencerahan yang diinginkan. Ruh mengalami kebebasan yang abadi, bukan berupa ketenangan yang digagas oleh pikiran. Ruh ini dituntut kembali untuk memperoleh pencerahan melalui cara yang diajarkan Penciptanya sebagaimana tercantum di dalam al-Qur'an surat al-An'aam; 79 :

Artinya : Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah Termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan.⁷⁸

Dari keterangan diatas jelas bahwa ketika manusia mengalami suatu permasalahan maka obat atau solusi yang paling tepat untuk memperoleh pencerahan adalah fitrah manusia sebagai makhluk Allah SWT. Jika pandangan ini dibenarkan dapat membawa pada suatu semangat untuk kembali pada fitrah, sehingga manusia mendapatkan pikiran yang jernih dan tenang melalui upaya muroqobah atau mendekatkan diri kepada Alah.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Muhammad Sholeh dalam bukunya "Terapi Shalat Tahajut" yang menjelaskan bahwa Shalat tahajjud yang dilakukan

⁷⁸ Sankan, Abu. *Pelatihan sholat Khusyu', Sholat sebagai meditasi tertingi dalam Islam*. Yayasan Shalat Khusyu' & Manajemen Masjid Baitul Ihsan Bank Indonesia. 2007. Hal 15

di penghujung malam yang sunyi dapat mendatangkan ketenangan. Sementara ketenangan itu sendiri terbukti mampu meningkatkan ketahanan tubuh imunologik, mengurangi resiko terkena penyakit jantung dan meningkatkan usia harapan hidup. Sebaliknya, bentuk-bentuk tekanan mental seperti stres maupun depresi membuat seseorang rentan terhadap berbagai penyakit, infeksi dan mempercepat perkembangan sel kanker serta meningkatkan metastasis (penyebaran sel kanker). Tekanan mental itu sendiri terjadi akibat gangguan irama sirkadian (siklus bioritmik manusia) yang ditandai dengan peningkatan *Hormon Kortisol*. Perlu diketahui, Hormon Kortisol ini biasa dipakai sebagai tolok ukur untuk mengetahui kondisi seseorang apakah jiwanya tengah terserang stres, depresi atau tidak.⁷⁹

Sholeh menjelaskan, respon emosional yang positif dari pengaruh shalat tahajjud ini berjalan mengalir dalam tubuh dan diterima oleh batang otak. Setelah diformat dengan bahasa otak, kemudian ditransmisikan ke salah satu bagian otak besar yakni Talamus. Kemudian, Talamus menghubungi *Hipokampus* (pusat memori yang vital untuk mengkoordinasikan segala hal yang diserap indera) untuk mensekresi yang bertugas sebagai pengontrol respon emosi, dan menghambat *Acetylcholine*, *serotonis* dan *neurotransmitter* yang lain yang memproduksi sekresi kortisol. Selain itu, Talamus juga mengontak prefrontal kiri-kanan dengan mensekresi dopamin dan menghambat sekresi seretonin dan norepinefrin. Setelah terjadi kontak timbal balik antara *Talamus-Hipokampus-*

79 Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajjud, Menyembuhkan Berbagai Penyakit*. (Jakarta ; PT. Mizan Publik, 2006).

Amigdala-Prefrontal kiri-kanan, maka Talamus mengontak ke *Hipotalamus* untuk mengendalikan sekresi kortisol.⁸⁰

C. Perspektif teori

Menurut sayyid Qutb dalam tafsirnya *Fi Zhilalil Qur'an*, kata keyakinan dalam hal ini dimaknai dengan iman, adalah keyakinan terhadap keesaan Allah, kepatuhan perasaan untuk mengingat Allah, kesan hati terhadap ayat-ayat Allah dan dibuktikan dengan amal perbuatan. Hati yang beriman itu dapat menemukan di dalam al-Qur'an sesuatu yang bisa menambah keimanan dan mengantarkannya kepada ketentraman. Karena al-Qur'an dapat berinteraksi dengan hati manusia tanpa perantara siapapun, dan tidak dapat dihalangi oleh sesuatu pun kecuali kekufuran. Apabila penghalang iman itu tidak ada, maka hati akan merasakan manisnya al-Qur'an. Bagi orang mukmin, iman tidak sekedar angan-angan kosong, tetapi iman merupakan keyakinan yang tertanam dengan mantap di hati dan dibuktikan dengan amal.⁸¹

Orang yang beriman dengan Al-Qur'an, maka ia akan dapat merasakan kegunaan dari Al-Qur'an. Adapun ciri orang yang beriman pada Al-Qur'an menurut Sayid Qutb dalam kitabnya *Tafsir Fi Dzilalil Qur'an* pada surat Al-Anfal ayat 3 adalah :

1. Memahami Al-Qur'an.

⁸⁰ *Ibid*

⁸¹ Sayyid Quthb. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Yang diterjemahkan As'ad Yasin, dkk. Gema Insani Press. Jakarta. 2008, 146-151.

2. Percaya bahwa Al-Qur'an dapat menambah kedekatan hamba dengan Allah
3. Dengan beriman dengan Al-Qur'an maka hati seseorang akan menjadi tentram.
4. Al-Qur'an dapat berinteraksi dengan hati manusia yang percaya akan adanya Al-Qur'an.
5. Dengan mengetahui dan mengenal Al-Qur'an maka manusia akan mampu untuk mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Orang yang mempercayai adanya Al-Qur'an, biasanya ia akan mudah untuk mengaplikasikan isi atau kandungan Al-Qur'an dalam kehidupannya. Termasuk bagi mereka yang mengalami permasalahan dalam hidup. Motivasi atau keinginan untuk bangkit dan menyelesaikan solusi permasalahannya akan dikembalikan kepada apa yang disebutkan dalam Al-Qur'an.

Menurut Frankl sumber utama dari motivasi adalah kebermaknaan hidup. Kebermaknaan hidup dapat diwujudkan dalam sebuah keinginan untuk menjadi orang yang berguna untuk orang lainnya. Kehidupan yang sehat adalah kehidupan yang penuh makna. Kehidupan yang bermakna akan dimiliki seseorang apabila dia mengetahui apa makna dari sebuah pilihan hidupnya. Makna hidup ini bermula dari sebuah visi kehidupan, harapan dalam hidup, dan adanya alasan kenapa seseorang harus terus hidup. Dengan adanya visi tersebut seseorang akan menjadi tangguh dalam menghadapi kesulitan hidup seberat apapun. Kebermaknaan hidup ini adalah sebuah kekuatan hidup manusia, yang selalu

mendorong seseorang untuk memiliki sebuah komitmen kehidupan. Ketika seseorang mendapati dirinya tidak bermakna, karena sedang terkena penyakit, maka hal pertama yang akan dilakukan adalah mencoba untuk bangkit dengan cara menghilangkan penyakit yang sedang dideritanya itu. Begitulah seterusnya sampai ia kembali menyadari bahwa dirinya telah sembuh dari penyakit yang diderita. Frankl menamakan teori ini dengan logoterapi.⁸²

Logoterapi dari kata Yunani, *logos* yang berarti pelajaran, kata, ruh, Tuhan atau makna. Pengertian logos yang terakhir inilah yang menjadi titik tekan Frankl. Ia berusaha untuk menyeimbangkan pandangan fisiologis dengan perspektif spiritual dan menganggap hal tersebut sebagai langkah penting dalam mengembangkan terapi yang lebih efektif.⁸³

Frankl menggunakan kata lain yaitu noos yang berarti pikiran atau jiwa. Menurut Frankl seharusnya setiap manusia itu memperhatikan noordinamiknya (pikiran dan jiwanya) dimana ketegangan menjadi unsur penting bagi keseimbangan dan kesehatan jiwa, setidaknya ketegangan jiwa tersebut memiliki arti tersendiri bagi seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya.⁸⁴

82 Djamaludin Ancok (pengantar) dalam Victor E. Frankl dalam (terj) M. Murtadlo, *logoterapi Terapi psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006), VII

83 George Boeree, *Personality Theories* dalam (terj) Inyik Ridwan Muzir (Yogyakarta: Priskasphi, 2007), 387

84 *Ibid*

Pikiran dan jiwa menurut Frankl diartikan juga sebagai hati nurani. Menurutnya hati nurani adalah semacam spiritual alam bawah sadar yang sangat berbeda dari insting-insting alam bawah sadar seperti halnya yang diungkapkan Freud. Hati nurani adalah inti dari keberadaan manusia dan merupakan sumber integritas persoalan manusia.⁸⁵

Faktor Frankl mengartikan keyakinan dengan “*You get what you focus on*”, artinya apa yang kamu fokuskan maka akan benar-benar dapat tercapai.⁸⁶, sehingga segala sesuatu hanya dapat dicapai apabila kita fokus terhadap apa yang diinginkan. Segala sesuatu menurut Frankl bersumber pada apa yang diyakini oleh manusia, dari keyakinan tersebut kemudian terwujud sesuai dengan apa yang dipikirkan.

Menurut Frankl motivasi kesembuhan seseorang itu tergantung bagaimana jiwa dan pikirannya. Jika jiwa dan pikirannya menyatu untuk mewujudkan tujuan hidupnya, yaitu sehat maka ia akan berusaha memfokuskan diri pada apa yang ia yakini. Seperti apa yang Frankl katakan “*You get what, you focus on*”.

⁸⁵ *Ibid* 388

⁸⁶ Bastaman, *Logoterapi Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, XVII

D. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁸⁷

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara keyakinan pada ayat-ayat al-Qur'an dengan kebermaknaan hidup pasien. Hal ini menunjukkan jika keyakinan pada ayat-ayat al-Qur'an positif maka kebermaknaan hidup yang dikembangkan juga positif, akan tetapi jika keyakinan pada ayat-ayat al-Qur'an negatif atau rendah maka kebermaknaan hidup pasien juga rendah.

⁸⁷ Arikunto. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi revisi V.* (Jakarta: PT. Rineka Cipta.2002), 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya.⁸⁸ Secara spesifik penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional, yang mana bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yang diukur.

Dalam suatu rancangan penelitian, penerapan suatu metode yang digunakan merupakan faktor yang penting. Kesalahan dalam menentukan suatu metode penelitian akan memberikan akibat pengambilan data yang salah, sehingga akan mempengaruhi hasil penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara keyakinan pada ayat-ayat al-Qur'an terhadap kebermaknaan hidup pasien. Dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel yang diteliti tersebut.⁸⁹

⁸⁸ Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik. Edisi VI.* (Jakarta: PT. Rineka Cipta.2006), 12.

⁸⁹ Arikunto. *Menejemen Penelitian.* (Jakarta: PT. Rineka Cipta.2005), 247.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Identifikasi Variabel

Penelitian tentang Pengaruh Keyakinan pada Ayat-ayat al-Qur'an terhadap kebermaknaan hidup pasien ini menggunakan dua variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Keyakinan pada Ayat-ayat al-Qur'an (X).
- b. Variabel Terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variable lain. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kebermaknaan hidup pasien (Y).

2. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional variable-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an adalah suatu kepercayaan seseorang bahwa al-Qur'an berisi ajaran-ajaran dan petunjuk yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril, yang memiliki berbagai macam fadhilah untuk dipelajari dan diamalkan oleh ummat islam. Dalam hal ini ayat-ayat Al-Qur'an sebagai upaya alternative yang dipercaya sebagai solusi dari permasalahan yang sedang masyarakat hadapi.
- b. Kebermaknaan hidup adalah suatu kekuatan hidup manusia, yang selalu mendorong seseorang untuk memiliki sebuah komitmen kehidupan.

C. **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh pasien di Bengkel Hati Darul Inabah Gresik selama penelitian berlangsung dari tanggal 6-12 Juli 2010. Dan pengambilan data dilakukan pada tanggal 4-8 Agustus 2010. Selama penelitian berlangsung terdapat 16 pasien yang datang di Bengkel Hati *Darul Inabah* Gresik. Dari 16 pasien tersebut peneliti mengambil semua sebagai subjek penelitian, sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populatif. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan waktu dan biaya serta minimnya pasien yang mengambil alternatif ruqyah syar'iyah sebagai solusi penyembuhan.

D. **Tatalaksana Penelitian**

Secara operasional prosedur penelitian dapat dikemukakan dalam tiga langkah yang meliputi :

1. Tahap persiapan
2. Observasi Lapangan

Sebelum penelitian dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan observasi. Observasi pertama di Madiun Ruqyah Centre di Jalan Auri No. 4 Madiun dan survey yang kedua di Malang ruqyah Centre di Jalan Jaksa Agung Suprpto Gang.III No.210 Malang dan Observasi ketiga di Bengkel Hati Darul Inabah Jalan Mutiara Gang XII No. 1-3 Kec. Manyar Kab. Gresik yang kemudian sekarang dipilih menjadi tempat penelitian penulis.

3. Perizinan

Sebelum melakukan Observasi lapangan penulis mengurus perizinan untuk berencana mengadakan penelitian terkait dengan judul yang diambil, dengan membawa surat izin penelitian dari Fakultas psikologi. Surat pertama ditujukan kepada pimpinan Madiun Ruqyah Centre dan surat izin kedua ditujukan kepada Pimpinan Malang Ruqyah Centre dan surat izin ketiga ditujukan kepada pimpinan Bengkel Hati Darul Inabah Gresik.

4. Tahap pelaksanaan

Dalam penelitian ini penulis menyebarkan skala tentang keyakinan pada ayat-ayat al-Qur'an dan skala tentang kebermaknaan hidup pada 16 pasien yang datang Bengkel Hati Darul Inabah Gresik.

5. Tahap Pasca Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap terakhir, yang mana semua data yang telah diperoleh baik melalui observasi, wawancara dan skala mulai dioleh. Pengolahan data melibatkan aktivitas pengumpulan data yang ada, penyederhanaan data serta pendeskripsian data dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang akan diungkapkan dan sebagai informasinya adalah berhubungan dengan manusia, sehingga jenis data yang tepat untuk mengungkapkannya adalah data interval. Menurut Winarsuno dalam

bukunya “Statistik Teori dan Aplikasinya” mengatakan bahwa data interval angka skala yang batas variasi nilai satu dengan yang lainnya sudah jelas, sehingga jarak antara interval dapat dibandingkan secara sistematis oleh variasi nilai orbital yaitu angka (0) nolnya tidak mutlak.⁹⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Skala Psikologi

Skala menunjuk pada sebuah instrument pengumpulan data yang bentuknya seperti daftar cocok tetapi alternative yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang.⁹¹ Skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai alat pengumpulan data yang lain adalah :

- 1) Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indicator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
- 2) Skala psikologis selalu berisi banyak aitem.

⁹⁰ Winarsu, *Statistik I*, (Malang; UMM Press, 1996)

⁹¹ Arikunto. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta. PT. Rineka Cipta. 2005), 105.

- 3) Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.⁹²

Skala ini dibuat berdasarkan teori tentang keyakinan dan kebermaknaan hidup. Penggunaan skala ini dengan alasan memilih beberapa keuntungan, diantaranya :

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- 3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatan masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- 4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu untuk menjawab.
- 5) Dapat dibuat terstandart sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Akan tetapi skala juga memiliki kekurangan, diantaranya :

- 1) Respon seringkali tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewatkan atau tidak terjawab.
- 2) Seringkali sukar dicari validitasnya.

⁹² Syaifuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2008)

- 3) Walaupun diberi anonim, kadang respon dengan sengaja memberi jawaban yang tidak benar atau tidak jujur.
- 4) Seringkali skala yang telah diisi tidak kembali jika dikirim lewat kantor pos.
- 5) Waktu mpengambilannya tidak sama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

Tabel 1.1

Blue Print

Variabel	Indikator	Item	Item		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an	Memahami Qur'an	Al-	1, 3, 7, 14, 15, 21, 26, 28,	2, 16,	10
	Percaya Qur'an	Al-dapat	12, 20, 23, 27, 30,	31, 35,	7
	Hati tentram	menjadi	4, 19, 32, 33, 38, 39, 40,	43,	8
	Al-Qur'an berinteraksi dengan hati manusia	dapat	6, 17, 18, 24, 29, 36, 41,	5, 11,	9
	Dapat mengaplikasikan kanduungan Al-Qur'an dalam kehidupan nyata		9, 10, 22, 34, 42,	8, 13, 25, 37,	9
				JUMLAH	43
Kebermaknaan Hidup	Pemahaman diri (<i>self insight</i>)	diri	1, 2, 3, 6	4, 5, 7, 8	8
	Makna hidup (<i>the meaning of life</i>)		9, 11, 12, 14, 15, 16, 17	10, 13	9

Pengubahan sikap (<i>changing attitude</i>)	20,21	18, 19, 22, 23	6
Keikatan diri (<i>self commitment</i>)	24, 26, 27, 28	25, 29,30	7
Kegiatan terarah (<i>directed activities</i>)	31, 32, 34, 35, 36	33, 37	7
Dukungan sosial (<i>social support</i>)	38, 39, 41, 42	40, 43	6
		JUMLAH	43

Bentuk skala penelitian ini adalah menggunakan skala Likert, yaitu metode yang menggunakan distribusi respond sebagai dasar penentuan nilai skala. Pertanyaan dalam skala ini berbentuk favourabel dan unfavourabel, dan bobot pertanyaan berkisar antara 1-5. Jawaban sangat setuju dinilai 5, setuju dinilai 4, kurang setuju dinilai 3, tidak setuju dinilai 2 dan sangat tidak setuju dinilai 1.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).⁹³

Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan

⁹³Nazir. *Metode Penelitian*. (Bogor; Ghalia. 2005)

jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden.

c. Observasi

Observasi adalah suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terutama mata terhadap kejadian-kejadian yang langsung.⁹⁴

Observasi adalah pengamatan secara sistematis bagaimana jalan perkembangan objek yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Observasi adalah suatu tehnik untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung gejala-gejala yang sedang berlangsung.⁹⁵ Observasi pada penelitian ini dilakukan tanggal 6-12 Juli 2010, kemudian dilanjutkan tanggal 4-8 Agustus 2010 sekaligus dilakukan pengambilan data.

F. Validitas dan Reliabilitas

validitas dan reliabilitas merupakan dua hal yang sangat berkaitan dan sangat berpengaruh dalam menentukan suatu alat ukur, karena sejauh mana kepercayaan dapat diberikan pada kesimpulan suatu penelitian tergantung antara lain pada validitas dan reliabilitas alat ukurnya.

⁹⁴Bimo Walgito, (1987:54) dalam Iin Tri Rahayu. *Hand Out Observasi*. Tidak diterbitkan.

⁹⁵Djumhur, 1985. Dikutip dari Sevilla, Consuelo, G. Pengantar Metode Penelitian. Dalam (terj.) Alimuddin Tuwu. (Jakarta : Universitas Indonesia Press. 1993)

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.⁹⁶ Validitas juga diartikan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁹⁷

Adapun dalam penelitian ini uji validitas diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi produk moment dari pearson menggunakan program SPSS for windows Releas versi 12.0. adapun rumusannya adalah :⁹⁸

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

⁹⁶ Azwar, Syaifudin. *Reliabilitas dan Validitas*. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar. 2008), 5.

⁹⁷ *Op.cit* hal 144

⁹⁸ Arikunto. *Op.Cit* hal 170

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment

N = Jumlah Subjek

X = Jumlah skor aitem

Y = Jumlah skor total

Untuk mengetahui over estimate (kelebihan bobot), maka angka korelasi tersebut kemudian dikorelasikan dengan teknik korelasi Part Whole. Hal ini dilakukan karena product moment mempunyai kecenderungan pada tingginya nilai koefisien, sehingga nilai tersebut harus dikontrol secara part whole, dengan rumus :

$$r_{pq} = r_{xy} \left(\frac{S_{By} - S_{Bx} S_{Bx2} + S_{By2} - 2r_{xy} S_{Bx} S_{By}}{S_{By2} - S_{Bx2}} \right)$$

Keterangan :

r_{pq} = Koefisien Korelasi Bagian Total

r_{xy} = Koefisien Validitas Product Moment

SB_x = Simpangan Baku Skor Butir

SB_y = Simpangan Baku Skor Total

2. **Reliabilitas**

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (reliable).⁹⁹

⁹⁹ Azwar, Syaifudin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar. 1998), 176.

Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya, disebut reliable. Reliabilitas suatu alat ukur dapat diketahui jika alat tersebut mampu menunjukkan sejauh mana pengukurnya dapat memberikan hasil yang relative sama bila dilakukan pengukuran kembali pada objek yang sama.¹⁰⁰

Dalam penelitian ini untuk mengetahui realibilitas alat ukur, maka digunakan teknik Alpha dan Cronbrach, dengan rumus :¹⁰¹

$$r_{11} = \frac{K^2}{K^2 - \sum \sigma_b^2} \sigma_t^2$$

Keterangan :

r_{11} = realibilitas aitem

¹⁰⁰*ibid* 176

¹⁰¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi revisi V*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 171.

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_b^2 = jumlah Variabel Butir

σ_t^2 = variabel total

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiric ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi suatu hasil ukur dari dua alat yang parallel berarti konsistensi antara keduanya semakin baik. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1,00. Jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya.¹⁰²

G. Uji Asumsi

Sebagai syarat penggunaan statistik parametric, maka sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan ujin asumsi terhadap data yang diperoleh :

¹⁰² Syaifudin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2008), 83.

- a. Uji normalitas, dimana nilai Y (variable terikat) distribusi secara normal terhadap nilai X (variable bebas). Upaya ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variable dependent dan variable independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pedoman yang digunakan untuk normal tidaknya sebaran adalah jika $p > 0,05$ maka data dikatakan normal, sedangkan apabila $p < 0,05$ maka data dikatakan tidak normal.
- b. Uji linearitas, untuk mengetahui apakah hubungan antar variable itu linear atau tidak dengan menggunakan syarat $p < 0,05$ atau $p < 0,01$ dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05.¹⁰³

H. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul melalui angket dan membuktikan hipotesis serta untuk mengetahui korelasi antara keyakinan pada ayat-ayat al-Qur'an terhadap kebermaknaan hidup pasien digunakan analisis dengan mengacu pada mean hipotetik dan standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{(\text{Skor Max} - \text{Skor Minimal})}{2} + \text{Jumlah item}$$

¹⁰³ Winarsunu, Tulus. Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan. Malang: UMM Press. 2002. Hal 282-284.

SD Hipotetik = Mean hipotetik⁶

Keterangan :

Skor Minimal = Jumlah item x skor terendah

Skor Minimal = Jumlah item x skor tertinggi

Kemudian dilakukan kategorisasi dengan rumus sebagai berikut :

Tinggi : $(M + 1SD) < x$

Sedang : $(M - 1SD) < x < (M + 1SD)$

Rendah : $x < (M - 1SD)$

Setelah diketahui norma dengan menggunakan rumus Mean dan Standar Deviasi, kemudian dilakukan proses prosentase. Untuk mengetahui prosentasenya dengan menggunakan rumus :

$$P = FN \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

Untuk mengetahui korelasi antara dua variabel digunakan rumus sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment

N = Jumlah Subjek

X = Jumlah skor aitem

Y = Jumlah skor total

Harga R_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan, setiap nilai korelasi mengandung dua makna, yaitu ada tidaknya korelasi dan besarnya korelasi dari keduanya.

Sedangkan untuk mengetahui regresi atau pengaruh antara dua variabel, peneliti menggunakan rumus regresi linear sederhana :

$$Y_1 = a + bx_1$$

Keterangan :

Y = variabel y

a = konstanta

b = koefisien regresi

x = pengaruh variabel x

Adapun nilai a dan b dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$b = \frac{n \sum mxy - \sum x \sum yn}{\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(\sum y - b \sum x)}{n}$$

kemudian untuk koefisien determinasi berganda (R^2) maka dapat

diketahui besarnya pengaruh dari variabel terikat terhadap variabel bebas. R^2

mempunyai nilai nol sampai satu. Semakin tinggi R^2 atau semakin mendekati

satu, maka akan semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat,

demikian pula sebaliknya. Adapun rumus dari R^2 adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Bengkel Hati Darul Inabah

Kata *Darul Inabah* berasal dari dua kata yaitu *darul* yang artinya rumah, dan *inabah* yang artinya kembali. Sehingga makna dari *darul inabah* adalah Menyadarkan masyarakat yang telah melakukan kesalahan yang pernah dilakukan (kesyirikan). Musibah yang telah terjadi pada diri kita adalah karena kesalahan kita sendiri/ atau karena adanya noda-noda maksiat sehingga menimbulkan penyakit fisik pada diri kita. Kemudian mereka menjalani pengobatan yaitumereka mulai kembali kepada hidayah Allah, maka dapat disimpulkan ketika mereka sudah siap untuk menjalani pengobatan dengan tibun nabawi maka mereka sebetulnya telah siap untuk kembali kepada jalan Allah mereka juga sudah siap menerima islam secara sempurna. Karena dengan amalan-amalan pasca berobat yang telah disyaratkan rosulullah harus bisa dijalankan,karena amalan tersbut menjadi benteng keimanan mereka.

Secara resmi *Darul Inabah* didirikan pada tanggal 5 agustus 2007, yang diprakarsai oleh tiga orang ustad, yaitu ustad Ghasim, Ustad Fahrudin (keduanya berasal dari Malang dan telah membuka praktek pengobatan *ruqyah* di Malang) dan Ustad Zamroni (yang akhirnya menjadi direktur utama dari *Darul Inabah*). Meskipun pada awalnya Zamroni menekuni terapi ini hasil dari otodidak atau belajar sendiri. Sambil belajar dari pengobatan yang ada di Malang.

Klinik pengobatan di *Darul Inabah* ini berukuran kurang lebih 6x10 meter yang terdiri dari 1 kamar untuk praktek Bekam, 1 kamar lagi untuk rawat inap, ruangan berukuran 3x5 untuk pelaksanaan terapi ruqyah, dan 1 ruangan lagi sebagai ruang tunggu dan penempatan obat-obatan herbal. Kemudian satu rumah bertipe 36 sebagai tempat rawat inap yang terdiri dari 2 kamar tidur, 1 kamar mandi untuk berendam, dan 1 ruangan untuk pelaksanaan ruqyah bagi pasien yang rawat inap. Metode pengobatan dilakukan dengan cara syar' i jauh dari unsur bid' ah maupun syirik. Insya Allah dapat mengobati berbagai macam penyakit diantaranya : Penyakit keturunan, Penyakit menahun, Stroke, Diabetes, Narkoba, Impotensi/ kemandulan, Kanker/ Tumor, Menormalkan mata minus, Plus, Silinder, Katarak, dan berbagai macam penyakit lainnya.

Bengkel Hati Darul Inabah ini bertempat di Jalan Mutiara No. 1-3 Gang XII Pondok Permata Suci, kec.Manyar, Kab.Gresik, 61151, Jawa Timur Indonesia. Adapun batas Darul Inabah disebelah Utara 40Km berbatasan dengan Sidoarjo, sebelah Selatan berbatasan dengan Gresik Kota, sebelah Barat berbatasan dengan Lamongan, dan disebelah Timur Surabaya.

Tujuan dari didirikannya Rumah terapi ini adalah membuat semacam wadah untuk masyarakat agar tidak terjebak pada kemusrikan. Mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pengobatan *tibbun nabawi*. Ruqyah pengobatan yang bersumber dari al-Qur'an dan assunah. Ruqyah adalah pengobatan yang pertama bukan pengobatan alternatif.

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini uji validitas diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi produk moment dari pearson menggunakan program SPSS for windows Releas versi 15.0. adapun rumusannya adalah :¹⁰⁴

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment

N = Jumlah Subjek

X = Jumlah skor aitem

Y = Jumlah skor total

Perhitungan indeks daya beda aitem dengan menggunakan rumus di atas menggunakan bantuan program SPSS 15.0 *for Windows*. Korelasi aitem total

¹⁰⁴ Arikunto. Op.Cit hal 170

terkorelasi untuk masing-masing aitem ditunjukkan oleh kolom *Corrected Item-TotalCorrelation*. Mengenai batas penerimaan harga daya beda aitem, para ahli pengukuran berbeda-beda dalam memberikan batasan. Namun demikian, sebagai acuan umum, dapat digunakan harga 0.3 sebagai batas. Aitem-aitem yang memiliki daya beda kurang dari 0.3 menunjukkan aitem tersebut memiliki ukuran kesejajaran yang rendah. Untuk itu aitem-aitem ini perlu dihilangkan dalam analisis selanjutnya.

a. **Skala Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an**

Adapun hasil uji validitas dari skala keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an didapatkan hasil bahwa terdapat 26 aitem yang gugur dari 43 aitem yang ada, sehingga banyaknya butir aitem yang valid sebesar 17 aitem. Dengan

membandingkan hasil rhitung dengan rtabel dari masing-masing aitem

keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel: 2.1

Item Valid dan Gugur Skala Keyakinan pada Ayat-Ayat Al-Qur'an

No	Indikator		Butir Item			
			Diterima	Jumlah	Gugur	Jumlah
1.	Memahami Qur'an	Al-	3, 7, 21, 16	4	1, 2, 14, 15, 26, 28	6
2.	Percaya dapat	Al-Qur'an menambah	20, 23, 27	3	12, 30, 31, 35,	4

	kedekatan dengan Allah.				
3.	Membuat hati menjadi tentram	4, 19, 32, 33, 38, 39	6	40, 43	2
4.	Al-Qur'an dapat berinteraksi dengan hati manusia	6, 18, 29, 41	4	5, 11, 17, 24, 36	5
5.	Dapat mengaplikasikan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan nyata		0	8, 9, 10, 13, 22, 25, 34, 37, 42,	9
	Total		17		26

Berdasarkan korelasi item-item terkoreksi, dapat diketahui bahwa skala Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an terdiri dari 43 butir item yang mana ada 17 item yang diterima (valid) dan 26 item yang gugur. Dalam mengambil data penelitian, peneliti sengaja memakai item valid tanpa mengganti item yang gugur karena item-item tersebut dinilai sudah mewakili masing-masing indikator yang diukur.

b. Skala Kebermaknaan Hidup Pasien

Hasil perhitungan dari uji validitas skala kebermaknaan hidup pasien didapatkan hasil bahwa ada 24 item yang gugur dari 43 item yang ada. Sehingga jumlah item yang diterima (valid) sebanyak 19 item. Adapun item-

item yang dipakai dalam penelitian ini dengan membandingkan hasil rhitung

dengan r tabel dari masing-masing item kebermaknaan hidup pasien, maka

didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel : 2.2

Item Valid dan Gugur Skala Kebermaknaan Hidup Pasien

No	Indikator	Butir Item			
		Diterima	Jumlah	Gugur	Jumlah
1.	Pemahaman diri (<i>self insight</i>)	1, 3, 4, 6, 7, 8	6	2, 5	2
2.	Makna hidup (<i>the meaning of life</i>)	10, 13, 14, 15	4	9, 11, 12, 16, 17	5
3.	Pengubahan sikap (<i>changing attitude</i>)	18, 21, 22, 23	4	19, 20	2
4.	Keikatan diri (<i>self commitment</i>)	26, 29, 30	3	24, 25, 27, 28	4
5.	Kegiatan terarah (<i>directed activities</i>)	36, 37	2	31, 32, 33, 34, 35	5
6.	Dukungan sosial (<i>social support</i>)	40	1	38, 39, 41, 42, 43	5
Total			19		24

Berdasarkan korelasi item-item terkoreksi, dapat diketahui bahwa skala kebermaknaan hidup pasien terdiri dari 43 butir item yang mana ada 19 item yang diterima (valid) dan 24 item yang gugur. Dalam mengambil data penelitian, peneliti sengaja memakai item valid tanpa mengganti item yang gugur karena item-item tersebut dinilai sudah mewakili masing-masing indikator yang diukur.

2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini untuk mengetahui realibilitas alat ukur, maka digunakan teknik *Alpha dan Cronbrach*, dengan rumus :¹⁰⁵

$$r_{11} = \frac{K - 1}{K} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = realibilitas aitem

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_b^2 = Jumlah Variabel Butir

σ_t^2 = Variabel total

¹⁰⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi revisi V*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 171.

Dalam menghitung reliabilitas kedua skala, peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS 15.0 *for Windows*, yang kemudian ditemukan nilai *alpha* sebagai berikut :

Tabel: 3.1
Reliabilitas Skala Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	17

Dari data diatas menunjukkan bahwa skala keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an mempunyai reliabilitas sebesar 0,931. Sedangkan untuk reliabilitas kebermaknaan hidup adalah sebagai berikut :

Tabel: 3.2
Reliabilitas Skala Kebermaknaan Hidup

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	19

Dari data diatas menunjukkan bahwa skala kebermaknaan hidup mempunyai reliabilitas 0,937 dengan jumlah item yang diterima sebesar 19.

3. Hasil Uji Asumsi

Sesuai dengan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 15.0 for windows maka di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel :4.1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an	Kebermaknaan Hidup
N		16	16
Normal Parameters(a,b)	Mean	65.8750	77.7500
	Std. Deviation	6.34429	15.37314
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.282
	Positive	.117	.194
	Negative	-.119	-.282
Kolmogorov-Smirnov Z		.477	1.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.977	.156

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil uji asumsi adalah sebagai berikut :

- a. Uji normalitas dengan melihat nilai dari *Kolmogorov-Smirnov Z*. *Kolmogorov-Smirnov Z* merupakan angka *Z* yang dihasilkan dari teknik *Kolmogorov Smirnov* untuk menguji kesesuaian distribusi data kita dengan suatu distribusi tertentu, dalam hal ini distribusi normal. *Kolmogorov-Smirnov Z* keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an pada pasien di Bengkel Hati Darul Inabah Gresik adalah 0,477. Sedangkan *Kolmogorov-Smirnov Z* kebermaknaan hidup pada pasien adalah 1,130. Pedoman yang digunakan untuk normal tidaknya sebaran adalah jika $p > 0,05$ maka data dikatakan normal, sedangkan apabila $p < 0,05$ maka data dikatakan tidak normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an

dikatakan normal karena $p = 0,477$ dan $p > 0,05$. Sedangkan kebermaknaan hidup dikatakan normal karena $p = 1,130$ dan $p > 0,05$.

- b. Uji linearitas dengan melihat nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)*. *Asymp. Sig. (2-tailed)* merupakan nilai p yang dihasilkan dari uji hipotesis nol yang berbunyi tidak ada perbedaan antara distribusi data yang diuji dengan distribusi data normal. Jika nilai $p > 0.1$ maka kesimpulan yang diambil adalah hipotesis nol gagal ditolak, atau dengan kata lain sebaran data yang kita uji mengikuti distribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an 0,977 dan kebermaknaan hidup 0,156. Hipotesis nol yang berbunyi tidak ada perbedaan antara distribusi data yang diuji dengan distribusi data normal. Jika nilai $p > 0.1$ maka kesimpulan yang diambil adalah hipotesis nol gagal ditolak, atau dengan kata lain sebaran data yang kita uji mengikuti distribusi normal.

4. Analisis Data keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an

Tingkat keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an dapat diketahui dengan menganalisis nilai skala pada tiap-tiap subjek. Tingkat keyakinan pada ayat-ayat al-Qur'an dikategorikan menjadi tiga, yaitu : tinggi (T), sedang (S), Rendah (R) dengan rincian sebagai berikut :

Tabel : 5.1

Kategori Skala Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an

Interval	Kategori
$(M + 1SD) < x$	Tinggi
$(M - 1SD) \leq x \leq (M + 1SD)$	Sedang
$x \leq (M - 1SD)$	Rendah

Untuk mengetahui tingkat keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an pada pasien di Bengkel Hati *Darul Inabah* dapat diketahui dengan melihat nilai mean (M) Hipotetik dan standar deviasinya (SD). Adapun penghitungannya sebagai berikut :

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{(\text{Skor Max}-\text{Skor Minimal})}{2} + \text{Jumlah item}$$

$$\text{SD Hipotetik} = \frac{\text{Mean hipotetik}}{6}$$

Keterangan :

Skor Minimal = Jumlah item x skor terendah

Skor Maksimal = Jumlah item x skor tertinggi

Diketahui Jumlah item = 17

$$\text{Skor tertinggi} = 5$$

$$\text{Skor minimal} = 17 \times 1 = 17$$

$$\text{Skor terendah} = 1$$

$$\text{Skor Maksimal} = 5 \times 17 = 85$$

$$\text{Mean Hipotetik} = (\text{Skor Max-Skor Minimal})^2 + \text{Jumlah item}$$

$$= (85-17)^2 + 17$$

$$= 51$$

$$\text{SD Hipotetik} = \text{Mean hipotetik}^6$$

$$= (51)6$$

$$= 8,5$$

Dari perhitunagn diatas dapat diketahui Mean dan Standa deviasi keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an sebagai berikut :

Tabel : 6.1
Mean dan standar deviasi
Keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an

Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an	Mean (M)	Standar Deviasi (SD)	N
	51	8,5	13

Tabel : 7.1
Standar Pembagian Klasifikasi
Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$59,5 < x$	14	87,5%
Sedang	$42,5 < x \leq 59,5$	2	12,5%
Rendah	$x \leq 42,5$	0	0 %
Jumlah		16	100 %

Berdasarkan skor diatas maka dapat disimpulkan keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an pasien di Bengkel Hati *Darul Inabah* ada 14 orang memiliki keyakinan yang tinggi, yaitu 87,5%, dan sisanya 12,5% atau 2 orang memiliki keyakinan yang sedang terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

5. Analisis Data Kebermaknaan Hidup

Tingkat kebermaknaan hidup pasien dapat diketahui dengan menganalisis nilai skala pada tiap-tiap subjek. Tingkat kebermaknaan hidup pasien dikategorikan menjadi tiga, yaitu : tinggi (T), sedang (S), Rendah (R) dengan rincian sebagai berikut :

Tabel : 5.2
Kategori Skala Kebermaknaan Hidup Pasien

Interval	Kategori
$(M + 1SD) < x$	Tinggi
$(M - 1SD) \leq x \leq (M + 1SD)$	Sedang
$x \leq (M - 1SD)$	Rendah

Untuk mengetahui tingkat kebermaknaan hidup pada pasien di Bengkel Hati *Darul Inabah* dapat diketahui dengan melihat nilai mean (M) Hipotetik dan standar deviasinya (SD). Adapun penghitungannya sebagai berikut :

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{(\text{Skor Max-Skor Minimal})}{2} + \text{Jumlah item}$$

$$SD \text{ Hipotetik} = \text{Mean hipotetik}^2$$

Keterangan :

Skor Minimal = Jumlah item x skor terendah

Skor Maksimal = Jumlah item x skor tertinggi

Diketahui Jumlah item = 19

Skor tertinggi = 5

Skor minimal = $19 \times 1 = 19$

Skor terendah = 1

Skor Maksimal = $19 \times 5 = 95$

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{(\text{Skor Max} - \text{Skor Minimal})^2}{4} + \text{Jumlah item}$$

$$= 95-192 + 19$$

$$= 57$$

SD Hipotetik = Mean hipotetik⁶

$$= 576$$

$$= 9,5$$

Dari perhitunagn diatas dapat diketahui Mean dan Standa deviasi kebermaknaan hidup pasien adalah sebagai berikut :

Table : 6.2
Mean dan Standar Deviasi
Kebermaknaan Hidup Pasien

Kebermaknaan Hidup pasien	Mean (M)	Standar Deviasi (SD)	N
	57	9,5	16

Tabel : 7.2
Standar Pembagian Klasifikasi
Kebermaknaan Hidup Pasien

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$66,5 < x$	14	87,5 %
Sedang	$47,5 < x \leq 66,5$	1	6,25%
Rendah	$47,5$	1	6,25 %
	Jumlah	16	100%

Berdasarkan skor diatas maka dapat disimpulkan kebermaknaan hidup pasien di Bengkel Hati Darul Inabah ada 14 orang memiliki kebermaknaan hidup yang tinggi, yaitu 87,5%, dan 1 orang memiliki kebermaknaan hidup yang sedang atau 6,25%, dan sisanya 6,25% atau 1 orang memiliki kebermaknaan hidup yang rendah.

5. Analisis Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an terhadap kebermaknaan hidup, maka dilakukan dengan menggunakan korelasi dua variabel untuk uji hipotesis penelitian. Penelitian hipotesis didasarkan pada analogi berikut :

- a. H_a : apabila terdapat pengaruh antara keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an terhadap kebermaknaan hidup pasien di Bengkel Hati *Darul Inabah* Gresik.
- b. H_o : apabila tidak terdapat pengaruh antara keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an terhadap kebermaknaan hidup pasien di Bengkel Hati *Darul Inabah* Gresik.

Pengambilan keputusan tersebut didasarkan pada probabilitas sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima
- b. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 ditolak

Untuk mengetahui korelasi keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an terhadap kebermaknaan hidup pasien di Bengkel Hati *Darul Inabah* Gresik, peneliti dalam hal ini menggunakan metode analisis regresi linear sederhana (*siple lenear regression*), dengan bantuan rumus SPSS 15.0 *for windows*. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi ini, ditemukan hasil sebagai berikut :

Tabel : 8.1
Hasil Analisis Regresi

		Kebermaknaan Hidup	Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an
Pearson Correlation	Kebermaknaan Hidup	1.000	.161
	Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an	.161	1.000
Sig. (1-tailed)	Kebermaknaan Hidup	.	.276
	Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an	.276	.
N	Kebermaknaan Hidup	16	16
	Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an	16	16

Berdasarkan tabel diatas diperoleh suatu kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an terhadap

kebermaknaan hidup pasien di Bengkel Hati Darul Inabah Gresik, yang mana dapat dilihat dari rangkuman analisis regresi dimana $F = 0,372$ dengan $P = 0.551$. Patokan-patokan hasil penelitian yaitu dilihat dari indeks kesalahan yang mungkin terjadi (p) dimana dapat diterangkan apabila hasil uji statistik di dapatkan nilai $P < 0.05$ berarti tidak signifikan, dan apabila $P > 0.05$ berarti signifikan. Pada penelitian ini ditemukan p adalah 0,551 sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an terhadap kebermaknaan hidup pasien, maka hal ini menunjukkan hipotesis diterima.

Adapun tabel analisis regresi adalah sebagai berikut :

Tabel : 9.1
Koefisien Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations				Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	B	Std. Error	
1	Constant)	52.055	42.288		1.231	.239						
	Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an	.390	.639	.161	.610	.551	.161	.161	.161	1.000	1.000	

a Dependent Variable: kebermaknaan Hidup pasien

Tabel :10.1
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics

				e					
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	R Square Change	F Change	df1	df2
1	.161(a)	.026	-.044	15.70519	.026	.372	1	14	.551

a Predictors: (Constant), Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an

b Dependent Variable: Kebermaknaan Hidup

Dari hasil analisis diatas dapat diperoleh persamaan koefisien regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 52.055 + 0.390x$$

Dari hasil persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta (nilai a) = 52.055, sedangkan nilai konstanta (nilai b) = 0.390 dengan demikian didapat persamaan regresi $Y = 52.055 + 0.390x$. persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa skor keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an sebesar nol, maka skor kebermaknaan hidup sebesar 52.055. Selain itu dapat diprediksikan bahwa jika terdapat perubahan pola skor keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an sebesar satu dapat mempengaruhi perubahan pada kebermaknaan hidup rata-rata sebesar 0.390.

b. Koefisien determinan (R^2) = R Square = 0.161 atau 16% dan $R = 0.26$

atau 26%. ini berarti bahwa sumbangan efektif $R^2 \times 100\%$ yang diberikan oleh

keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an terhadap kebermaknaan hidup sebesar 26 %, sedangkan sisanya 74% ($100\% - 26\%$) disebabkan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an

Berdasarkan hasil analisis mengukur tingkat keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an pasien di Bengkel Hati *Darul Inabah* diketahui bahwa selama penelitian berlangsung ada 14 orang memiliki keyakinan yang tinggi, yaitu 87,5%, dan sisanya 12,5% atau 2 orang memiliki keyakinan yang sedang terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

Selama penelitian, pasien yang datang di Bengkel Hati *Darul Inabah* gresik memang memiliki latar belakang pemahaman agama yang kurang, akan tetapi saat pelaksanaan ruqyah berlangsung pasien sangat yakin kalau ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan peruyah dapat menyembuhkan penyakit yang sedang diderita.

Menurut Sayyid Qutb seseorang yang yakin terhadap Al-Qur'an maka ia disebut dengan iman pada Al-Qur'an. Hati orang yang beriman itu dapat menemukan di dalam Al-Qur'an sesuatu yang bisa menambah keimanan dan mengantarkannya kepada ketentraman. Sesungguhnya Al-Qur'an dapat berinteraksi dengan hati manusia tanpa perantara siapapun, dan tidak dapat dihalangi oleh sesuatu pun kecuali kekufuran. Apabila penghalang iman ini tidak ada, maka hati akan merasakan manisnya Al-Qur'an. Kesan-kesannya yang berulang-ulang akan menambah keimanan yang mengantarkan hati kepada ketenangan dan kemantapan. Salah seorang sahabat pernah berkata "kami telah diberi iman sebelum diberi Al-Qur'an", maksudnya adalah seseorang akan merasa ada iman atau keyakinan yang kuat dalam dirinya terhadap Al-Qur'an sehingga ia mudah untuk menerima ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an.¹⁰⁶

Sesungguhnya orang yang merenungi ayat-ayat al-Qur'an akan mendapatkan keyakinan bahwasanya al-Qur'an adalah penyembuh dan rahmat. Hal tersebut tidaklah mengherankan, karena sesungguhnya ia adalah kalam Allah yang tidak ada kebathilan di dalamnya. Karena memang kuasa Allah jika Ia menghendaki sesuatu maka cukup mengucapkan "*kun!*" (jadilah!) maka terjadilah apa yang Ia kehendaki. sesungguhnya apa yang dikehendaki Allah pasti terlaksana dan terealisasi, dan tidak ada seorangpun yang dapat mencegahnya.¹⁰⁷ Kemudian

106 Sayyid Quthb. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Yang diterjemahkan As'ad Yasin, dkk. (Jakarta; Gema Insani Press. 2008), 146-151.

107 Abul Fida' Muhammad 'Izzat Muhammad 'Arif. *Keajaiban Al-Qur'an untuk Kesembuhan*. (Solo : Pustaka Iltizam, 2008), 29-30.

bagaimana sikap kita terhadap sebaik-baik kalam dan keagungan kalam-Nya. Hal tersebut terurai dalam al-Qur'an surat al-Isra' ayat 82 :

،

Artinya : Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.¹⁰⁸

Dari ayat diatas jelaslah dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an ini diturunkan untuk menyelesaikan segala permasalahan dan sebagai petunjuk dalam menjalani hidup. Akan tetapi tidak semua orang dapat mengambil manfaat dari Al-Qur'an. Karena hanya orang-orang yang yakin dan percaya serta orang mengamalkan isi kandungan Al-Qur'anlah yang bisa merasakan nikmat dan manfaat dari Al-Qur'an. Seseorang yang menyalah artikan kandungan Al-Qur'an dan tidak meyakini adanya Al-Qur'an maka kerugianlah yang akan didapatkan. Dalam hal ini keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an adalah dengan metode ruqyah syar'iyah. Yaitu meyakini dan mempercayai bahwa ruqyah syar'iyah mampu menjadi penyembuh ketika seseorang mengalami sakit.

Adapun anjuran untuk melakukan ruqyah telah di ajarkan oleh Rosulullah, sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a bahwasanya, "Nabi Saw apabila ada keluhan beliau membaca ruqyah dan meniupkan pada badannya. Jika

108 Tim Penyusun, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media. 2005), 290.

agak parah sakitnya maka beliau menyapukan dengan tangan kanannya pada bagian yang sakit dengan berharap berkahnya”. (HR. Muslim). Selain itu nabi juga bersabda “Ruqyah boleh selama tidak mengandung kesyirikan”. (HR. Muslim).¹⁰⁹

Malaikat Jibril pernah meruqyah Nabi ketika Jibril mendatangnya dan mendapati beliau sedang sakit. “Dengan nama Allah aku meruqyahmu dari segala yang menyakitimu, Allah menyembuhkanmu dan dengan nama Allah aku meruqyahmu”. (HR. Muslim)¹¹⁰

2. **Kebermaknaan Hidup Pasien**

Berdasarkan hasil analisis mengukur tingkat kebermaknaan hidup pasien di Bengkel Hati *Darul Inabah* ada 14 orang memiliki kebermaknaan hidup yang tinggi, yaitu 87,5%, dan 1 orang memiliki kebermaknaan hidup yang sedang atau 6,25%, dan sisanya 6,25% atau 1 orang memiliki kebermaknaan hidup yang rendah.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti sebagian besar pasien di Bengkel Hati Darul Inabah dan memutuskan untuk mengambil terapi *ruqyah syar'iyah* ini sebagai alternatif terakhir pengobatan setelah pengobatan yang lain tidak membuahkan hasil. Ada juga yang memilih ruqyah syar'iyah ini karena sekedar mencoba, karena beberapa orang yang ditemui pasien dapat sembuh setelah

109 Abdullah bin, Abdul Aziz al-‘Aidan. (2008). *Jadilah Dokter bagi Dirimu sendiri*. Terjemahan oleh Abu Tholhah al-Maiwy. Jakarta: Gen Mirqat. 23.

110 *Ibid* 25

melakukan terapi ruqyah syar'iyah. Dari latarbelakang tersebutlah kemudian pasien mendatangi Bengkel Hati Darul Inabah memiliki motivasi atau keinginan yang tinggi untuk sembuh dari penyakit yang diderita. Dari motivasi untuk sembuh tersebut tentunya dipengaruhi oleh makna hidupnya, karena ia ingin hidup yang ia jalani ini dapat memberikan manfaat baik untuk dirinya sendiri maupun orang-orang disekitarnya.

Menurut Fictor E. Frankl motivasi adalah sumber utama dari kebermaknaan hidup. Seseorang yang mengalami sakit akan memiliki motivasi untuk sembuh. Motivasi kesembuhan seseorang itu tergantung bagaimana jiwa dan pikirannya. Jika jiwa dan pikirannya menyatu untuk mewujudkan tujuan hidupnya yaitu sehat, maka ia akan berusaha memfokuskan diri pada apa yang ia yakini. Frankl mengatakan dengan *"You get what, you focus on"*.

Seseorang akan berusaha untuk bangkit dari keterpurukan hidup jika ia memiliki :

1. Keinginan untuk memaknai hidup.
2. Keinginan untuk hidup lebih bermakna.
3. Kebebasan dalam memaknai hidup.
4. Kemampuan untuk mengambil sikap sebagai langkah untuk mewujudkan hidup yang bermakna.

Dalam konteks kebermaknaan hidup, harapan dan ketakutan dapat menyelimuti pasien ketika berobat. Biasanya pasien tidak cukup yakin terhadap

apa yang akan terjadi, namun ia tahu bahwa ia akan mengeluarkan waktu, biaya dan mungkin melibatkan penyingkapan rahasia diri yang menyakitinya. Terdapat pula kemungkinan terjadinya stigma dari teman-temannya yang mengetahui ia memerlukan bantuan profesional bahwa ia tak mampu menata kehidupannya secara baik, suatu stigma yang menyakitkan. Pasien pada sisi lain juga memiliki harapan untuk menyembuhkan penyakit yang sedang dideritanya. Mencari tritmen merupakan suatu perilaku yang positif karena terdapat suatu kesadaran pada diri pasien akan problem atau penyakit yang sedang dihadapinya tanpa mencari bantuan. Harapan ini bukan keputusan yang mudah bagi pasien dan seringkali didiringi dengan perasaan yang campur aduk, namun ketika telah di ambil keputusan maka akan terdapat gelombang afek positif yang dapat dipahami. Hal inilah yang kemudian terjadi pada pasien di Bengkel Hati *Darul Inabah*.

Menurut Salan¹¹¹ Ada 5 tahapan yang memotivasi seseorang untuk sembuh:

- 1) Keputusan bahwa ada sesuatu yang tidak beres dalam diri pasien.
- 2) Keputusan bahwa seseorang sakit dan membutuhkan perawatan profesional.
- 3) Keputusan untuk mencari perawatan medis yang profesional.
- 4) Keputusan untuk mengalihkan pengawasan kepada dokter atau terapis dan menerima serta mengikuti pengobatan yang ditetapkan.

111 Smet, B. Psikologi Kesehatan. Jakarta; P.T. Gramedia Widiasarana, 1994, dalam Tristiadi Ardi Ardani, Dkk. Psikologi Klinis. (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2007). 236.

- 5) Keputusan untuk mengakhiri perasaan sakitnya.

Kelima hal tersebut diatas juga merupakan bentuk dari logoterapi yang ditawarkan oleh Frankl dalam upaya pemaknaan hidup. Logoterapi memusatkan perhatiannya pada makna hidup dan pada upaya manusia untuk mencari makna hidup tersebut. Logoterapi percaya bahwa perjuangan untuk menemukan makna dalam hidup seseorang merupakan motivator utama orang tersebut.¹¹²

Makna hidup dapat diwujudkan dengan usaha-usaha yang dilakukan seseorang ketika ia mengalami musibah atau keterpurukan hidup. Seseorang akan tetap semangat untuk sembuh dan memperbaiki hidupnya. Berbagai cara ia lakukan untuk mendapatkan kesembuhan tersebut. Yang terpenting adalah ia percaya dan yakin bahwa usahanya tersebut tidak akan sia-sia, karena kesembuhan akan didapatkannya. Kemudian ketika telah sembuh ia bisa kembali menjalankan aktivitas untuk mencapai kehidupan yang penuh makna.

3. Pengaruh Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an terhadap Kebermaknaan Hidup pada Pasien di Bengkel Hati Darul Inabah Gresik

Hasil analisis dengan menggunakan regresi linear sederhana diketahui bahwa ada pengaruh yang positif dan sangat signifikan antara keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an terhadap kebermaknaan hidup pasien di Bengkel Hati *Darul Inabah*, yang mana dapat dilihat dari rangkuman analisis regresi dimana $F = 0,372$ dengan $P = 0.551$. Patokan-patokan hasil penelitian yaitu dilihat dari indeks

112 Victor Frankl. *Man's Search for Meaning*. (Terjemahan, Lala Hermawati Dharma. Mencari Makna Hidup). Bandung; Nuansa. 2004. 159.

kesalahan yang mungkin terjadi (p) dimana dapat diterangkan apabila hasil uji statistik di dapatkan nilai $P < 0.05$ berarti tidak signifikan, dan apabila $P > 0.05$ berarti signifikan. Pada penelitian ini ditemukan p adalah 0,551 sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an terhadap kebermaknaan hidup pasien, maka hal ini menunjukkan hipotesis diterima.

Koefisien determinan (R^2) = R Square = 0.161 atau 16% dan $R = 0.26$

atau 26%. ini berarti bahwa sumbangan efektif $R^2 \times 100\%$ yang diberikan oleh keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an terhadap kebermaknaan hidup sebesar 26 %, sedangkan sisanya 74% (100%-26%) disebabkan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal tersebut didukung oleh tingkat keyakinan yang tinggi pasien terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Tingkat keyakinan tersebut dibuktikan dari hasil skor Mean dan standar deviasi pada tabel 5.1 dan 6.1 pada analisis data maka dapat disimpulkan keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an pasien di Bengkel Hati *Darul Inabah* diketahui bahwa selama penelitian berlangsung ada 14 orang memiliki keyakinan yang tinggi, yaitu 87,5%, dan sisanya 12,5% atau 2 orang memiliki keyakinan yang sedang terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

Dengan demikian tingkat keyakinan pasien di Bengkel Hati *Darul Inabah* pada ayat-ayat Al-Qur'an memberikan sumbangan yang besar terhadap kebermaknaan hidup pasien dalam upaya mencapai kesembuhan. Meskipun banyak pasien yang datang di Bengkel Hati *Darul Inabah* memiliki pemahaman agama yang kurang, namun tingkat keyakinan mereka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan untuk terapi *Ruqyah Syar'iyah* masih tinggi, meskipun sangat mempengaruhi kebermaknaan hidup pasien untuk sembuh. Keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an memiliki pengaruh yang positif terhadap kebermaknaan hidup. Artinya pasien yang datang ke Bengkel Hati *Darul Inabah* memiliki keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah Kitab Suci yang menjadi Pegangan hidup manusia menuju kehidupan yang bermakna. Kemudian kehidupan yang bermakna tersebut mampu memberikan semangat atau motivasi dalam menyembuhkan penyakit tersebut. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Isra' ayat 82 :

,

Artinya : Dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (QS: al-Isro':82)¹¹³

Keyakinan seseorang bahwa Al-Qur'an mampu menjadi penyembuh dari penyakit yang sedang diderita tentunya juga di karenakan adanya keimanan dalam hati terhadap Al-Qur'an. Orang yang beriman dengan Al-Qur'an, maka ia akan

113 Tim Penyusun, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media. 2005), 290.

dapat merasakan kegunaan dari Al-Qur'an. Adapun ciri orang yang beriman pada Al-Qur'an menurut Sayid Qutb dalam kitabnya *Tafsir Fi Dzilalil Qur'an* pada surat Al-Anfal ayat 3 adalah :

- 1) Memahami Al-Qur'an.
- 2) Percaya bahwa Al-Qur'an dapat menambah kedekatan hamba dengan Allah
- 3) Dengan beriman dengan Al-Qur'an maka hati seseorang akan menjadi tenang.
- 4) Al-Qur'an dapat berinteraksi dengan hati manusia yang percaya akan adanya Al-Qur'an.
- 5) Dengan mengetahui dan mengenal Al-Qur'an maka manusia akan mampu untuk mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Pasien percaya bahwa kesembuhan akan diberikan oleh Allah jika mereka menyerahkan segala apa yang sedang dialaminya kepada Allah. Mereka pasrahkan segalanya kepada Allah, akan tetapi mereka juga tetap berusaha dengan mengambil jalan menjadikan dekat dengan Allah. Dengan berpedoman pada itu semua pasien percaya akan sembuh, karena dengan sembuh seseorang bisa kembali menjalankan hidup yang lebih bermakna.

Menurut Frankl motivasi kesembuhan seseorang itu tergantung bagaimana jiwa dan pikirannya. Jika jiwa dan pikirannya menyatu untuk mewujudkan tujuan

hidupnya, yaitu sehat maka ia akan berusaha memfokuskan diri pada apa yang ia yakini. Seperti apa yang Frankl katakan “*You get what, you focus on*”.

Selama penelitian penulis menemukan pasien yang sudah berulang kali berobat dengan ruqyah, akan tetapi kesembuhan belum didapatkan juga. Meskipun demikian pasien masih percaya dan yakin bahwa suatu saat ia akan diberi kesembuhan. Ia masih rutin mendekatkan diri kepada Allah dan mengamalkan amalan-amalan yang dilakukan pasca terapi ruqyah. Menurutnya Allah itu sesuai dengan prasangka hambaNya. Sehingga ia yakin ia bisa sembuh dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Menurut Frankl sumber utama dari motivasi adalah kebermaknaan hidup. Kebermaknaan hidup dapat diwujudkan dalam sebuah keinginan menjadi orang yang berguna untuk orang lain. Kehidupan yang sehat adalah kehidupan yang penuh makna. Kehidupan yang bermakna akan dimiliki seseorang apabila dia mengetahui apa makna dari sebuah pilihan hidupnya. Makna hidup ini bermula dari sebuah visi kehidupan, harapan dalam hidup, dan adanya alasan kenapa seseorang harus terus hidup. Dengan adanya visi tersebut seseorang akan menjadi tangguh dalam menghadapi kesulitan hidup seberat apapun. Kebermaknaan hidup ini adalah sebuah kekuatan hidup manusia, yang selalu mendorong seseorang untuk memiliki sebuah komitmen kehidupan.

Ketika seseorang mendapati dirinya tidak bermakna, karena sedang terkena penyakit, maka hal pertama yang akan dilakukan adalah mencoba untuk bangkit dengan cara menghilangkan penyakit yang sedang dideritanya itu.

Begitulah seterusnya sampai ia kembali menyadari bahwa dirinya telah sembuh dari penyakit yang diderita. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk dapat menyembuhkan penyakit yang sedang diderita tersebut.

Dalam teori logoterapi Frankl, seseorang harus berusaha untuk menyeimbangkan pandangan fisiologis dengan perspektif spiritual dan menganggap hal tersebut sebagai langkah penting dalam menyelesaikan masalah yang sedang dialami. Frankl menyarankan agar seseorang menata kembali pikiran dan jiwanya, yang mana Frankl mengartikan keduanya sebagai hati nurani. Hati nurani tersebut adalah semacam spiritual alam bawah sadar, yang dalam hal ini peneliti mengartikan sebagai langkah untuk mengembalikan permasalahan kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang menjadikan manusia ada.

Pada penelitian ini pasien yang mengalami sakit atau permasalahan hidup, ia akan menyelesaikan masalahnya dengan pasrah sepenuhnya kepada Allah, mencari solusi permasalahan kepada apa yang dianjurkan oleh Allah. Salah satu cara yang dianjurkan Allah adalah berobat dengan Al-Qur'an sebagaimana yang ada dalam kandungan surat Al-Isro' ayat 82 di atas.

Ibnu Qoyyim berkata, "Sesungguhnya al-Qur'an adalah penyembuh yang sempurna dari berbagai macam penyakit hati dan badan yang sempurna dari berbagai macam penyakit hati dan badan serta penyakit dunia dan akhirat. Akan tetapi tidak semua orang itu patut dan layak untuk mendapatkan kesembuhan dengannya. Maka jika orang yang sakit itu berobat dengan al-Qur'an secara benar dan meletakkannya tepat pada penyakitnya dengan ikhlas, iman, penerimaan yang

sempurna, keyakinan yang mantab dan terpenuhinya syarat-syaratnya, maka ia akan mendapatkan kesembuhan. Dan penyakit itu tidak akan lagi menjangkit untuk selamanya.¹¹⁴

114 Abul Fida' Muhammad 'Izzat Muhammad 'Arif. Dalam (Terj) Saiful Aziz, *Keajaiban Al-Qur'an untuk Kesembuhan*. (Solo : Pustaka Iltizam, 2008), 35-39.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berusaha untuk menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an pasien Bengkel Hati *Darul Inabah* Gresik dapat diketahui dengan melihat nilai mean (M) Hipotetik dan standar deviasinya (SD) pasien di Bengkel Hati *Darul Inabah* Gresik mayoritas berada pada tingkat yang tinggi. Dari jumlah sampel penelitian ini sebanyak 16 orang ada ada 14 orang memiliki keyakinan yang tinggi, yaitu 87,5%, dan sisanya 12,5% atau 2 orang memiliki keyakinan yang sedang terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.
2. Tingkat kebermaknaan hidup pada pasien Bengkel Hati *Darul Inabah* Gresik dapat diketahui dengan melihat nilai mean (M) Hipotetik dan standar deviasinya (SD) dari 16 pasien yang diambil dalam penelitian ini terdapat 14 orang memiliki kebermaknaan hidup yang tinggi, yaitu 87,5%, dan 1 orang memiliki kebermaknaan hidup yang sedang atau 6,25%, dan sisanya 6,25% atau 1 orang memiliki kebermaknaan hidup yang rendah.
3. Pengaruh keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an terhadap kebermaknaan hidup pasien di Bengkel Hati *Darul Inabah*

Gresik dilihat dari hasil signifikansi variabel x dan variabel y dimana $F = 0,372$ dengan $P = 0.551$. Patokan-patokan hasil penelitian yaitu dilihat dari indeks kesalahan yang mungkin terjadi (p) dimana dapat diterangkan apabila hasil uji statistik di dapatkan nilai $P < 0.05$ berarti tidak signifikan, dan apabila $P > 0.05$ berarti signifikan. Pada penelitian ini ditemukan p adalah 0,551 sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an terhadap kebermaknaan hidup pasien, maka hal ini menunjukkan hipotesis diterima. Sedangkan besarnya pengaruh antara variabel x dan variabel y dapat dilihat dari analisis regresi linear sederhana yang ditunjukkan dengan Koefisien

determinan (R^2) = R Square = 0.161 atau 16% dan $R = 0.26$

atau 26%. ini berarti bahwa sumbangan efektif $R^2 \times 100\%$

yang diberikan oleh keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an terhadap kebermaknaan hidup sebesar 26 %, sedangkan

sisanya 74% (100%-26%) disebabkan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi peneliti lain, untuk mempertimbangkan beberapa kelemahan dalam penelitian ini agar dijadikan perhatian, antara lain dalam keterbatasan studi dan kemampuan peneliti pada saat terjun dilapangan dan dalam mendeskripsikan hasil penelitian serta keterbatasan kemampuan dalam membuat dan mengolah instrumen validitas dan reliabilitas yang lebih terukur.
2. Bagi tempat pengobatan alternatif lainnya untuk lebih mengenalkan dan memahami metode dan dasar terapi yang di ambil kepada pasien, sehingga pasien yang datang ketempat tersebut betul-betul yakin dan paham dengan apa yang dijadikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.
3. Bagi peneliti lain yang mengkaji variabel terikat yang sama untuk mempertimbangkan faktor lain sebagai variabel bebas yang mungkin berpengaruh terhadap kebermaknaan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz al-‘Aidan, Abdullah bin. (2008). *Jadilah Dokter bagi Dirimu sendiri*. Terjemahan oleh Abu Tholhah al-Maiwy. Jakarta: Gen Mirqat.
- Ancok, Djamaludin. (2006). *Logoterapi Terapi psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Amstrong, Michael. (1997). *Majagemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Elex media Komputindo.
- Ansharjalante. *Saung Pencari Ilmu-Pengertian al-Qur’an*. [http// Multiply](http://Multiply). Diakses 10 Januari 2010
- Arikunto. (2002). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi revisi V. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2005). *Menejemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ash-Shayim, Muhammad. (2001). *Dialog dengan Jin Kafir*. Jakarta: Cendekia.
- Azwar, Syaifudin. (1998). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2008). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2008). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastaman. (2007). *Logoterapi Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Boeree, George. (2007). *Personality Theories, Melacak Kepribadian Anda bersama Psikolog Dunia*. Inyiaq Ridwan Muzir. Jogjakarta: Primasophie, cetakan VI.
- Chaplin, J.P. (1999). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Rajawali Press.
- *Definisi IMAN* [http// Dakwah Tauhid//Blog Archive](http://DakwahTauhid//BlogArchive). diakses pada 21 Pebruari 2010.

- Djumhur, 1985. Dikutip dari Sevilla, Consuelo, G. (1993). Pengantar Metode Penelitian. Dalam (terj.) Alimuddin Tuwu. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Dzahabi Isnen, Abu Abdillah. (2005). Ruqyah Syar'iyah, Pengobatan Secara Islami. www.alsofwah.or.id// Artikel bulletin An-Nur diterbitkan pada 7 Juni 2005. diakses pada 10 Januari 2010.
- Dzulkhair. (2007). *Gangguan kesurupan dan Terapi Ruqyah*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Malang.
- Fida' Muhammad, Abul. *Keajaiban Al-Qur'an untuk Kesembuhan*. Terjemahan oleh Ayaiful Aziz. (Solo : Pustaka Iltizam, 2008).
- Frankl, Viktor. *Man's Search for Meaning*. (Terjemahan; Lala hermawati Darma. Mencari Makna Hidup.) Bandung; Nuansa. 2004.
- Ibrahimi, Ibn. (2001). *Jiwa Manusia dalam Sorotan Al-Qur'an*. Terjemahan oleh Muhammad 'Utsman Najati : Al-Qur'an wa 'Ilmu an-Nafs. Jakarta ; CV. Cendekia Sentral Muslim.
- **Kusuma, Afandi. *Pengertian Sehat*. <http://m.cybermq.com>. diakses pada 17 Januari 2010.**
- Muthahhari, Murthada. *Mengapa Kita Diciptakan?, Penjelasan tentang Tujuan Hidup Manusia*. (Terjemahan: Mustamin al-Mandary). (Jakarta; Pustaka Zahra, 2002).
- Najmudin. *Motivasi dalam Islam*. . <http://www.google.com>. diakses pada 10 Januari 2010.
- Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia.
- Nietzsche, Fredrich dalam C. George Boeree, *Personality Theories*. Terjemahan oleh Inyik Ridwan Muzir. (2007). Jogjakarta : Prismsophie.
- Prasetya, Eka. (2003). *Teknik dan Prosedur Terapi Ruqyah Syar'iyah terhadap Penderita Neurose dan psikose*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang.
- Purwakania Hasan, Aliah. (2008). *Pengantar psikologi Kesehatan Islami*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.

- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Yang diterjemahkan As'ad Yasin, dkk. Gema Insani Press. Jakarta. 2008
- Sahlan. [Teori Motivasi al-Raja' dan khauf \(Rasa Harap dan Takut\)](http://www.google.com/blog_pribadi_sahlan). http://www.google.com/blog_pribadi_sahlan. Diakses pada 10 Januari 2010.
- Sankan, Abu. *Pelatihan sholat Khusyu', Sholat sebagai meditasi tertingi dalam Islam*. Yayasan Shalat Khusyu' & Manajemen Masjid Baitul Ihsan Bank Indonesia.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta; P.T. Gramedia Widiasarana. Dalam Ardi Ardani, T. Tri Rahayu, I. Sholichatun, Y. *Psikologi Klinis*. (2007). Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Soemanto, Wasty. (2006). *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Sholeh, Moh. (2006). *Terapi Shalat Tahajut, Menyembuhkan Berbagai Penyakit*. Jakarta : PT. Mizan Publik.
- Tim Penyusun, *al-Qur'an dan Terjemahnya*. (2005). Jakarta: PT. Syamil Cipta Media.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. [www. Kamus Besar Bahasa Indonesia Online](http://www.kamusbesarbahasaonline.com). Departemen pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Walgito, Bimo. (1987) dalam In Tri Rahayu. *Hand Out Observasi*. Tidak diterbitkan.
- Winarsu. (1996). *Statistik I*. Malang: UMM Press.

Lampiran

SKALA KEYAKINAN PADA AL-QUR'AN

Nama :Usia :Jenis Kelamin :
.....

Dibawah ini terdapat 43 pernyataan. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Kemudian pilihlah jawaban dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia di kanannya. Tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban adalah benar, karena itu pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

K = Kadang-kadang

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	K	TS	STS
1.	Saya mengetahui bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam					
2.	Al-Qur'an hanya diperuntukkan bagi orang yang sudah hampir meninggal					
3.	Dalam sehari-hari saya menyisihkan waktu untuk membaca Al-Qur'an					
4.	Hati saya menjadi lebih tenang jika saya sering membaca Al-Qur'an					
5.	Membaca Al-Qur'an hanya akan menyita waktu saya					
6.	Saya menangis ketika membaca Al-Qur'an					
7.	Ketika membaca Al-Qur'an saya juga membaca makna atau artinya					
8.	Tindakan kejahatan yang dilakukan orang terjadi karena membaca kisah yang ada dalam Al-Qur'an					

9. Saya percaya Al-Qur'an mengatur tentang segala apa yang terjadi baik di dunia maupun di akhirat
10. sering terbukti dalam kehidupan saya, peristiwa-peristiwa yang terkandung dalam Al-Qur'an
11. Kisah yang diungkapkan dalam Al-Qur'an mengada-ngada
12. Allah akan mengabulkan permintaan saya jika saya rajin membaca Al-Qur'an
13. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an dapat membuat saya kaya
14. saya percaya akan peristiwa turunnya Al-Qur'an
15. Saya percaya Al-Qur'an berasal dari Allah dan disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad
16. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an hanyalah karangan Nabi Muhammad saja
17. Kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur'an membuat saya terenyuh/ terharu
18. Ketika membaca Al-Qur'an suasana hati saya saat itu tergambar pada kandungan Al-Qur'an yang saya baca
19. Membaca Al-qur'an membuat saya menjadi tidak mudah marah
20. Saya menjadi semakin percaya diri jika saya rajin membaca Al-Qur'an
21. Saya mengetahui makna yang terkandung dalam al-Qur'an
22. Saya percaya akan penciptaan manusia yang dijelaskan dalam Al-Qur'an
23. Al-Qur'an dapat menyelesaikan masalah yang saya hadapi
24. Apa yang diceritakan dalam Al-Qur'an ada kesamaan dengan kisah yang saya alami

25. Gara-gara Al-Qur'an saya jatuh miskin seperti sekarang ini
26. Membaca Al-Qur'an adalah bentuk dari ibadah kita kepada Allah
27. Jika saya terkena musibah maka saya banyak membaca Al-Qur'an
28. Saya memahami kosa kata, dan tata cara (makhorijul huruf) dalam membaca al-Qur'an
29. Kandungan ayat-ayat Al-Qur'an membuat saya ingat akan kematian
30. Saya percaya Allah akan dekat dengan saya jika saya rajin membaca Al-Qur'an
31. Allah akan lebih dekat dengan orang kaya yang rajin membaca Al-Qur'an dari pada orang miskin yang rajin membaca Al-Qur'an
32. Ketika menghadapi banyak masalah saya akan lebih tenang jika saya telah membaca Al-Qur'an
33. Saya percaya Al-Qur'an mampu menjadi obat berbagai penyakit
34. Ketika sakit saya membacakan salah satu ayat Al-Qur'an sebagai penawar/ obat
35. Selain percaya pada Al-Qur'an, saya juga percaya akan adanya hal ghaib lain yang juga dapat membantu permasalahan saya
36. Al-Qur'an adalah perantara manusia untuk berhubungan dengan Allah
37. Percaya pada Al-Qur'an dapat menelantarkan hidup manusia
38. Keluarga saya menjadi lebih harmonis Karena rumah saya digunakan untuk membaca Al-Qur'an
39. Kegiatan / aktivitas saya menjadi lebih terstruktur sejak saya rajin membaca Al-Qur'an
40. Jika sedang mengalami kejenuhan saat bekerja,

saya akan meluangkan waktu untuk membaca

Al-Qur'an

41. Saya mencari solusi permasalahan hidup dalam Al-Qur'an
42. Tidak semua orang mendapat pertolongan / manfaat karena membaca dan mengamalkan al-Qur'an
43. Ketika mendengar orang lain membaca Al-Qur'an saya merasa terganggu

SKALA KEBERMAKNAAN HIDUP

Nama :Usia :Jenis Kelamin :
.....

Dibawah ini terdapat 43 pernyataan. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Kemudian pilihlah jawaban dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia di kanannya. Tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban adalah benar, karena itu pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

K = Kadang-kadang

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat tidak Setuju

...Selamat Mengerjakan...

NO	PERNYATAAN	SS	S	K	TS	STS
1.	Dalam hidup ini saya memiliki cita-cita yang besar					
12.	Saya percaya bahwa sakit yang saya derita sekarang ini adalah karena kesalahan saya sendiri					
3.	Allah menurunkan sakit pada diri saya sekarang ini karena ingin menguji seberapa kuat keimanan saya.					
4.	Karena diri saya punya banyak kelebihan, sehingga saya tidak mau membantu orang lain.					
5.	Saya putus asa karena meskipun saya berusaha berobat, akan tetapi saya tetap saja tidak sembuh dari penyakit yang saya derita					

6. Saya bisa memanfaatkan hidup ini dengan kemampuan yang saya miliki
7. Saya tidak suka jika orang lain mengkritik saya
8. Saya menjalani hidup ini tanpa ada target
9. Saya menyesal jika kehidupan ini tidak menghasilkan apa-apa
10. Bagi saya hidup ini akan lebih berarti jika saya punya banyak uang
11. Dengan memiliki tubuh sehat maka saya bisa bekerja
12. Sebagai hamba ciptaan Allah, saya harus bersyukur atas nikmat yang Allah berikan.
13. Saya menggunakan waktu luang untuk bersantai-santai
14. Kesehatan bagi saya butuh perhatian yang lebih untuk terus dijaga
15. Dalam hidup ini saya memiliki cita-cita atau keinginan yang besar
16. Saya menghadapi penderitaan dengan ikhlas
17. Saya menggunakan waktu luang untuk sesuatu yang bermanfaat
18. Hidup saya ini bergantung pada dokter
19. Hanya dokter yang bisa menyembuhkan penyakit saya
20. Dengan latarbelakang keimanan yang saya miliki, saya percaya bahwa setiap kesulitan yang saya hadapi pasti ada jalan keluarnya
21. Saya akan lebih menjaga kesehatan agar tidak mudah terkena sakit
22. Selain datang ke ruqyah ini saya juga datang ke dukun untuk mengobati penyakit saya

23. Saya ingin agar orang lain juga merasakan sakit seperti apa yang saya rasakan ini
24. Saya harus sembuh dari sakit karena saya bertanggung jawab terhadap kehidupan keluarga saya
25. Saya sembuh dari sakit karena saya menuruti apa yang dikatakan dokter.
26. Pengalaman buruk dalam hidup saya adalah sesuatu yang berarti bagi saya
27. Saya menjalani sakit dengan meminta pertolongan Allah
28. Saya merasa kuat ketika mengalami penderitaan hidup
29. Rasa sakit adalah ancaman bagi perjalanan hidup saya
30. Sakit ini membuat saya bermalas-malas
31. Saya rutin berobat untuk menyembuhkan penyakit saya
32. Saya menuruti apa yang disarankan ustad setelah saya melakukan pengobatan ruqyah ini
33. Bagi saya kesembuhan yang saya dapatkan semata-mata karena usaha saya sendiri
34. Saya akan lebih mentaati perintah Allah dan menjauhi larangannya.
35. Meskipun hidup saya penuh keterpurukkan, tetapi saya akan tetap berusaha untuk bangkit
36. Saya yakin bahwa kesembuhan ini datang atas izin Allah
37. Selain percaya kepada Allah saya juga masih percaya dengan bantuan jin dan makhluk halus lainnya
38. Saya memiliki kewajiban untuk membahagiakan orang-orang disekitar saya
39. Keluarga saya menginginkan saya untuk segera sembuh
40. Saya percaya bahwa ustad yang meruqyah saya ini dapat

menyembuhkan penyakit saya

41. Saya mendapat banyak dukungan ketika melakukan pengobatan ini
42. Banyak orang yang mengkhawatirkan kesehatan saya
43. Saya tidak memiliki siapa-siapa yang berharga didunia ini, sehingga lebih baik saya sakit saja.

SKOR KASAR

KEYAKINAN PADA AYAT-AYAT AL-QUR'AN

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
5	5	5	5	5	2	2	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	4	4	4	2	5	
5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	2	5	5	5	2	4	4	5	5	4	5	
5	5	5	5	5	3	4	5	4	3	5	2	5	5	5	1	3	4	5	5	4	5	
5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	1	5	5	2	4	4	4	4	4	5	
5	5	4	4	5	2	3	5	5	3	5	3	3	5	5	2	5	3	4	4	2	5	
5	5	5	5	4	3	5	4	5	4	5	2	4	5	5	1	5	5	4	4	5	5	
5	5	5	5	4	3	4	5	5	3	5	4	2	5	5	2	4	5	5	5	5	5	
5	1	3	4	2	3	3	1	5	5	4	5	1	5	5	4	5	4	3	4	3	5	
5	5	5	5	5	4	3	4	5	3	5	3	3	5	5	1	5	3	5	5	3	5	
5	4	5	2	4	5	5	3	5	3	5	3	3	5	5	2	3	4	4	2	4	5	
5	5	3	5	5	3	4	5	5	5	4	5	4	5	5	1	4	4	4	4	4	5	
5	4	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	4	4	5	1	5	3	3	4	3	4	
5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	4	2	5	5	1	4	4	4	5	3	5	
5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	4	5	5	2	4	5	5	5	3	5	
5	4	4	4	4	2	3	4	5	4	5	5	4	4	5	1	5	3	4	4	3	4	
5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	5	4	2	5	5	1	4	3	4	4	3	5	

23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	J
4	4	5	5	4	3	5	5	5	2	5	4	5	4	5	5	5	4	2	1	5	1
5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	3	5	1
5	3	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	2	5	4	5	1
4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	2	4	1
3	3	5	5	3	3	3	5	5	3	3	5	5	5	5	3	3	5	3	1	5	1
4	4	4	5	1	4	5	5	5	5	5	4	3	5	3	5	4	3	3	4	4	1
4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	1	5	1
4	5	1	5	4	5	4	5	1	4	4	5	1	5	1	5	4	5	4	5	1	1
4	2	5	5	4	2	4	5	5	4	4	3	3	5	5	4	4	3	3	3	5	1
5	3	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	1	2	5	1
3	4	5	5	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	2	5	1
4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	2	5	5	5	4	4	5	3	5	1
5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	4	4	5	3	5	1
2	4	5	5	2	4	3	5	5	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	5	1
5	4	5	4	3	4	3	5	5	4	4	4	2	5	5	4	5	4	5	3	5	1
3	4	5	5	3	4	3	5	5	3	5	4	2	5	5	4	4	4	3	3	5	1

SKOR KASAR

SKALA KEBERMAKNAAN HIDUP

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2
0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3
2	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	2
4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2
4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	2
1	5	5	4	5	5	4	5	2	2	4	5	5	3	5	1
4	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1
4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4
2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3
4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4
1	5	5	1	2	1	5	5	1	5	5	2	1	1	5	4
4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	2
4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	3	4
4	4	5	3	4	2	4	3	5	5	5	4	5	5	5	4
3	4	5	2	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	5	3
2	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	1	4	4
3	5	5	3	5	5	3	3	5	5	5	3	5	4	5	4

2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	Juml
6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	ah
5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5	4	5	192
5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	2	5	5	5	187
5	5	3	2	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	2	4	4	5	187
4	5	4	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	1	4	4	4	174
2	4	3	1	2	5	4	3	5	5	5	5	4	5	2	3	4	5	165
5	5	1	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	191
5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	196
4	4	4	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	148
5	5	4	3	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	188
1	5	4	2	1	5	5	5	5	5	1	1	5	5	1	5	5	5	138
4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	4	2	3	2	5	190

4	5	3	4	1	4	4	4	4	4	5	5	4	5	2	3	2	5	175
5	5	4	2	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	1	4	5	5	179
4	5	3	2	3	3	5	2	5	5	5	5	3	5	2	4	3	5	165
1	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4	185
4	5	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	184

SKOR VALID

SKALA KEYAKINAN PADA AYAT-AYAT AL-QUR'AN

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Jumlah	Kategori
5	5	2	2	5	4	4	4	2	4	4	5	2	5	5	5	2	65	Tinggi
3	5	5	3	2	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	74	Tinggi
5	5	3	4	1	4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	74	Tinggi
5	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	69	Tinggi
4	4	2	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	52	sedang
5	5	3	5	1	5	4	4	5	4	1	5	5	5	5	4	3	69	Tinggi
5	5	3	4	2	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	75	Tinggi
3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	64	Tinggi
5	5	4	3	1	3	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	65	Tinggi
5	2	5	5	2	4	4	2	4	5	5	4	4	5	4	5	1	66	Tinggi
3	5	3	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	60	Tinggi
5	5	4	3	1	3	3	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	66	Tinggi
5	5	4	3	1	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	73	Tinggi
5	5	3	4	2	5	5	5	3	2	2	3	2	4	4	4	4	62	Tinggi
4	4	2	3	1	3	4	4	3	5	3	3	4	4	4	5	5	61	Tinggi
5	5	3	3	1	3	4	4	3	3	3	3	3	5	4	4	3	59	sedang

SKOR VALID

SKALA KEBERMAKNAAN HIDUP

1	3	4	6	7	8	10	13	14	15	18	21	22	23	26	29	30	36	37	40	Jumlah	Kategori
3	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	4	3	87	Tinggi
4	5	4	4	3	4	2	5	5	5	2	5	5	5	5	3	5	5	2	2	80	Tinggi
5	5	5	4	5	1	4	5	4	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	2	86	Tinggi
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	2	4	5	5	1	79	Tinggi
4	3	4	4	4	5	1	4	5	5	2	5	5	3	2	1	2	5	5	2	71	Tinggi
5	5	5	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	91	Tinggi
5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	88	Tinggi
4	4	4	3	2	2	2	2	4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	3	64	Sedang
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	5	5	4	87	Tinggi
1	1	1	5	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	27	Rendah
5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	2	90	Tinggi
4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	1	5	5	2	79	Tinggi
4	5	5	4	3	4	4	3	4	2	5	4	5	5	5	2	4	5	5	1	79	tinggi
4	5	4	4	3	2	3	2	4	4	4	5	4	4	4	2	3	5	5	2	73	tinggi
5	5	5	4	3	5	2	5	5	4	5	4	5	1	1	5	4	5	5	5	83	tinggi
5	5	5	3	3	1	3	3	5	5	5	3	5	4	4	3	3	5	5	5	80	tinggi

DATA HASIL UJI COBA

```
RELIABILITY
  /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007
  VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015
  VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023
  VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031
  VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039
  VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043
  /SCALE("keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an") ALL/MODEL=ALPHA
  /SUMMARY=TOTAL .
```

Reliability

[DataSet0]

Scale: keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	13	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	13	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	43

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem 1	178.6923	161.731	.000	.814
Aitem 2	179.1538	154.474	.214	.813
Aitem 3	179.3846	149.256	.562	.802
Aitem 4	178.8462	154.308	.781	.805
Aitem 5	179.3077	154.064	.320	.809
Aitem 6	180.3077	144.231	.654	.797
Aitem 7	179.8462	144.808	.614	.798
Aitem 8	179.3846	145.923	.505	.801
Aitem 9	178.7692	162.026	-.053	.815
Aitem 10	179.7692	158.692	.106	.815
Aitem 11	178.8462	159.974	.170	.813

Aitem 12	180.0000	153.500	.215	.814
Aitem 13	180.6923	165.731	-.167	.831
Aitem 14	178.7692	162.859	-.170	.816
Aitem 15	178.6923	161.731	.000	.814
Aitem 16	178.7692	157.359	.617	.809
Aitem 17	179.3846	166.090	-.254	.823
Aitem 18	179.6923	151.731	.464	.805
Aitem 19	179.3846	149.756	.621	.801
Aitem 20	179.2308	146.192	.696	.797
Aitem 21	180.6154	154.256	.590	.806
Aitem 22	178.7692	162.859	-.170	.816
Aitem 23	179.3077	149.564	.616	.801
Aitem 24	180.0000	159.333	.077	.816
Aitem 25	179.0769	150.077	.379	.807
Aitem 26	178.7692	162.859	-.170	.816
Aitem 27	180.0769	142.410	.476	.802
Aitem 28	179.9231	162.244	-.057	.819
Aitem 29	179.3077	152.564	.452	.806
Aitem 30	178.6923	161.731	.000	.814
Aitem 31	179.0769	153.410	.254	.811
Aitem 32	179.4615	146.769	.628	.799
Aitem 33	179.3077	141.564	.709	.794
Aitem 34	179.3077	157.731	.219	.812
Aitem 35	180.0769	150.744	.284	.811
Aitem 36	178.9231	164.077	-.226	.819
Aitem 37	179.2308	148.026	.421	.805
Aitem 38	179.0769	153.410	.490	.806
Aitem 39	179.6154	145.090	.684	.797
Aitem 40	179.8462	156.641	.190	.813
Aitem 41	179.4615	150.603	.451	.805
Aitem 42	181.0769	181.410	-.626	.846
Aitem 43	179.1538	152.308	.293	.810

```

RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008
VAR00016
VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00023 VAR00025 VAR00027 VAR00029
VAR00032 VAR00033 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00041
/SCALE("keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an") ALL/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL .

```

Reliability

[DataSet0]

Scale: keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	13	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	13	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem 3	84.5385	119.269	.498	.900
Aitem 4	84.0000	122.500	.802	.899
Aitem 5	84.4615	123.936	.238	.906
Aitem 6	85.4615	113.603	.657	.896
Aitem 7	85.0000	112.333	.699	.895
Aitem 8	84.5385	118.269	.375	.905
Aitem 16	83.9231	124.744	.724	.901
Aitem 18	84.8462	119.308	.523	.900
Aitem 19	84.5385	117.769	.673	.897
Aitem 20	84.3846	113.590	.800	.893
Aitem 21	85.7692	122.026	.645	.899
Aitem 23	84.4615	117.103	.699	.896
Aitem 25	84.2308	121.359	.271	.907
Aitem 27	85.2308	110.526	.523	.903
Aitem 29	84.4615	121.603	.420	.902
Aitem 32	84.6154	114.090	.725	.894
Aitem 33	84.4615	111.436	.702	.894
Aitem 37	84.3846	118.756	.349	.906
Aitem 38	84.2308	121.692	.501	.900

Aitem 39	84.7692	113.692	.723	.894
Aitem 41	84.6154	117.256	.558	.899

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00003 VAR00004 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00016
VAR00018
VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00023 VAR00027 VAR00029 VAR00032
VAR00033
VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00041
/SCALE("keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an") ALL/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL .

```

Reliability

[DataSet0]

Scale: keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	13	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	13	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem 3	75.5385	109.269	.428	.911
Aitem 4	75.0000	110.833	.843	.907
Aitem 6	76.4615	102.603	.660	.905

Aitem 7	76.0000	102.167	.664	.905
Aitem 8	75.5385	110.603	.227	.919
Aitem 16	74.9231	113.244	.732	.910
Aitem 18	75.8462	107.141	.582	.907
Aitem 19	75.5385	105.769	.732	.904
Aitem 20	75.3846	101.923	.844	.901
Aitem 21	76.7692	110.692	.646	.908
Aitem 23	75.4615	105.269	.748	.904
Aitem 27	76.2308	97.692	.596	.910
Aitem 29	75.4615	109.436	.474	.910
Aitem 32	75.6154	101.923	.794	.902
Aitem 33	75.4615	99.436	.758	.902
Aitem 37	75.3846	111.423	.189	.920
Aitem 38	75.2308	109.526	.565	.908
Aitem 39	75.7692	101.526	.791	.901
Aitem 41	75.6154	105.423	.597	.907

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00003 VAR00004 VAR00006 VAR00007 VAR00016 VAR00018
VAR00019
VAR00020 VAR00021 VAR00023 VAR00027 VAR00029 VAR00032 VAR00033
VAR00038
VAR00039 VAR00041
/SCALE("keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an") ALL/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL .

```

Reliability

[DataSet0]

Scale: keyakinan pada ayat-ayat Al-Qur'an
 Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	13	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	13	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem 3	66.7692	100.026	.340	.934
Aitem 4	66.2308	100.026	.853	.928
Aitem 6	67.6923	92.731	.634	.928
Aitem 7	67.2308	93.026	.602	.929
Aitem 16	66.1538	102.474	.717	.930
Aitem 18	67.0769	95.744	.636	.927
Aitem 19	66.7692	94.692	.774	.925
Aitem 20	66.6154	91.423	.858	.922
Aitem 21	68.0000	100.167	.624	.929
Aitem 23	66.6923	94.397	.777	.925
Aitem 27	67.4615	85.936	.660	.931
Aitem 29	66.6923	98.397	.498	.930
Aitem 32	66.8462	90.974	.834	.922
Aitem 33	66.6923	88.731	.786	.923
Aitem 38	66.4615	98.269	.611	.928
Aitem 39	67.0000	90.667	.826	.922
Aitem 41	66.8462	94.141	.644	.927

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007

```

```

VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015
VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023
VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031
VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039
VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043

```

```

/SCALE('SKALA KEBERMAKNAN HIDUP') ALL/MODEL=ALPHA

```

```

/SUMMARY=TOTAL .

```

Reliability

[DataSet0]

Scale: SKALA KEBERMAKNAN HIDUP

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	16	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	16	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.867	43

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	173.5625	246.396	.671	.857
VAR00002	173.4375	262.396	.291	.865
VAR00003	173.3125	243.296	.734	.855
VAR00004	173.4375	247.063	.672	.857
VAR00005	173.3125	265.429	.114	.868
VAR00006	173.8750	269.717	-.030	.869
VAR00007	174.3125	246.763	.628	.858
VAR00008	174.2500	246.333	.428	.862
VAR00009	174.3750	277.850	-.202	.882
VAR00010	174.5625	243.729	.637	.857
VAR00011	173.2500	267.000	.134	.867
VAR00012	172.8125	265.629	.471	.865
VAR00013	174.0000	237.867	.789	.853
VAR00014	173.5000	253.867	.610	.860
VAR00015	173.5625	245.996	.606	.858
VAR00016	173.4375	265.596	.128	.867
VAR00017	173.3125	266.496	.106	.867
VAR00018	173.8750	243.450	.624	.857
VAR00019	173.2500	259.267	.329	.864
VAR00020	173.0625	266.596	.173	.866
VAR00021	173.5000	255.333	.492	.861
VAR00022	173.3125	250.096	.527	.860
VAR00023	173.6875	244.363	.535	.859
VAR00024	173.0625	265.663	.179	.866
VAR00025	174.8125	274.429	-.165	.875
VAR00026	173.8125	244.963	.521	.860
VAR00027	172.8750	263.983	.490	.864
VAR00028	174.0625	268.196	.009	.870
VAR00029	174.7500	246.600	.537	.859

VAR00030	174.5000	242.667	.657	.856
VAR00031	173.4375	267.863	.066	.868
VAR00032	173.3750	266.517	.107	.867
VAR00033	173.6250	260.783	.279	.865
VAR00034	172.8750	265.317	.368	.865
VAR00035	172.9375	266.729	.201	.866
VAR00036	173.0625	245.396	.727	.856
VAR00037	173.3750	253.850	.371	.863
VAR00038	173.3125	264.496	.227	.866
VAR00039	173.0000	269.733	-.027	.868
VAR00040	175.0000	249.733	.390	.863
VAR00041	173.6250	263.317	.213	.866
VAR00042	174.0000	279.067	-.300	.877
VAR00043	173.0000	262.400	.364	.864

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00003 VAR00004 VAR00007 VAR00008 VAR00010
VAR00012

```

```

VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00018 VAR00019 VAR00021 VAR00022 VAR00023
VAR00026 VAR00027 VAR00029 VAR00030 VAR00034 VAR00036 VAR00037 VAR00040
VAR00043

```

```

/SCALE('SKALA KEBERMAKNAN HIDUP') ALL/MODEL=ALPHA

```

```

/SUMMARY=TOTAL .

```

Reliability

[DataSet0]

Scale: SKALA KEBERMAKNAN HIDUP

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	16	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	16	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	93.6250	231.050	.801	.922
VAR00003	93.3750	228.517	.844	.921
VAR00004	93.5000	230.267	.855	.921
VAR00007	94.3750	233.450	.688	.924
VAR00008	94.3125	234.496	.437	.930
VAR00010	94.6250	230.383	.694	.923
VAR00012	92.8750	255.183	.298	.929
VAR00013	94.0625	228.063	.750	.922
VAR00014	93.5625	241.729	.635	.925

VAR00015	93.6250	232.250	.675	.924
VAR00018	93.9375	228.463	.725	.923
VAR00019	93.3125	250.496	.224	.930
VAR00021	93.5625	241.329	.585	.926
VAR00022	93.3750	232.650	.713	.923
VAR00023	93.7500	228.867	.639	.925
VAR00026	93.8750	231.050	.584	.926
VAR00027	92.9375	253.929	.329	.929
VAR00029	94.8125	238.963	.436	.928
VAR00030	94.5625	233.463	.598	.925
VAR00034	92.9375	255.663	.169	.930
VAR00036	93.1250	229.050	.897	.921
VAR00037	93.4375	233.063	.629	.925
VAR00040	95.0625	240.063	.348	.931
VAR00043	93.0625	253.796	.190	.930

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00003 VAR00004 VAR00007 VAR00008 VAR00010
VAR00013

```

```

VAR00014 VAR00015 VAR00018 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00026
VAR00027

```

```

VAR00029 VAR00030 VAR00036 VAR00037 VAR00040

```

```

/SCALE('SKALA KEBERMAKNAN HIDUP') ALL/MODEL=ALPHA

```

```

/SUMMARY=TOTAL .

```

Reliability

[DataSet0]

Scale: SKALA KEBERMAKNAN HIDUP

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	16	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	16	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	74.5625	216.929	.823	.929
VAR00003	74.3125	214.896	.852	.928
VAR00004	74.4375	216.396	.870	.929
VAR00007	75.3125	219.963	.686	.931
VAR00008	75.2500	220.600	.443	.937
VAR00010	75.5625	217.996	.662	.932
VAR00013	75.0000	214.933	.742	.930
VAR00014	74.5000	227.200	.668	.933
VAR00015	74.5625	217.729	.706	.931
VAR00018	74.8750	215.717	.706	.931
VAR00021	74.5000	226.800	.615	.933
VAR00022	74.3125	218.363	.738	.930
VAR00023	74.6875	215.963	.625	.933
VAR00026	74.8125	217.629	.582	.934
VAR00027	73.8750	240.650	.248	.937
VAR00029	75.7500	226.067	.414	.937
VAR00030	75.5000	220.533	.580	.933
VAR00036	74.0625	214.996	.920	.928
VAR00037	74.3750	218.917	.646	.932
VAR00040	76.0000	226.000	.355	.939

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00003 VAR00004 VAR00007 VAR00008 VAR00010
VAR00013

```

```

VAR00014 VAR00015 VAR00018 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00026
VAR00029

```

```

VAR00030 VAR00036 VAR00037 VAR00040

```

```

/SCALE('SKALA KEBERMAKNAN HIDUP') ALL/MODEL=ALPHA

```

```

/SUMMARY=TOTAL .

```

Reliability

[DataSet0]

Scale: SKALA KEBERMAKNAN HIDUP

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	16	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	16	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	69.6875	214.229	.826	.931
VAR00003	69.4375	212.396	.849	.930
VAR00004	69.5625	213.729	.873	.930
VAR00007	70.4375	217.329	.686	.933
VAR00008	70.3750	217.850	.446	.939
VAR00010	70.6875	215.696	.653	.934
VAR00013	70.1250	212.383	.741	.932

VAR00014	69.6250	224.383	.675	.934
VAR00015	69.6875	214.896	.713	.933
VAR00018	70.0000	213.333	.700	.933
VAR00021	69.6250	223.983	.622	.935
VAR00022	69.4375	215.596	.743	.932
VAR00023	69.8125	213.496	.621	.935
VAR00026	69.9375	215.129	.579	.936
VAR00029	70.8750	223.717	.405	.939
VAR00030	70.6250	218.117	.574	.935
VAR00036	69.1875	212.296	.924	.930
VAR00037	69.5000	216.133	.651	.934
VAR00040	71.1250	223.317	.355	.941

CORRELATIONS

/VARIABLES=X Y

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE .

Correlations

[DataSet0]

Correlations

		Keyakinan pada Ayat- ayat Al- Qur'an	Kebermakna an Hidup
Keyakinan pada Ayat- ayat Al-Qur'an	Pearson Correlation	1	.161
	Sig. (2-tailed)		.551
	N	16	16
Kebermaknaan Hidup	Pearson Correlation	.161	1
	Sig. (2-tailed)	.551	
	N	16	16

REGRESSION

```

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X
/SCATTERPLOT=( *SRESID , *ZPRED )
/RESIDUALS HIST(ZRESID) NORM(ZRESID)

```

Regression

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kebermaknaan Hidup	77.7500	15.37314	16
Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an	65.8750	6.34429	16

Correlations

		Kebermaknaan Hidup	Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an
Pearson Correlation	Kebermaknaan Hidup	1.000	.161
	Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an	.161	1.000
Sig. (1-tailed)	Kebermaknaan Hidup	.	.276
	Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an	.276	.

N	Kebermaknaan Hidup	16	16
	Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an	16	16

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Kebermaknaan Hidup

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.161(a)	.026	-.044	15.70519	.026	.372	1	14	.551

a Predictors: (Constant), Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an

b Dependent Variable: Kebermaknaan Hidup

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	91.860	1	91.860	.372	.551(a)
	Residual	3453.140	14	246.653		
	Total	3545.000	15			

a Predictors: (Constant), Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an

b Dependent Variable: Kebermaknaan Hidup

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations				Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	B	Std. Error	
1	Constant)	52.055	42.288		1.231	.239						
	Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an	.390	.639	.161	.610	.551	.161	.161	.161	1.000	1.000	

a Dependent Variable: Kebermaknaan Hidup

Collinearity Diagnostics(a)

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
		(Constant)	Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an	(Constant)	Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an
1	1	1.996	1.000	.00	.00
	2	.004	21.494	1.00	1.00

a Dependent Variable: Kebermaknaan Hidup

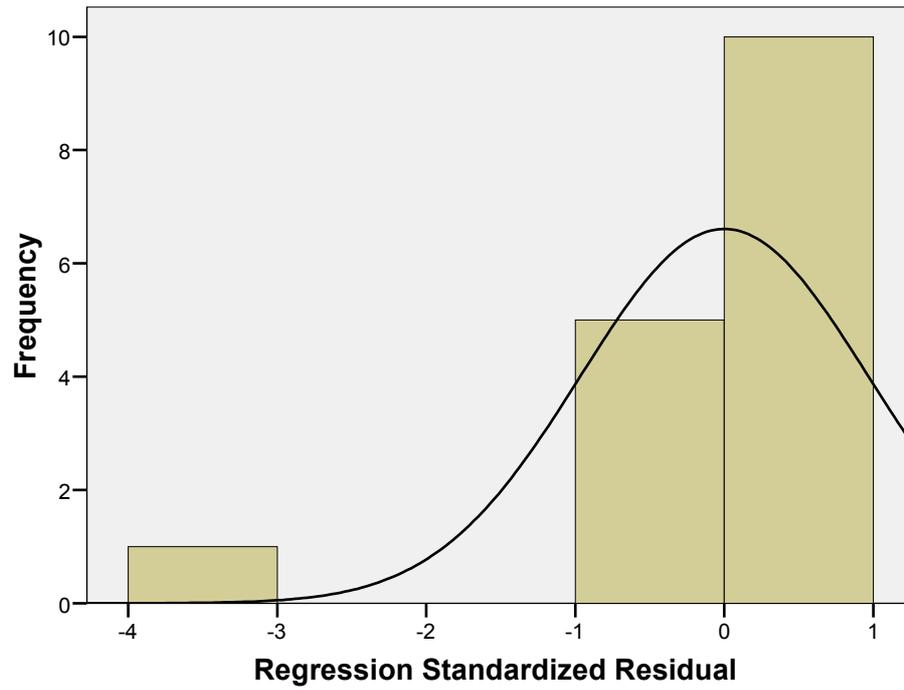
Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	72.3379	81.3093	77.7500	2.47467	16
Std. Predicted Value	-2.187	1.438	.000	1.000	16
Standard Error of Predicted Value	3.927	9.699	5.340	1.571	16
Adjusted Predicted Value	73.1627	81.1868	77.5742	2.62887	16
Residual	-50.79876	14.54161	.00000	15.17265	16
Std. Residual	-3.235	.926	.000	.966	16
Stud. Residual	-3.341	.987	.005	1.003	16
Deleted Residual	-54.18684	16.51834	.17581	16.35362	16
Stud. Deleted Residual	-7.147	.986	-.237	1.897	16
Mahal. Distance	.000	4.783	.938	1.233	16
Cook's Distance	.000	.372	.037	.091	16
Centered Leverage Value	.000	.319	.063	.082	16

a Dependent Variable: Kebermaknaan Hidup

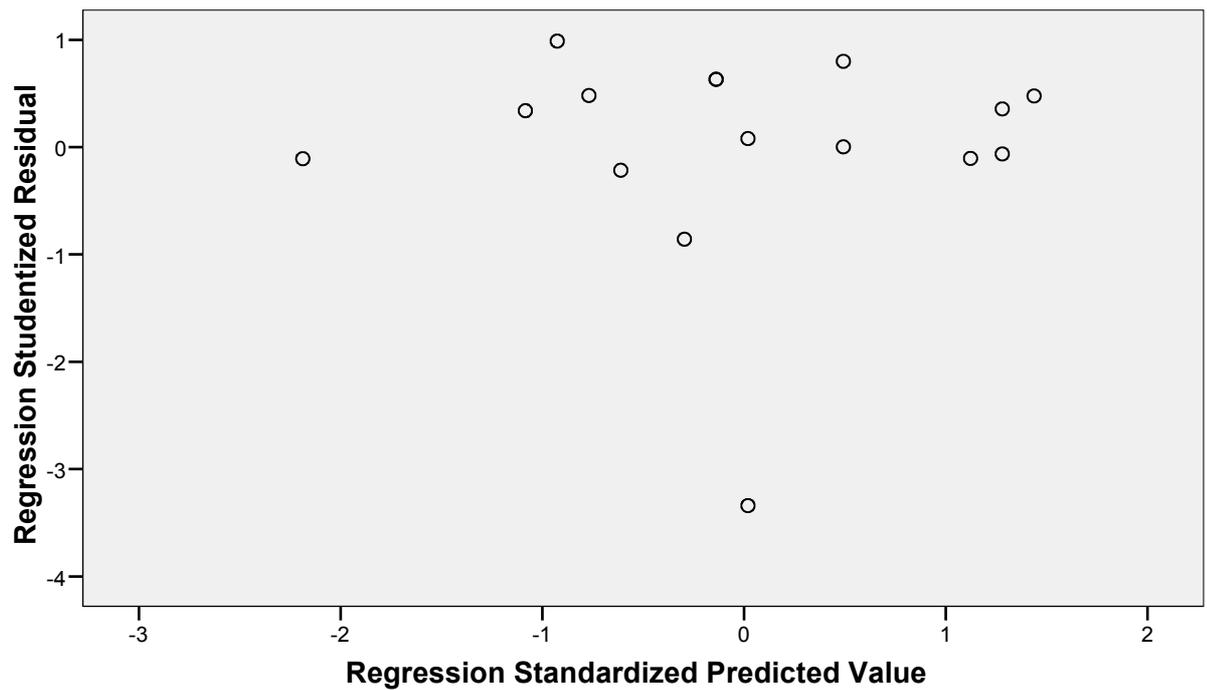
Histogram

Dependent Variable: Kebermaknaan Hidup



Scatterplot

Dependent Variable: Kebermaknaan Hidup



EXAMINE

VARIABLES=X Y

/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT

/COMPARE GROUP

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/CINTERVAL 95

/MISSING LISTWISE

/NOTOTAL.

Explore

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an	16	100.0%	0	.0%	16	100.0%
Kebermaknaan Hidup	16	100.0%	0	.0%	16	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an	Mean	65.8750	1.58607	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	62.4944	
		Upper Bound	69.2556	
	5% Trimmed Mean	66.1389		
	Median	65.5000		
	Variance	40.250		
	Std. Deviation	6.34429		
	Minimum	52.00		
	Maximum	75.00		
	Range	23.00		
	Interquartile Range	10.75		
	Skewness	-.336	.564	
	Kurtosis	-.037	1.091	
Kebermaknaan Hidup	Mean	77.7500	3.84328	

95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	69.5582		
	Upper Bound	85.9418		
5% Trimmed Mean		79.8333		
Median		80.0000		
Variance		236.333		
Std. Deviation		15.37314		
Minimum		27.00		
Maximum		91.00		
Range		64.00		
Interquartile Range		12.50		
Skewness		-2.646	.564	
Kurtosis		8.343	1.091	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an	.119	16	.200(*)	.955	16	.574
Kebermaknaan Hidup	.282	16	.001	.706	16	.000

* This is a lower bound of the true significance.

a Lilliefors Significance Correction

Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

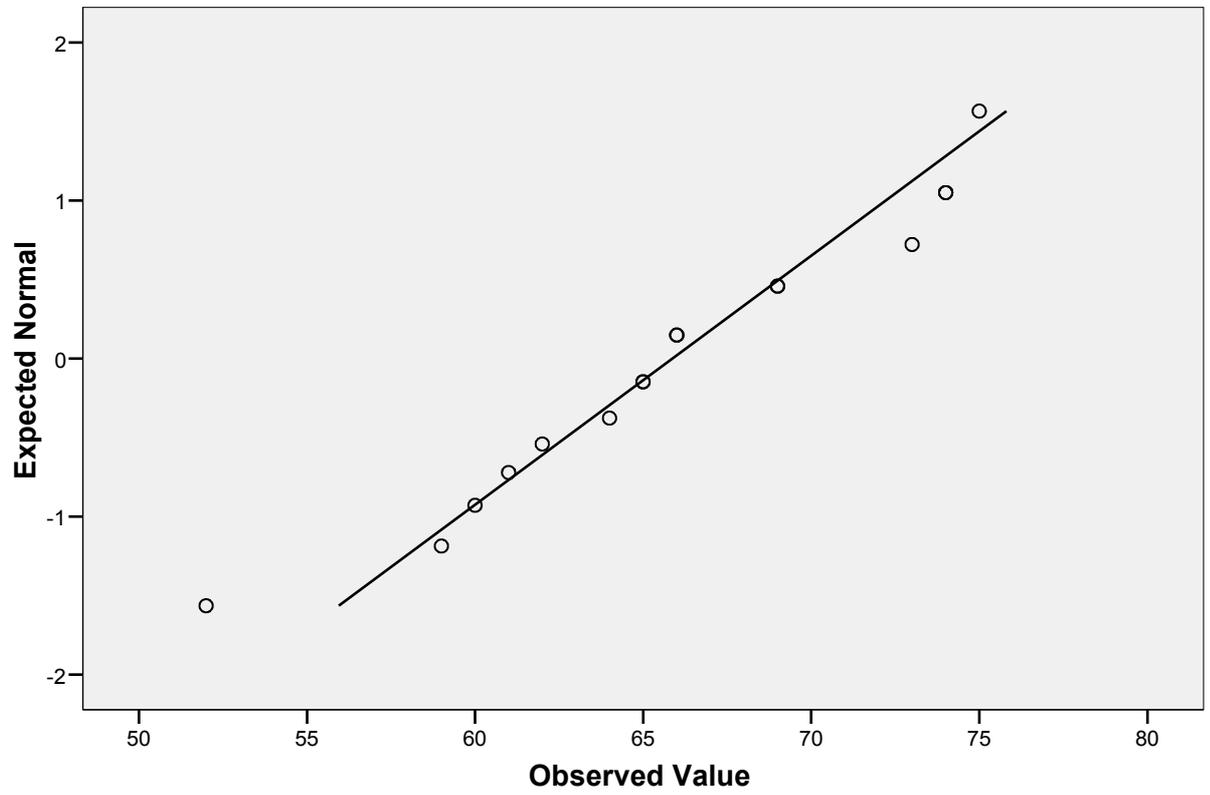
1.00 5 . 2

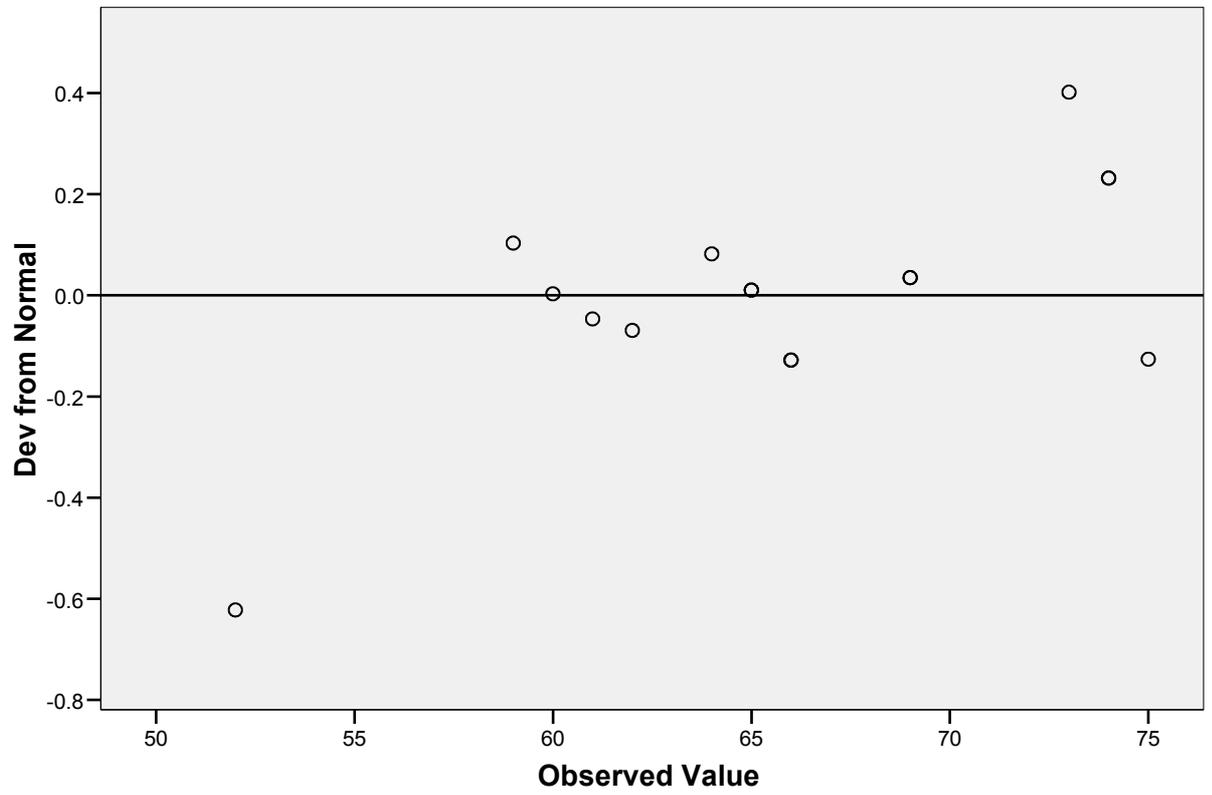
1.00 5 . 9

4.00	6 . 0124
6.00	6 . 556699
3.00	7 . 344
1.00	7 . 5

Stem width: 10.00

Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an

Detrended Normal Q-Q Plot of Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an



Kebermaknaan Hidup

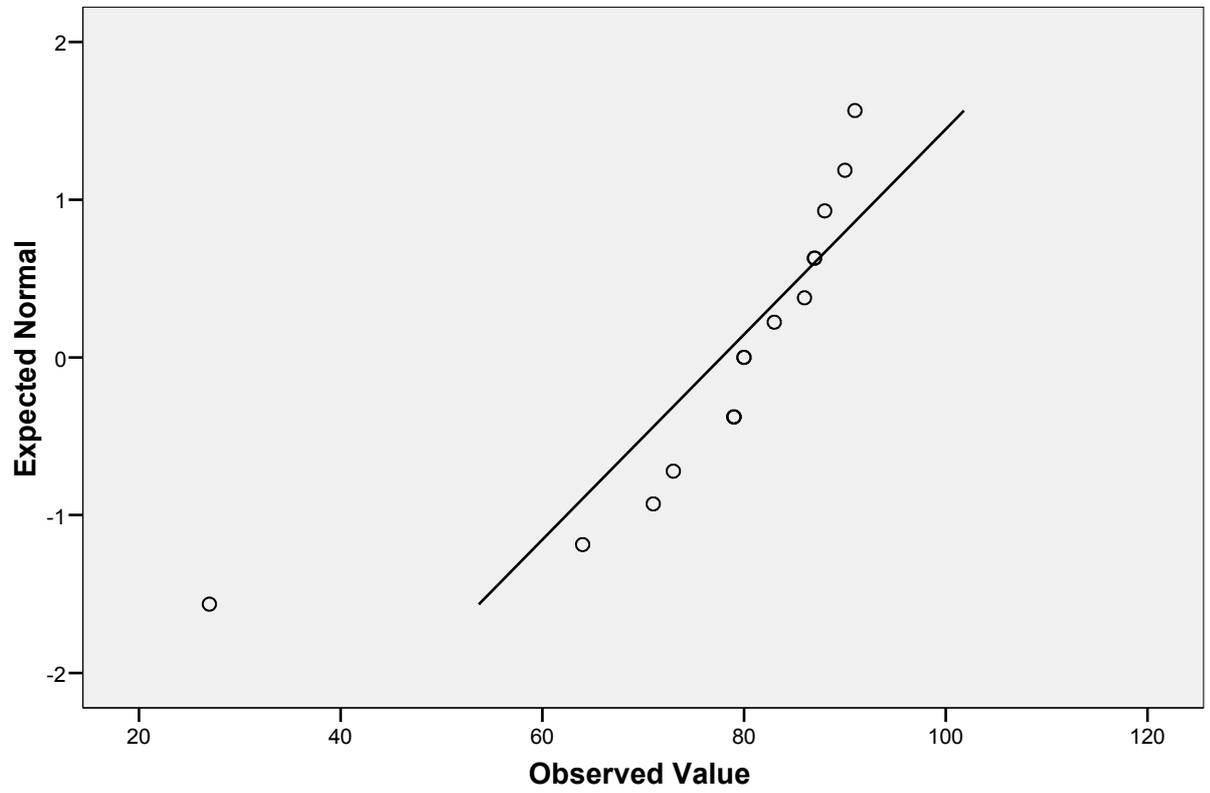
Kebermaknaan Hidup Stem-and-Leaf Plot

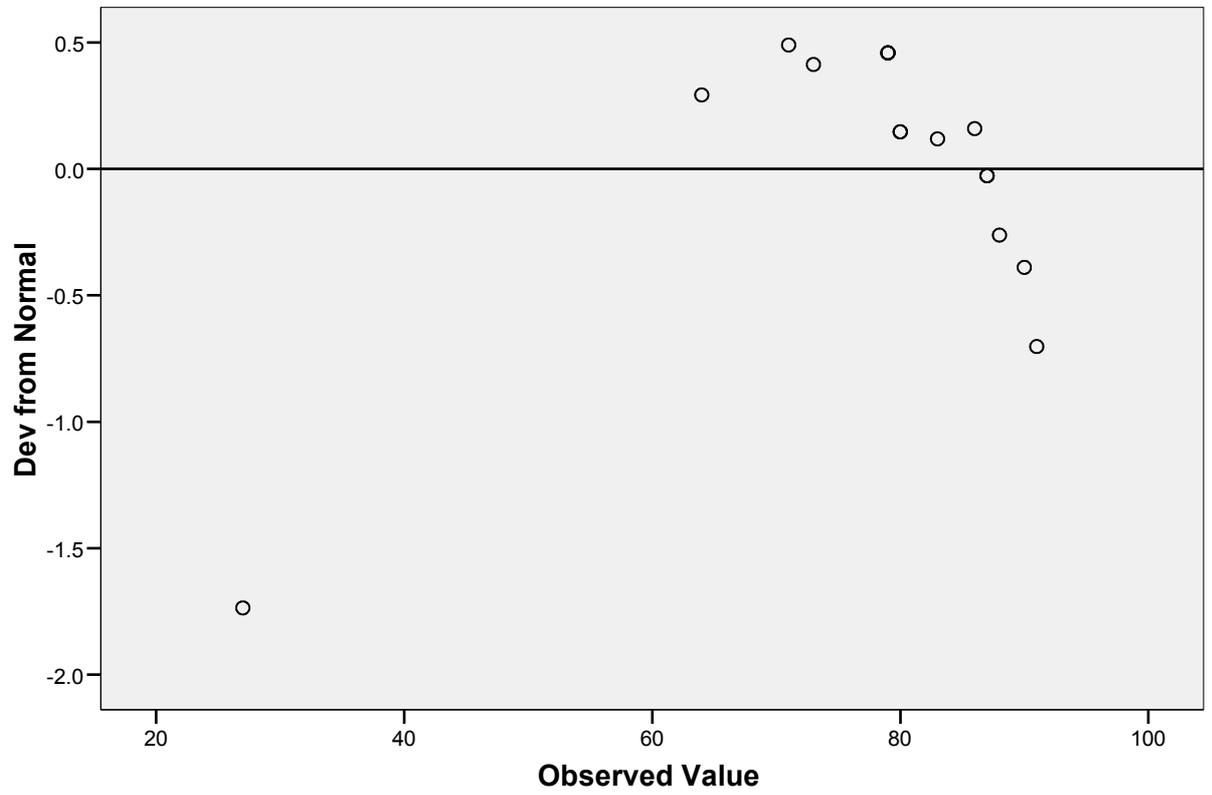
Frequency	Stem &	Leaf
1.00	Extremes	(= ≤ 27)
1.00	6	4
.00	6	.
2.00	7	13

3.00	7 . 999
3.00	8 . 003
4.00	8 . 6778
2.00	9 . 01

Stem width: 10.00

Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of Kebermaknaan Hidup

Detrended Normal Q-Q Plot of Kebermaknaan Hidup



NPAR TESTS

/K-S (NORMAL) = X Y

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Keyakinan pada Ayat- ayat Al- Qur'an	Kebermakna an Hidup
N		16	16
Normal Parameters(a,b)	Mean	65.8750	77.7500
	Std. Deviation	6.34429	15.37314
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.282
	Positive	.117	.194
	Negative	-.119	-.282
Kolmogorov-Smirnov Z		.477	1.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.977	.156

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Telepon / Faksimile 0341-558916 Malang 65144

BUKTI KONSULTASI

BUKTI KONSULTASI

Nama : Dewi Rinane Nuzulatin
 NIM : 06410092
 Fakultas/Jurusan : Psikologi / Psikologi
 Judul : Pengaruh Keyakinan pada Ayat-ayat Al-Qur'an terhadap Kebermaknaan Hidup Pasien di Bengkel Hati Darul Inabah Gresik
 Pembimbing : H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag

No	Tanggal	Materi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	21 Nopember 2009	Pengajuan Judul	
2.	30 Nopember 2009	Revisi Proposal Skripsi	
3.	14 Desember 2009	ACC Proposal Skripsi	
4.	9 Januari 2010	Seminar Proposal Skripsi	
5.	13 Januari 2010	Konsultasi BAB I	
6.	17 Pembruari 2010	Revisi BAB I	
7.	2 Maret 2010	ACC BAB I	
8.	5 April 2010	Konsultasi BAB II dan III	
9.	11 Juni 2010	ACC BAB II dan III	
10.	30 juni 2010	Konsultasi Angket	

- | | | |
|-----|--------------|-------------------------|
| 11. | 3 Juli 2010 | ACC Angket |
| 12. | 15 juli 2010 | Konsultasi BAB IV dan V |
| 13. | 17 juli 2010 | ACC Keseluruhan |

Malang, 17 Juli 2010

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Dosen Pembimbing

Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag

NIP. 195507171 98203 1 005

NIP. 19730710 200003 1 002